



**UPAYA PENINGKATAN PRESTASI MELALUI PUSAT  
PENDIDIKAN DAN LATIHAN OLAHRAGA PELAJAR  
DAERAH (PPLOPD) DI KOTA SALATIGA**

**SKRIPSI**

**Diajukan dalam rangka penyelesaian Studi Strata I untuk  
memperoleh Gelar Sarjana Olahraga pada Universitas Negeri  
Semarang**

Oleh

Nur Hanif Muhdianto

6211416062

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
JURUSAN ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2020**

## ABSTRAK

**Nur Hanif Muhdianto.** 2020. *Upaya Peningkatan Prestasi Melalui Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar Daerah (PPLOPD) di Kota Salatiga.* Skripsi, Jurusan Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang. Gustiana Mega Anggita, S.Pd.Jas., M.Or.

Salatiga menjadi salah satu kota yang beberapa tahun kebelakang belum memiliki sistem pembinaan yang baik. Dengan persoalan seperti, proses komunikasi yang tidak efektif dengan pihak yang berperanan penting dalam proses penentu keberhasilan prestasi pelajar, belum adanya program latihan yang terstruktur dan evaluasi hasil latihan. Masalah dari berbagai aspek memberikan dampak dan pengaruh yang signifikan terhadap olahraga prestasi di Kota Salatiga. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program PPLOPD Kota Salatiga ditinjau dari potensi sumber daya manusia dan organisasi kepengurusan sebagai upaya peningkatan prestasi.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara dan observasi. Subjek penelitian terdiri dari 25 responden yaitu 1 penanggung jawab program, 6 pengurus, 6 pelatih, dan 2 atlet dari setiap cabang olahraga. Pemeriksaan keabsahan data penelitian ini dengan triangulasi sumber data dan metode. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian: 1) Pelaksanaan program PPLOPD sudah dilaksanakan dengan baik dan sesuai. Indikator yang dilakukan meliputi, peran dan upaya Dinas Kepemudaan dan Olahraga Salatiga dalam strategi pembinaan secara terpusat atau sentralisasi. 2) Potensi sumber daya manusia dalam program PPLOPD sudah dikatakan baik. Untuk atlet melalui tahapan perekrutan sesuai kualifikasi yang sudah ditentukan, ditambah dengan penerapan sistem regenerasi atlet. Sedangkan untuk pelatih, memiliki sertifikat sesuai kompetensi cabang olahraga guna menunjang proses pada program latihan yang terstruktur. 3) Organisasi kepengurusan pada program PPLOPD sedang dalam proses peningkatan kualitas dari sisi kinerja secara keseluruhan bidang karena masih belum berjalan sesuai dengan tugas, fungsi, dan tanggung jawab setiap bidang.

Simpulan hasil penelitian dari upaya peningkatan prestasi olahraga pelajar di Kota Salatiga melalui pembentukan PPLOPD sudah terlaksana dengan baik dan sesuai. Keseluruhan pelaksanaan program PPLOPD beserta indikatornya sudah mendekati kategori baik, namun ada beberapa kekurangan dari proses program tersebut seperti tidak semua bidang kepengurusan yang ada berjalan sebagaimana mestinya.

Kata Kunci: Pembinaan, Prestasi, PPLOPD.

## **ABSTRACT**

Salatiga is one of the cities in the past few years that does not yet have a good guidance system. With some of them, there is no written training program and evaluation of training results, there is no structured training program. Problems from various aspects have a significant impact and influence on sports achievement in the City of Salatiga. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the implementation of the Salatiga City PPLOPD program in terms of potential human and organizational resources.

This type of research is descriptive qualitative. Data collection methods use observation, interviews, and documentation. The research instrument used was interview and observation guidelines. The research subjects consisted of 25 respondents namely 1 person in charge of the PPLOPD program, 6 administrators, 6 trainers, and 2 athletes from each sport. Checking the validity of the data of this study with data triangulation. Data analysis techniques using data reduction, data presentation, and drawing conclusions. This research was carried out at the Regional Student Education and Sports Training Center (PPLOPD) in Salatiga City.

The results of the study are 1) in the process of implementing the PPLOPD program, fostering achievement is done centrally which can later be structured and sustainable. 2) athlete's resources meet the criteria by applying the recruitment stages according to qualification standards as well as the regeneration system for athletes, for coach resources also meet the criteria as a trainer who has a trainer certificate in accordance with their respective sports. 3) the management organization in the PPLOPD program is included complete with division into several fields, but not all fields are running well.

The conclusion from the results of the research is that the process of implementing the PPLOPD Salatiga City is good enough based on indicators of the potential resources of athletes and coaches that have met the specified qualification standards, but for management organizations there is still a need for efficiency and to improve performance in each of the existing fields.

Keywords: Coaching, Achievement, PPLOPD

# PERNYATAAN

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, Saya :

Nama : Nur Hanif Muhdianto

NIM : 6211416062

Jurusan/Prodi : Ilmu Keolahragaan, S1

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Judul Skripsi : Upaya Peningkatan Prestasi Olahraga Pelajar di Kota Salatiga Melalui Pembentukan Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar Daerah (PPLOPD).

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian tulisan dalam skripsi ini yang merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberi penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan.

Apabila pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum sesuai ketentuan yang berlaku di wilayah Negara Republik Indonesia.

Semarang, Juli 2020

Yang menyatakan,

  
Nur Hanif Muhdianto

NIM.6211416062

## HALAMAN PERSETUJUAN

### HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan Judul "Upaya Peningkatan prestasi Olahraga Pelajar di Kota Salatiga Melalui Pembentukan Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar Daerah (PPLOPD)" telah disetujui oleh Dosen pembimbing untuk diajukan sidang. Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.

Nama : Nur Hanif Muhdianto

Nim : 6211416062

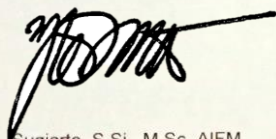
Hari :

Tanggal :

Menyetujui,

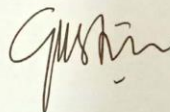
Kajur/Prodi Ilmu Keolahragaan

Dosen Pembimbing,



Sugianto, S.Si., M.Sc. AIFM.

NIP. 198012242006041001



Gustiana Mega Anggita, S.Pd. Jas., M.Or.

NIP. 198808222015042003

# PENGESAHAN

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Nur Hanif Muhdianto** NIM **6211416062**. Program Studi Ilmu Keolahragaan. Judul "**Upaya Peningkatan Prestasi Melalui Pembentukan Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar Daerah (PPLOPD) di Kota Salatiga**". Telah dipertahankan dihadapan sidang panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada **hari Sabtu tanggal 15 Agustus, Tahun 2020**.

Panitia Ujian

Ketua



Prof. Dr. Tandiy Rahayu, M.Pd  
NIP 196103201984032001

Sekretaris

Sugiarto, S.Si., M.Sc., AIFM  
NIP 198012242006041001

Dewan Penguji

1. Dr. Taufiq Hidayah, M.Kes.  
NIP 196707211993031002

(Penguji I)

2. Nanang Indardi, S.Si., M.Si. Med.  
NIP 198111122005011001

(Penguji II)

3. Gustiana Mega A. S.Pd.Jas., M.Or.  
NIP 198808222015042003

(Penguji III)

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO :**

- Kamu cepat mengejar apa, kamu berlama lama menunggu siapa. (Nur Hanif)
- Malasmu menunda senyum orangtuamu. (Nur Hanif)
- Maa wadda'aka rabbuka wamaa qola. (Tuhanmu tiada meninggalkan kamu dan tiada (pula) benci kepadamu). Q.S Ad-Dhuha ayat 3.

### **PERSEMBAHAN :**

Kupersembahkan kepada :

- Kakek, nenek, kedua orangtua dan saudara saya yang selalu memberi semangat dan senantiasa mendoakan saya.
- Sahabat dan orang-orang yang saya sayangi yang telah banyak membantu dan mendoakan saya.
- Teman-teman seperjuangan jurusan Ilmu Keolahragaan.

Almamater Universitas Negeri Semarang

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah S.W.T yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Upaya Peningkatan Prestasi Olahraga Pelajar di Kota Salatiga Melalui Pembentukan Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar Daerah (PPLOPD)”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Olahraga di Jurusan Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.

Keberhasilan penulis dalam menyusun skripsi ini atas bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan penulis menjadi mahasiswa UNNES.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan surat ijin penelitian skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Gustiana Mega Anggita, S. Pd., Jas., M. Or. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, petunjuk dan pengarahan dengan penuh kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu staf karyawan prodi Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan informasi dan memberikan layanan demi selesainya skripsi ini.
7. Kepala Bidang Keolahragaan Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Salatiga yang telah memberikan izin untuk penulis sehingga penelitian dalam skripsi ini dapat terselesaikan.



8. Bapak/ibu pengurus, pelatih dan atlet atletik yang sudah membantu menjadi narasumber sehingga penelitian dalam skripsi ini bisa terselesaikan.
9. Semua pihak yang tidak dapat saya sebut satu persatu, yang telah memberikan bantuan hingga selesainya penyusunan skripsi ini. Semoga Allah S.W.T memberikan pahala yang setimpal atas kebaikan yang telah mereka berikan selama ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca semua.

Semarang, Juli 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT .....	iii
PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN .....	v
PENGESAHAN.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Fokus Masalah.....	7
1.3 Pertanyaan Penelitian .....	8
1.4 Tujuan Penelitian .....	8
1.5 Manfaat Penelitian .....	9
1.5.1 Bagi Penulis .....	9
1.5.2 Bagi Instansi.....	9
1.5.3 Bagi Jurusan Ilmu Keolahragaan .....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	10
2.1 Kajian Pustaka .....	10
2.1.1 Olahraga .....	10
2.1.2 Prestasi.....	11
2.1.3 Kualifikasi/ Ruang Lingkup Olahraga .....	14
2.1.4 Pemetaan Olahraga .....	16

2.1.5 Pembinaan Olahraga Prestasi.....	18
2.1.6 Sarana dan Prasarana .....	24
2.1.7 Penyusunan Program Latihan .....	27
2.1.8 Pelatih .....	30
2.1.9 Atlet.....	33
2.1.10 Pendanaan.....	33
2.1.11 Organisasi .....	35
2.2 Kerangka Konseptual.....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>40</b>
3.1 Pendekatan Penelitian .....	40
3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian.....	40
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	40
3.2.2 Sasaran Penelitian .....	41
3.3 Instrumen dan Metode Pengumpulan data.....	41
3.3.1 Instrumen Penelitian.....	41
3.3.2 Metode Pengumpulan Data.....	41
3.4 Pemeriksaan Keabsahan Data.....	45
3.5 Analisis Data.....	48
3.5.1 Pengumpulan Data .....	49
3.5.2 Reduksi Data.....	49
3.5.3 Penyajian Data .....	49
3.5.4 Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi .....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>52</b>
4.1 Gambaran Lokasi Penelitian .....	52
4.2 Hasil Penelitian .....	53
4.2.1 Pelaksanaan Program PPLOPD Kota Salatiga .....	53
4.2.2 Potensi Sumber Daya Manusia (SDM) Atlet dan Pelatih yang dimiliki Kota Salatiga.....	63

4.2.3 Organisasi kepengurusan dalam Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Daerah (PPLOPD) .....	69
4.3 Pembahasan.....	73
4.3.1 Pelaksanaan Program PPLOPD Kota Salatiga .....	74
4.3.2 Potensi Sumber Daya Manusia (SDM) Atlet dan Pelatih .....	78
4.3.3 Organisasi Kepengurusan.....	81
BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....	83
5.1 Simpulan.....	83
5.2 Saran .....	84
DAFTAR PUSTAKA.....	85

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Prestasi Atlet Pelajar Kota Salatiga Tingkat SD, SMP & SMA dalam POPDA Tingkat Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017 s.d 2018. ....	6
Tabel 3.1 Ikhtisar Kriteria dan Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data .....	45
Tabel 4.1 Data Atlet Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar Daerah (PPLOPD) Kota Salatiga Tahun 2019 .....	64
Tabel 4.2 Data Pelatih Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar Daerah (PPLOPD) Kota Salatiga Tahun 2019 .....	67
Tabel 4.3 Susunan Panitia Pelaksana Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar Daerah (PPLOPD) Kota Salatiga Tahun 2019 .....	69

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Sistem piramida pembinaan prestasi .....	19
Gambar 2.2 Tahapan pembinaan prestasi olahraga .....	22
Gambar 4.1 Pelatihan Penyusunan Program Latihan Fisik dan Teknik bagi Pelatih Cabang Olahraga Kota Salatiga .....	80
Gambar 4.2 Pelatihan Penyusunan Program Latihan Fisik dan Teknik bagi Pelatih Cabang Olahraga Kota Salatiga .....	81

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Usulan Dosen Pembimbing .....	90
Lampiran 2 SK Dosen Pembimbing .....	91
Lampiran 3 Surat Izin Observasi.....	92
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian .....	93
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian .....	94
Lampiran 6 Surat Izin Penelitian .....	95
Lampiran 7 Surat Izin Penelitian .....	96
Lampiran 8 Surat Izin Penelitian .....	97
Lampiran 9 Surat Izin Penelitian .....	98
Lampiran 10 Surat Izin Penelitian .....	99
Lampiran 11 Surat Balasan Penelitian.....	100
Lampiran 12 Surat Balasan Penelitian.....	101
Lampiran 13 Surat Balasan Penelitian.....	102
Lampiran 14 Surat Balasan Penelitian.....	103
Lampiran 15 Surat Balasan Penelitian.....	104
Lampiran 16 Lembar Pengesahan Validator.....	105
Lampiran 17 Lembar Pengesahan Validator.....	111
Lampiran 18 Rubrik Observasi di Dinas Kepemudaan dan Olahraga Salatiga.....	119
Lampiran 19 Rekap Hasil Wawancara 1 .....	121
Lampiran 20 Rekap Hasil Wawancara 2.....	142
Lampiran 21 SK Panitia Pelaksana program PPLOPD.....	152
Lampiran 22 Laporan Pelaksanaan Kegiatan Program PPLOPD Tahun 2019.....	154
Lampiran 23 Laporan Pelaksanaan Kegiatan Program PPLOPD Tahun 2019.....	155
Lampiran 24 Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Program PPLOPD Tahun 2019 .....	157
Lampiran 25 Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Program PPLOPD Tahun 2019 .....	158
Lampiran 26 Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Program PPLOPD Tahun 2019.....	159

Lampiran 27	Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Program PPLOPD Tahun 2019 .....	160
Lampiran 28	Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Program PPLOPD Tahun 2019 .....	161
Lampiran 29	Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Program PPLOPD Tahun 2019 .....	162
Lampiran 30	Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Program PPLOPD Tahun 2019 .....	163
Lampiran 31	Sertifikat Pelatih .....	164
Lampiran 32	Sertifikat Pelatih .....	165
Lampiran 33	Sertifikat Pelatih .....	166
Lampiran 34	Piagam Prestasi Atlet .....	167
Lampiran 35	Dokumentasi .....	169



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Profesionalisme sudah menjadi tuntutan yang harus dipenuhi oleh lingkup kehidupan, termasuk dalam lingkup pembinaan atlet di Indonesia. Prestasi demi prestasi yang telah diraih hingga saat ini tidak terlepas dari pola dan program pembinaan maupun pembibitan yang terstruktur dengan visi misi atau target yang pasti, hal ini menandakan bahwa sebuah prestasi tidak mudah dicapai karena memerlukan berbagai aspek di dalamnya. Prestasi optimal butuh perencanaan yang baik untuk setiap *event* atau kejuaraan. Pencapaian prestasi puncak dalam olahraga hanya dapat dicapai melalui proses pembinaan yang sistematis, terencana, teratur, dan berkesinambungan. Sistem pembinaan olahraga Nasional mencakup pemassalan, pembinaan prestasi, hingga mencapai prestasi puncak. Keberhasilan dalam konsep pembinaan atlet untuk mencapai prestasi sangat bergantung pada sistem pelatihan (Widowati 2015). Program pembinaan berjenjang harus terus dilakukan mulai dari SD, SMP, SMA, hingga jenjang Perguruan Tinggi agar mendapat hasil yang sesuai dengan tujuan dalam meningkatkan prestasi atlet. Proses pembinaan ini termasuk proses pembinaan olahraga di dalam dunia pendidikan yang sebenarnya sudah tertuang pada Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 (2005: 18) tentang Sistem Keolahragaan Nasional yang berbunyi "Ruang lingkup olahraga meliputi kegiatan (1) Olahraga pendidikan; (2) Olahraga rekreasi; (3) Olahraga prestasi". Untuk olahraga prestasi sendiri dilaksanakan melalui proses pembinaan dan

pengembangan secara terencana, berjenjang, serta berkelanjutan dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan.

Kemudian Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2010 Tentang Program Indonesia Emas pasal 5 juga menjelaskan bahwa pengembangan bakat calon Atlet Nasional dilakukan pada Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP), Pusat Pembinaan dan Latihan Mahasiswa (PPLM), Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar Daerah (PPLOPD), sekolah khusus olahragawan, serta atlet usia dini yang telah dibina oleh Induk Organisasi Cabang Olahraga yang telah bergabung di induk organisasi olahraga (Presiden dan DPR 2005). Olahraga prestasi menjadi salah satu fokus utama pemerintah dalam rangka meningkatkan kemajuan dan perkembangan olahraga di Indonesia, untuk itu pola atau program yang tepat dari segi pembinaan dan pembibitan sejak usia dini menjadi aspek penting demi terwujudnya sebuah regenerasi yang berkualitas serta layak untuk berkompetisi ditingkat Internasional sekalipun (Akhmad, 2012).

Hal tersebut juga diatur berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 pasal 24 Tentang Kepemudaan, yaitu: pemberdayaan pemuda dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan untuk meningkatkan potensi dan kualitas jasmani, mental spiritual, pengetahuan serta keterampilan diri dan organisasi menuju pada kemandirian pemuda. Kemudian pemberdayaan yang sebagaimana dimaksud ialah difasilitasi pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan organisasi kepemudaan. Dari apa yang sudah dijelaskan dalam paparan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 pasal 24 Tentang Kepemudaan maka sudah cukup jelas dan terlihat bagaimana fungsi pemerintah sangat mendukung

pemberdayaan terhadap pemuda serta memfasilitasi, khususnya untuk atlet yang akan dibina nantinya (Jamalong, 2014).

Terkait dengan olahraga prestasi menurut (Batitusta 2012) tujuan pemassalan adalah “melibatkan atlet sebanyak-banyaknya sebagai bagian dari upaya peningkatan prestasi olahraga”. Hal tersebut menjadi penting bagaimana olahraga prestasi, dimana tujuan utamanya adalah memunculkan bakat atlet potensial yang berasal dari bibit-bibit unggul melalui proses penyeleksian dengan berbagai tahapan dalam rentan kategori pelajar (Riau and Yusnadi 2017). Dalam olahraga prestasi, sebaiknya proses pembibitan dan pembinaan dimulai sejak usia dini untuk nantinya memudahkan dalam penerapan materi latihan serta evaluasi atas hasil yang sudah diraih pada partisipasinya dalam mengikuti kompetisi. Dalam aspek keolahragaan, budaya unggul amat sangat diperlukan sehingga prestasi yang diharapkan dapat tercapai. Prestasi seorang atlet sangat di tentukan oleh kualitas latihan yang dilakukannya. Dalam proses pelaksanaan latihan, juga harus memperhatikan pendekatan yang digunakan. Proses latihan harus disusun dan dilaksanakan secara teratur, sistematis dan berkesinambungan (Renaninggalih, 2014). Untuk mengetahui kemajuan latihan yang telah dilakukan perlu dilakukan evaluasi. Evaluasi kemajuan hasil latihan ini sangat penting dilakukan karena dapat mengetahui kelemahan dan kekurangan latihan yang telah dilakukan. Mengulas lebih jauh atas dasar dari teori perhitungan “*Golden Age*” prestasi puncak seorang atlet dalam berbagai cabang olahraga, berkisar antara usia 18-24 tahun. Oleh karena itu pembinaan atlet untuk mencapai prestasi puncak membutuhkan waktu kurang lebih 8-10 tahun, maka orientasi pembinaan olahraga harus dimulai pada anak-anak yang berusia sekitar 4-14 tahun (Kemenpora 2005).

Secara umum kondisi yang ada di Indonesia masih jauh dari apa yang ada di Negara yang sarat akan prestasi olahraga. Keadaan di daerah masih sangat memprihatinkan. Kebijakan desentralisasi total belum dapat diterapkan secara merata di daerah, meskipun demikian permasalahan yang telah dibahas diatas merupakan suatu keharusan jika peningkatan suatu prestasi akan berbicara lebih di tingkat Nasional dan Internasional. Jika paham akan desentralisasi total belum memungkinkan untuk dijalankan maka kombinasi desentralisasi sebagian dengan beberapa sentral pembinaan merupakan alternatif yang harus ditelaah secara sungguh-sungguh. Suatu tempat dengan program dan suasana yang kondusif bagi munculnya atlet berprestasi Internasional dengan kemampuan yang komprehensif diberbagai bidang dan aspek, tempat seperti ini dapat diciptakan melalui sebuah pusat latihan atlet dengan fasilitas prima didukung oleh program yang terpadu merupakan suatu pilihan dan konsekuensi yang wajar. Selama ini sistem pembinaan olahraga di tanah air belum berjalan dengan baik, salah satu indikatornya adalah “keterkejutan” pemerintah dan masyarakat jika ada anak bangsa yang mengukir prestasi di kancah Internasional. Insiden yang dialami Muhammad Zohri yang kebingungan mencari bendera pusaka Merah Putih setelah berhasil memenangi lomba lari 100 meter putra Kejuaraan Dunia Atletik U-20 di Tampere, Finlandia pada tanggal 11 Juli 2018 merupakan salah satu bukti nyata. Insan pembina olahraga tidak pernah siap untuk menyambut kemenangan karena memang selama ini belum ada keseriusan dalam memberikan perhatian.

Pembinaan olahraga merupakan bagian dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia yang ditujukan pada peningkatan kesehatan jasmani dan rohani seluruh masyarakat, serta pengembangan prestasi olahraga yang dapat

membangkitkan rasa kebanggaan nasional. Pada saat ini pembinaan olahraga kurang diperhatikan, sehingga perlu ditingkatkan melalui pembinaan olahraga di lingkungan sekolah maupun masyarakat agar mendapatkan prestasi sesuai dengan target (Umam, 2017). Suatu organisasi atau perkumpulan olahraga harus terdapat pembinaan yang nantinya dapat menghasilkan suatu prestasi yang baik, dan diharapkan dalam pembinaan harus melihat pada setiap individu pemain atau atlet baik dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Menurut (Fasina et al. 2015), untuk memajukan olahraga prestasi, pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dapat mengembangkan:(a) perkumpulan olahraga;(b) pusat penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi olahraga;(c) sentra pembinaan olahraga prestasi;(d) pendidikan dan pelatihan tenaga keolahragaan;(e) prasarana dan sarana olahraga prestasi;(f) informasi keolahragaan;(g) dan melakukan uji coba kemampuan prestasi olahragawan pada tingkat daerah, nasional, dan internasional sesuai dengan kebutuhan.

Terkait beberapa hal diatas, Salatiga menjadi salah satu kota yang beberapa tahun kebelakang juga belum memiliki sistem pembinaan yang baik dan masih terkesan menggampangkan. Dengan contoh berbagai persoalan yang terjadi diantaranya, persiapan pra kompetisi atau *event* yang selalu mepet, belum terdapat prosedur yang jelas siapa yang menangani pembinaan prestasi olahraga pelajar, belum adanya program latihan tertulis dan evaluasi hasil latihan, proses komunikasi yang tidak efektif dengan pihak-pihak yang berperanan penting dalam proses penentu keberhasilan prestasi pelajar, belum adanya program latihan yang terstruktur, prosedur kerja yang tidak efektif dikarenakan tidak ada delegasi tugas yang jelas kepada personal yang harus

bertanggung jawab pada pembinaan prestasi pelajar. Masalah dari berbagai aspek diatas bukan tidak mungkin memberikan dampak dan pengaruh yang signifikan terhadap olahraga prestasi di Kota Salatiga sekaligus minimnya potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang seharusnya sudah memiliki prestasi dan bakat sebagai seorang atlet. Tentu dampak yang langsung dirasakan ialah penurunan prestasi Kota Salatiga dalam berbagai kejuaraan yang telah diikuti, namun hal tersebut menjadi perhatian bersama bukan hanya dari sisi atlet, pelatih, pemerintah, serta seluruh pemangku kebijakan terkait hasil prestasi yang telah diperoleh.

Penurunan prestasi bagi atlet maupun suatu daerah atau kota tentunya menjadi perhatian khusus yang sesegera mungkin harus dibenahi agar dampaknya tidak melebar dan mengakar. Salatiga pernah berada dalam fase penurunan prestasi pada Pekan Olahraga Daerah (POPDA) beberapa tahun belakangan atau tepatnya 2 tahun yang lalu, dampak yang didapat tentunya seluruh hasil yang diraih diluar dari target yang sudah ditentukan.

**Tabel 1.1 Prestasi Atlet Pelajar Kota Salatiga Tingkat SD, SMP & SMA dalam POPDA Tingkat Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017 s.d 2018.**

	TAHUN					
	2017			2018		
	POPDA SD	POPDA SMP	POPDA SMA	POPDA SD	POPDA SMP	POPDA SMA
Emas	0	3	2	1	6	4
Perak	2	4	3	1	1	6
Perunggu	0	4	10	3	1	3
<b>Rangking</b>	<b>30</b>	<b>15</b>	<b>20</b>	<b>23</b>	<b>10</b>	<b>15</b>

Sumber Data : Dinpora Prov Jateng, Hasil Popda Provinsi Tahun 2017-2018

Tahap evaluasi pun dilakukan pihak terkait untuk bergerak cepat guna mengantisipasi penurunan prestasi yang semakin jauh. Setelah mengkaji dan melalui beberapa tahapan, ditemukan beberapa faktor yang dianggap cukup vital penyebab penurunan prestasi atlet di Kota Salatiga adalah belum adanya wadah atau tempat layaknya pusat pelatihan pelajar. Kemudian dari hasil negatif yang terus didapat, pemerintah melakukan pembaruan sistem pembinaan dan pembibitan atlet menjadi sentralisasi atau lebih terpusat. Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar Daerah (PPLOPD) yang diharapkan oleh Pemerintah Kota Salatiga melalui Dinas Kepemudaan dan Olahraga dalam upayanya mengembangkan potensi dan bakat-bakat muda potensial daerah untuk kedepannya dapat memberikan sumbangsi penuh sekaligus sebagai wadah pembinaan yang terprogram, terstruktur, serta berkesinambungan agar prestasi yang diperoleh sesuai dengan target yang diberikan dan secara tidak langsung akan melambungkan Kota Salatiga dalam persaingan dengan daerah maupun kota besar lainnya di Indonesia khususnya Provinsi Jawa Tengah.

Berdasar pengamatan dan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan analisa terhadap efektivitas program Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar Daerah (PPLOPD) dalam upaya peningkatan prestasi atlet di Kota Salatiga.

## **1.2 Fokus Masalah**

Pada penelitian ini peneliti berfokus pada upaya-upaya yang dilakukan Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Salatiga, salah satunya dengan pembentukan program Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar Daerah (PPLOPD) sebagai upaya peningkatan prestasi olahraga pelajar di Kota Salatiga.

Adapun beberapa aspek yang akan diteliti lebih dalam diantaranya, Peran Dinas Kepemudaan dan Olahraga, Upaya setelah program terbentuk, Strategi dalam pengelolaan program Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar Daerah (PPLOPD), Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki, serta Organisasi kepengurusan yang ada dan telah berjalan.

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Sesuai dengan uraian diatas muncul suatu permasalahan yang akan dikaji yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan program PPLOPD yang dilakukan Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Salatiga dalam upaya peningkatan prestasi olahraga pelajar di Kota Salatiga?
2. Bagaimana potensi Sumber Daya Manusia (SDM) atlet dan pelatih yang dimiliki Kota Salatiga untuk menunjang program PPLOPD?
3. Bagaimana organisasi kepengurusan dalam program PPLOPD Kota Salatiga?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui sejauh mana pelaksanaan program PPLOPD sebagai program yang dibentuk dalam upaya peningkatan prestasi olahraga pelajar di Kota Salatiga.
2. Mengetahui potensi Sumber Daya Manusia (SDM) atlet dan pelatih yang dimiliki Kota Salatiga untuk menunjang program PPLOPD.



3. Mengetahui organisasi kepengurusan dalam program PPLOPD Kota Salatiga.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian secara teoritik bertujuan untuk mengetahui lebih dalam bagaimana peningkatan prestasi olahraga pelajar di Kota Salatiga melalui pembentukan program Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar Daerah (PPLOPD) agar pengembangan olahraga pelajar di Kota Salatiga terpusat secara terencana, terarah, dan berkesinambungan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak. Adapun manfaat yang ingin dicapai yaitu:

### **1.5.1 Bagi Penulis**

Mendapat pengetahuan serta pemahaman yang lebih mengenai upaya yang dilakukan Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Salatiga dalam peningkatan prestasi olahraga pelajar melalui Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar Daerah (PPLOPD).

### **1.5.2 Bagi Instansi**

Dapat dijadikan sebagai kajian ulang maupun paparan atas program yang telah dilaksanakan dan berjalan baik dari pembentukan program Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar Daerah (PPLOPD) di Kota Salatiga.

### **1.5.3 Bagi Jurusan Ilmu Keolahragaan**

Terjalinnnya kerjasama atau hubungan yang lebih baik dari segi akademik dan diharapkan alumni dari Ilmu Keolahragaan nantinya dapat berperan banyak dalam kemajuan olahraga pada lingkup instansi pemerintahan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Olahraga**

Olahraga merupakan suatu aktivitas dalam diri yang digerakkan oleh otot-otot tubuh dalam mencapai suatu tujuan dari aktivitas yang dimaksudkan demi kesehatan dan kebaikan dalam diri. Meskipun begitu, aktivitas dari olahraga ini lebih *tercover* oleh gerakan otot akan tetapi juga didukung oleh aktivitas dari otak (Bafirman 2013). Hingga nantinya memberikan hasil terbaik untuk jiwa dan rasa, sekalipun hasilnya lebih pada keduanya yakni kesehatan jasmani dan rohani.

Olahraga secara umum adalah suatu bentuk aktivitas fisik yang terencana dan terstruktur, yang dimana melibatkan gerakan tubuh secara berulang-ulang demi mendapatkan hasil yang baik. Dengan tujuan sebagai peningkatan kebugaran jasmani maupun rohani tiap manusia. Olahraga juga bisa dilakukan oleh orang dewasa, anak-anak, hingga lanjut usia selagi dia mampu. Olahraga juga telah menjadi bagian hidup dari sebagian masyarakat perkotaan maupun pedesaan. Yang dilihat dari kebiasaan gaya hidup seseorang yang suka merokok. Berolahraga dengan teratur, ternyata sangat berpeluang untuk terhindar dari penyakit strok dan jantung. Tidak hanya itu, segala penyakit juga bisa dihindari dengan teraturnya berolahraga. Dimana secara global olahraga disebut sebagai gerakan dari dalam diri seseorang untuk beraktivitas dalam suatu ketetapan pada jenis olahraga bersangkutan. Hingga menjadikan aktivitas

olahraga yang dilakukan oleh fisik dan didukung pula oleh non ini berlangsung sesuai dengan opsi tertentu. Seperti olahraga lari yang merupakan gerakan atas laju langkah kaki dan juga gerakan tubuh lainnya berdasarkan aturan yang ada.

### **2.1.2 Prestasi**

Prestasi berasal dari bahasa Belanda, yang berarti hasil bisnis. Prestasi yang diperoleh dari upaya yang telah dilakukan. Memahami pencapaian tersebut, rasa prestasi diri adalah hasil dari bisnis seseorang. Prestasi dapat dicapai dengan mengandalkan kemampuan intelektual, emosional, dan spiritual, serta ketahanan dalam menghadapi semua aspek situasi kehidupan. Prestasi belajar adalah hasil dari pembelajaran yang ditampilkan oleh siswa berdasarkan kemampuan internal yang diperoleh sesuai dengan tujuan instruksional (Islahuzzaman N 2010). Prestasi dapat digunakan untuk meningkatkan potensi diri, berikut beberapa pentingnya prestasi:

1. Prestasi adalah wujud nyata dari kualitas dan kuantitas yang diperoleh oleh seseorang di bisnis yang diperoleh.
2. Prestasi adalah sebuah pengalaman yang orang mengalami dan bisa menjadi pelajaran berharga untuk masa depan.
3. Prestasi adalah kebanggaan bagi diri sendiri, keluarga, kelompok, masyarakat, bangsa dan negara.
4. Prestasi digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan, kecerdasan, dan keterampilan seseorang, kelompok, masyarakat, bangsa dan negara.

### 2.1.2.1 Sikap Dalam Berprestasi

Sikap yang mendukung seseorang dalam berprestasi menurut (Gupta and Daniels 2012) diantaranya:

1. Berorientasi masa depan dan cita-cita
2. Keberhasilan berorientasi
3. Berani mengambil atau berisiko
4. Sebuah rasa tanggung jawab yang besar
5. Menerima dan menggunakan kritik sebagai umpan balik
6. Memiliki sikap kreatif dan inovatif, dan mampu mengatur waktu dengan baik.

Semua orang berperilaku benar-benar dalam memproduksi sesuatu. Namun, prestasi atau keberhasilan yang dicapai tidak terlepas dari bantuan orang lain. Misalnya membantu spiritual, material, dan bantuan lainnya. Dalam proses mencapai kesuksesan, semua orang akan menghadapi tantangan, termasuk:

#### 1. Berasal dari diri-sendiri

Tantangan dari diri-sendiri adalah bakat, potensi, kecerdasan atau kecerdasan, minat, motivasi, kebiasaan, emosi, kesehatan dan pengalaman pribadi.

#### 2. Berasal dari lingkungan

Tantangan lingkungan dalam bentuk tantangan dari keluarga, sekolah, masyarakat, infrastruktur, fasilitas, gizi, dan tempat tinggal.

### 2.1.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi

Yang tergolong faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang terdiri dari:

#### 1. Faktor Jasmaniah

Yaitu faktor yang sifatnya bawaan atau yang diperoleh, misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh. Faktor jasmaniah ini sangat mempengaruhi di dalam menentukan prestasi belajar siswa karena belajar di butuhkan jasmani yang sehat, dengan jasmani yang sehat siswa akan mudah untuk menerima atau memahami pembelajaran yang di sampaikan guru dengan baik, sehingga prestasi yang di capai juga meningkat.

#### 2. Faktor Psikologis

- Faktor intelektual yang meliputi kecerdasan, kecapakan yang dimiliki
- Faktor non-intelektual yang meliputi unsur kepribadian, kebiasaan, emosi, minat, motivasi.

#### 3. Faktor Sosial

- Lingkungan keluarga
- Lingkungan sekolah
- Lingkungan masyarakat
- Lingkungan kelompok

#### 4. Faktor budaya

Seperti adat istiadat, dan kesenian

## **2.1.3 Kualifikasi/ Ruang Lingkup Olahraga**

### **2.1.3.1 Olahraga Pendidikan**

Merupakan pendidikan olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian dari proses pendidikan untuk mengembangkan, dan membina potensi-potensi jasmaniah dan rohaniah seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat dalam bentuk permainan, perlombaan/pertandingan, dan kegiatan jasmani yang intensif untuk memperoleh rekreasi, kemenangan, dan prestasi puncak dalam rangka pembentukan manusia yang sportif, jujur, dan sehat.

### **2.1.3.2 Olahraga Prestasi**

Kegiatan olahraga yang dilakukan dan dikelola secara profesional dengan tujuan untuk memperoleh prestasi optimal pada cabang-cabang olahraga. Atlet yang menekuni salah satu cabang tertentu untuk meraih prestasi, dari mulai tingkat Daerah, Nasional, serta Internasional, mempunyai syarat memiliki tingkat kebugaran dan harus memiliki keterampilan pada salah satu cabang olahraga yang ditekuninya tentunya diatas rata-rata non atlet. Untuk mencapai prestasi tentunya harus tetap berlatih. Seperti yang tercantum pada ( **UU No. 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional** ) Olahraga Prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan. Olahraga prestasi dapat dicapai dengan persiapan yang matang dan memerlukan proses yang baik.

### 2.1.3.3 Olahraga Rekreasi

Rekreasi, dari bahasa latin, *re-creare*, yang secara harfiah berarti 'membuat ulang' adalah kegiatan yang dilakukan untuk penyegaran kembali jasmani dan rohani seseorang. hal ini adalah sebuah aktivitas yang dilakukan seseorang selain pekerjaan. Kegiatan yang umum dilakukan untuk rekreasi adalah pariwisata, olahraga, permainan, dan hobi. kegiatan rekreasi umumnya dilakukan pada akhir pekan. secara umum rekreasi dapat dibedakan dalam dua golongan besar, (*indoor recreatin*) dan rekreasi di alam terbuka (*outdoor recreation*). Rekreasi memulihkan kondisi tubuh dan pikiran, serta mengembalikan kesegaran. Rekreasi adalah "kegiatan atau pengalaman sukarela yang dilakukan seseorang diwaktu luangnya, yang memberikan kepuasan dan kenikmatan pribadi. "Olahraga rekreasi adalah jenis kegiatan olahraga yang dilakukan pada waktu senggang atau waktu-waktu luang yang dapat digunakan sebaik mungkin" (Anon 2007). Beberapa pengertian dari ahli mengenai olahraga rekreasi diantaranya:

1. Menurut Kusnadi (2002:4) pengertian olahraga rekreasi adalah olahraga yang dilakukan untuk tujuan rekreasi
2. Menurut Haryono (1978:10) olahraga rekreasi adalah kegiatan fisik yang dilakukan pada waktu senggang berdasarkan keinginan atau kehendak yang timbul karena memberi kepuasan atau kesenangan
3. Menurut Nurlan Kusmaedi (2002:4) olahraga rekreasi adalah kegiatan olahraga yang ditujukan untuk rekreasi atau wisata.

Kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa pengertian diatas bahwa olahraga rekreasi merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan yang mengandung unsur gerak positif. Rekreasi olahraga adalah aktivitas *indoor*

maupun *outdoor* yang didominasi unsur-unsur olahraga sehingga dapat menyenangkan.

#### 2.1.3.4 Olahraga Rehabilitasi

Suatu kegiatan olahraga yang bertujuan untuk pengobatan atau penyembuhan biasanya dikelola oleh tim medis dan hanya untuk kelompok tertentu seperti penderita penyakit jantung koroner, penderita asma, penyembuhan setelah cedera, dan penderita penyakit lainnya yang dianjurkan oleh dokter. Olahraga rehabilitasi kini semakin berkembang pesat dan banyak digunakan khususnya pada olahraga sepakbola. Kalau kita melihat dalam sepakbola pasti setiap tim ada saja atletnya yang mengalami cedera, entah karena benturan, ataupun kelelahan akibat jadwal pertandingan yang padat. Oleh karena itu, Olahraga rehabilitasi diharapkan dapat menyembuhkan dan memulihkan cedera pada atlet secara cepat serta baik.

#### 2.1.4 Pemetaan Olahraga

Penting halnya untuk dilakukan guna pembagian tugas dan fungsi berjalan seimbang tanpa terdapat ketergantungan namun tetap berkaitan dengan visi misi yang sama (Ghazali, 2015). Hal ini sesuai dengan keinginan pemerintah untuk mengatasi penurunan prestasi yang selalu dikaitkan pada pembinaan yang kurang baik, tidak berjenjang dan berkesinambungan serta keterbatasan dana. Dengan memaksimalkan setiap elemen dan Sumber Daya Manusia (SDM) baik itu pada tingkat daerah maupun pusat.



#### 2.1.4.1 Tingkat daerah

Faktor sarana dan prasarana sebagai pendukung sistem pembinaan, pada dasarnya menjadi kendala tersendiri di berbagai daerah. Sudah menjadi rahasia umum bahwa faktor ini sering menjadi benturan di daerah-daerah. Hal ini dapat diatasi dengan perhatian pemerintah daerah maupun pengusaha serta tokoh olahraga untuk memperhatikan secara proporsional. Oleh karena itu pemerintah pusat maupun daerah sudah saatnya untuk membangun sarana dan prasarana olahraga sesuai dengan kebutuhan olahraga prestasi di masing-masing pengcab.

Faktor lingkungan juga berkaitan dengan olahraga prestasi di daerah yang tidak dapat dipisahkan dengan lingkungan, baik lingkungan geografis, maupun dukungan oleh Sumber Daya Manusia (SDM). Dari beberapa uraian yang sudah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) adalah suatu organisasi yang membidangi khusus permasalahan olahraga yang diisi sejumlah orang yang ditunjuk untuk melaksanakan dan membina olahraga prestasi di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.

#### 2.1.4.2 Tingkat pusat

Konsep pembinaan atlet untuk dapat mencapai prestasi yang tinggi dan maksimal harus dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan hingga prestasi puncak. Mencapai prestasi puncak pembinaan peserta didik tidak bisa dilakukan sendiri-sendiri, namun harus dapat berjalan secara sistemik. Keberhasilan pembinaan prestasi atlet yang sistemik, terpadu, terarah dan terprogram dengan jelas dilihat dari beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu:

1. Tersedianya atlet potensial (*Talented Athletes*) yang mencukupi
2. Tersedianya pelatih profesional dan dapat menerapkan IPTEK
3. Tersedianya sarana prasarana dan kelengkapan olahraga yang memadai

Adanya program yang berjenjang dan berkelanjutan, ditunjang dengan adanya anggaran yang mencukupi dan hubungan baik antara seluruh pihak (atlet, pelatih, pembina, pengurus, Pengprov, KONI, dan pemerintah terkait) Perlu diadakannya tes dan pengukuran kondisi atlet secara periodik (Ghazali 2015)

Membina olahraga yang dibuat untuk peserta didik, pemerintah mendirikan program kelas khusus olahraga pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Undang-undang RI No.3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, pasal 25 ayat 6 dijelaskan: “untuk menumbuhkembangkan prestasi olahraga di lembaga pendidikan, pada setiap jalur pendidikan dapat dibentuk unit kegiatan olahraga, kelas olahraga, pusat pembinaan dan pelatihan, sekolah olahraga, serta diselenggarakannya kompetisi olahraga yang berjenjang dan berkelanjutan” hal tersebut menjadi dasar lahirnya kebijakan tentang penyelenggaraan kelas olahraga.

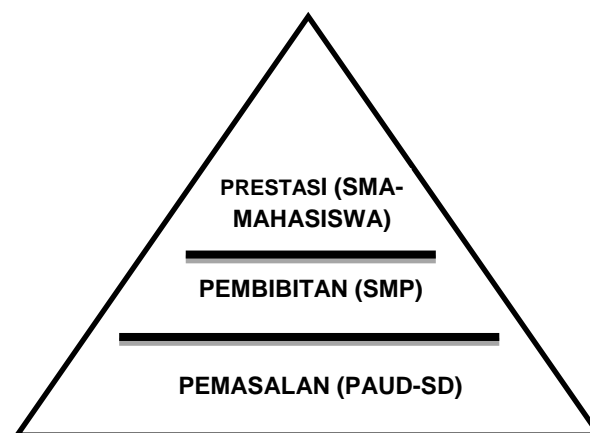
### **2.1.5 Pembinaan Olahraga Prestasi**

Menurut UU nomor 3 tahun 2005 tentang sistem keolahragaan pasal 1 ayat 23 menyebutkan bahwa pembinaan dan pengembangan keolahragaan adalah usaha sadar yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan keolahragaan.

Pembinaan dan pengembangan pada dasarnya adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana,

terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras, dalam rangka memberikan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan/keinginan serta kemampuan sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri menambah meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesama maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusia yang optimal dan pribadi yang mandiri (Priyanto 2014).

Upaya untuk meraih prestasi perlu perencanaan yang sistematis, dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan, mulai dari pemasalan, pembibitan, dan pembinaan hingga mencapai puncak prestasi.



Gambar 2.1 Sistem piramida pembinaan prestasi

Sumber: Djoko Pekik Irianto(2002:27)

#### 2.1.5.1 Pemasalan

Agar diperoleh bibit olahragawan yang baik perlu disiapkan sejak awal yakni dengan program pemasalan yang dilakukan dengan cara menggerakkan anak-anak pada usia dini untuk melakukan aktivitas olahraga secara menyeluruh

atau jenis olahraga apapun. Sedangkan menurut Djoko Pekik Irianto (2002:28) upaya pemasalan dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain:

1. Menyediakan sarana dan prasarana olahraga yang memadai di kelompok kelompok bermain (*play group*), taman kanak-kanak, dan sekolah dasar.
2. Menyiapkan tenaga pengajar olahraga yang mampu menggerakkan kegiatan olahraga di sekolah.
3. Mengadakan pertandingan persahabatan antar sekolah atau antar kelas.
4. Memberikan motivasi pada siswa baik internal maupun eksternal melalui berbagai program.
5. Mengadakan demonstrasi pertandingan atlet-atlet berprestasi.
6. Merangsang minat anak untuk berolahraga melalui media masa, TV, video, game elektronik, dan lainnya.
7. Melakukan kerjasama antar sekolah dan masyarakat khususnya orang tua.

#### 2.1.5.2 Pembibitan

Menurut (Corsaro 1988), mengartikan bakat atau talenta sebagai potensi yang dibawa sejak lahir, merupakan pembawaan yang diperoleh secara genetik dari faktor keturunan. Falk et al. (2004) dalam Djoko Pekik Irianto (2002:28) mengidentifikasi sifat anak cenderung mewarisi sifat-sifat orang tuanya baik secara biologis maupun psikologis. Sedangkan menurut McElroy (1986) yang dikutip Ahsanul Rizky (2016) menyatakan bahwa : *"I am convinced that anyone interested in winning Olympic medals, must select his or her parent carefully"*. Apabila pernyataan tersebut benar maka mengidentifikasi anak berbakat olahraga dapat dilihat dari asal-usul orangtua yang olahragawan.

Namun indikator tersebut belumlah cukup, oleh karena tuntutan untuk dapat melakukan berbagai cabang olahraga sangat beragam, maka kriteria untuk mengidentifikasi calon olahragawan berbakat setiap cabang olahraga juga beragam.

Kebiasaan mengidentifikasi calon olahragawan berbakat dengan hanya memperhatikan keterampilan atlet pada saat bertanding berdasarkan *intuisi* dan *feeling* semata selayaknya ditinggalkan, sebab pemilihan dengan pemanduan atlet berbakat sangatlah berbeda.

Identifikasi olahragawan berbakat harus dilakukan dengan pengukuran yang obyektif, terhadap beberapa indikator yang diyakini sebagai modal utama yang harus dimiliki calon olahragawan sesuai dengan cabang olahraganya.

Menurut Falk et al. (2004) dalam Djoko Pekik Irianto (2002:31) ada dua cara untuk mengidentifikasi atlet berbakat, yakni:

#### 1. Seleksi alamiah

Seleksi menggunakan pendekatan natural (alamiah), anak-anak usia dini berkembang, kemudian tumbuh menjadi atlet. Dengan seleksi alamiah ini, anak-anak menekuni olahraga tertentu, sebagai akibat pengaruh lingkungan antara lain tradisi olahraga di sekolah, keinginan orangtua dan pengaruh teman sebaya. Perkembangan dan kemajuan atlet sangat lambat, karena seleksi untuk cabang olahraga yang layak dan ideal baginya tidak ada, kurang ataupun tidak tepat.

#### 2. Seleksi ilmiah

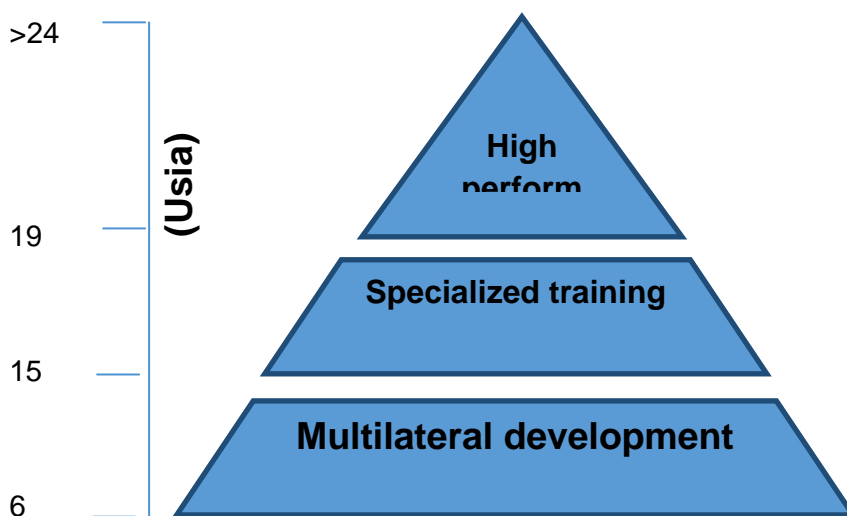
Cara ini menggunakan pendekatan IPTEK yakni mempertimbangkan berbagai indikator yang diperlukan setiap cabang olahraga selanjutnya diukur dengan instrument yang obyektif. Faktor-faktor yang dipertimbangkan meliputi: tinggi dan berat badan, kecepatan, waktu reaksi, koordinasi dan power.

### 2.1.5.3 Prestasi

Untuk mencapai prestasi olahraga yang tinggi memerlukan waktu yang cukup lama sekitar 8-10 tahun dengan proses latihan yang benar, untuk itu latihan hendaknya dilakukan sejak anak usia dini, dengan tahap latihan yang benar.

Tahapan latihan disesuaikan dengan usia anak, meskipun latihan perlu dilakukan sejak usia dini namun bukan berarti sejak usia dini itu pula anak sudah dikelompokkan ke suatu cabang olahraga.

Adapun tahapan latihan meliputi: tahap multilateral, tahap spesialisasi dan tahap puncak prestasi



Gambar 2.2 Tahapan pembinaan prestasi olahraga

Sumber: Djoko Pekik Irianto (2002:37)

#### 2.1.1.1 Tahap perkembangan multilateral

Tahap perkembangan multilateral (perkembangan menyeluruh) disebut juga tahap multiskill yang diberikan pada anak usia 6-15 tahun, bertujuan

mengembangkan gerak dasar (jalan, lari, lompat, loncat, memanjat, meniti, merangkak, menangkap, melempar, dll).

Apabila tahap ini dilakukan dengan baik maka akan memberikan keuntungan antara lain: atlet memiliki kekayaan gerak yang bermanfaat untuk mengemban :

#### 2.1.1.2 Spesialisasi

Secara umum tahap ini dilaksanakan pada usia 15-19 tahun, materi latihan disesuaikan dengan kebutuhan cabang olahraga meliputi: biomotor, energi dominan, klasifikasi *skill*, baik siklik maupun asiklik atau *open skill* maupun *close skill* atau kombinasi.

Keterampilan siklik adalah gerak yang dilakukan berulang-ulang seperti jalan, lari, renang. Keterampilan asiklik adalah gerak tunggal yang dilakukan bertahap, seperti memukul, melempar, melompat dll.

*Close skill* adalah kondisi lingkungan stabil, misalnya menembak, melempar, lari, memanah dll, sedangkan *open skill* adalah kondisi lingkungan berubah-ubah misalnya pada cabang olahraga permainan.

Tahap spesialisasi berbanding terbalik dengan tahap multilateral, artinya semakin bertambah usia atlet semakin mengarah ke spesialisasi atau dengan perkataan lain semakin muda usia atlet porsi latihan untuk multilateral semakin besar.

#### 2.1.1.3 Puncak prestasi

Setelah melalui pembinaan pada tahap multilateral dan spesialisasi, diharapkan akan meraih prestasi pada usia emas (*golden age*). Puncak prestasi

adalah suatu pencapaian tertinggi dari seorang atlet yang merupakan hasil dari kerja keras seorang atlet selama latihan.

## **2.1.6 Sarana dan Prasarana**

### **2.1.6.1 Pengertian sarana dan prasarana umum**

Sarana prasarana secara umum banyak diartikan menurut beberapa sumber. Sarana adalah perlengkapan yang dapat dipindah-pindahkan untuk mendukung fungsi kegiatan dan satuan pendidikan, yang meliputi : peralatan, perabotan, media pendidikan dan buku. Sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam mencapai makna dan tujuan. Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Sarana prasarana adalah alat secara fisik untuk menyampaikan isi pembelajaran (Irawan 2017). Dari berbagai definisi menurut para ahli dapat diartikan bahwa sarana prasarana adalah sumber daya pendukung yang terdiri dari segala bentuk jenis bangunan/tanpa bangunan beserta dengan perlengkapannya dan memenuhi persyaratan untuk pelaksanaan kegiatan.

### **2.1.6.2 Pengertian sarana dan prasarana olahraga**

Sarana prasarana olah raga adalah suatu bentuk permanen, baik itu ruangan di luar maupun di dalam. Contoh : *gymnasium*, lapangan permainan, kolam renang, dsb. (Saiful et al. 2013). Pengertian sarana prasarana tidak seperti yang di atas, namun ada beberapa pengertian lain menurut sumber yang berbeda pula. Sarana prasarana olahraga adalah semua sarana prasarana olahraga yang meliputi semua lapangan dan bangunan olahraga beserta



perkengkapannya untuk melaksanakan program kegiatan olahraga (Seminar Prasarana Olahraga Untuk Sekolah dan Hubungannya dengan Lingkungan).

Sarana olahraga adalah sumber daya pendukung yang terdiri dari segala bentuk dan jenis peralatan serta perlengkapan yang digunakan dalam kegiatan olahraga. Prasarana olahraga adalah sumber daya pendukung yang terdiri dari tempat olahraga dalam bentuk bangunan di atasnya dan batas fisik yang statusnya jelas dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan untuk pelaksanaan program kegiatan olahraga. Dari beberapa pengertian di atas dapat diartikan bahwa sarana prasarana olahraga adalah sumber daya pendukung yang terdiri dari segala bentuk jenis bangunan/tanpa bangunan yang digunakan untuk perlengkapan olahraga. Sarana prasarana olahraga yang baik dapat menunjang pertumbuhan masyarakat yang baik.

#### 2.1.6.3 Sarana dan prasarana olahraga di Indonesia pada masa sekarang

Keadaan sarana prasarana olahraga di Indonesia, menurut pengamatan ada dua faktor yang dapat berdampak positif dalam penyiapan prasarana olahraga sebagai berikut :

1. Adanya konsep mengenai Otonomi Daerah yang telah dituangkan dalam Undang-Undang.
2. Adanya ketentuan bahwa tuan rumah untuk Pekan Olahraga Nasional (PON) sejak tahun 2000 ditetapkan daerah secara bergantian.

Sarana prasarana yang ada di Indonesia kurang mendapat perhatian secara khusus dari masyarakat. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang sangat kompleks (Rinaldy, Zulfikar, and Subki 2016). Kenyataannya dapat dilihat pada ketidak berhasilan Kota Surabaya dalam membangun kawasan "*Sport Complex*" baru yang akan digunakan untuk menyelenggarakan PON XV -2000

akibat keterbatasan biaya. Keterbatasan ini disebabkan oleh krisis moneter yang terjadi di beberapa Negara Asia. Pelaksanaan ini terpaksa harus dialihkan ke Stadion Delta yang ada di Sidoarjo. Stadion ini digunakan untuk seluruh kegiatan PON yang berlangsung, baik upacara pembukaan, penutupan maupun pertandingan-pertandingan. Jelas dalam hal ini sarana prasarana di Indonesia sangatlah minim akan semua fasilitasnya.

Pada PON XVI -2004 dilaksanakan di Provinsi Sumatera Selatan dan kota Palembang sebagai pusat dari penyelenggaraan pertandingan. Pada tahun 1978 dibangun Stadion Bumi Sriwijaya yang pada awalnya direncanakan untuk diklembangkan menjadi Stadion Utama tetapi pada akhirnya ditetapkan sebagai Stadion Atletik untuk dibangun lintasan atletik dengan bahan sintetis, sedangkan Stadion Utama direncanakan dibangun di Seberang Ulu di wilayah Jakabaring. Upaya pembangunan Stadion Utama Jakabaring di seberang Ulu dimaksudkan untuk mengembangkan kota kearah selatan di areal reklamase sesuai dengan rencana Induk Kota yang telah disusun oleh Departemen Pekerjaan Umum.

Untuk *Sport Complex* telah dipersiapkan lahan reklame seluas 50 Ha yang nantinya akan dipakai untuk lokasi Stadion Utama dan dua buah gedung Olahraga yang dipergunakan untuk Senam dan cabang olahraga Bulutangkis. Selain itu ada beberapa sarana prasarana outdoor untuk olahraga: voli pantai, soft ball, hoki dan lain-lain yang akan dapat ditampung. Diseberang kompleks stadion itu, sedang dibangun perumahan sebanyak 1.000 buah yang nantinya akan digunakan untuk PON XVI -2004 yang dimanfaatkan untuk tempat tinggal sementara atlet-atlet selama PON berlangsung. Setelah selesai kegiatan PON, maka perumahan ini akan dijual pada masyarakat untuk dijadikan pemukiman agar kondisi bangunan juga terawat dan masih terjaga dengan baik. Meskipun

pembangunan sarana prasarana olahraga sedikit terhambat namun penggunaan bahan-bahan sarana prasarana olahraga cukup baik, misalnya saja yang telah disebutkan diatas mengenai penggunaan lantai dari bahan sintetis.

Kompleks Gelora Bung Karno di Senayan Jakarta memiliki luas lahan 279 Ha, sebagai areal dengan luas 155 Ha adalah lahan untuk kompleks olahraga yang sampai saat ini masih merupakan kompleks olahraga yang terlengkap dan terbesar di seluruh Indonesia. Pada saat PON di Jakarta pada tahun 1996 didalam kompleks Stadion dapat diselenggarakan 18 cabang olahraga yang dipertandingkan. Stadion ini sampai saat ini dari waktu ke waktu secara bertahap dikembangkan agar dapat memenuhi kebutuhan untuk kegiatan-kegiatan sebagaimana mestinya khususnya olahraga.

Pengembangan dan pembangunan sarana prasarana olahraga tetap mengikuti perkembangan jaman, beberapa sarana prasarana olahraga yang telah diikutsertakan dalam kompetisi luar negeri dan memperoleh penghargaan adalah sebagai berikut :

1. Gedung Pusat Latihan Bulutangkis, memperoleh IAKS Award pada tahun 1989 untuk kategori B. "*Training For Top-level Sport*".
2. Gedung/Lapangan Menembak, memperoleh "*Bronze Award*" untuk kategori F. "*Training and Competition Facilities for special sport disciplines*"
3. Lapangan Latihan *Softball*//Baseball, memperoleh IOC/IAKS *Bronze Award* tahun 1999 untuk kategori F, "*Training and Competition Facilities for special sport disciplines*"

### **2.1.7 Penyusunan Program Latihan**

Menurut Sukadiyanto yang dikutip oleh (Wijayanti, Dwi Gansar Santi, Soegiyanto 2016) penyusunan program latihan adalah proses merencanakan

dan menyusun materi, beban, sasaran, dan metode latihan pada setiap tahapan yang akan dilakukan oleh setiap atlet. Ada beberapa hal yang perlu dilakukan dan dipertimbangkan dalam menyusun program latihan agar sasaran latihan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Berikut ini langkah-langkah yang dapat membantu kelancaran latihan antara lain:

### 1. Waktu Pelaksanaan Pertandingan

Waktu pertandingan yang harus diketahui secara pasti lebih dulu oleh pelatih sebelum menyusun program latihan secara keseluruhan. Dalam satu tahun ada beberapa pertandingan yang akan diikuti dan target yang ingin dicapai. Sebab waktu pertandingan merupakan kunci dan puncaknya dari seluruh program latihan yang disusun. Untuk itu dalam menyusun program latihan harapannya sesuai dengan jumlah kompetisi atau pertandingan yang akan diikuti atlet.

### 2. Diagnosis Kemampuan Awal (*Pre Test*)

Sebelum menyusun program latihan pelatih harus mengetahui lebih dulu keadaan setiap atlet yang dilatih. Untuk itu dilakukan tes diagnosis kemampuan awal, yaitu dengan cara melakukan tingkat kemampuan yang dimiliki oleh atlet, sehingga dalam menentukan beban latihan akan tepat sesuai dengan keadaannya.

### 3. Penyusunan Program Latihan

Program latihan yang baik seharusnya berisikan materi tentang teori, praktik, metode, dan sasaran latihan yang dirinci pada setiap tahap periodisasi. Satuan unit latihan berisikan materi latihan yang lengkap untuk satu kali pertemuan dalam latihan.

Tujuan dari penyusunan materi program latihan adalah untuk meningkatkan kualitas keterampilan, kebugaran otot, dan kebugaran energi atlet. Hal ini dilakukan jika program latihan yang disusun memiliki jangka waktu yang lebih dari 6 bulan. Namun, jika waktunya kurang dari 3 bulan, maka materi program latihan lebih diprioritaskan pada unsur-unsur yang masih kurang sesuai yang ada pada atlet.

#### 4. Penentuan Sasaran dan Beban Latihan

Penentuan sasaran berkaitan erat dengan waktu pertandingan sehingga dalam menyusun program latihan selalu melangkah ke belakang dari waktu ketika akan diadakannya pertandingan sampai dengan waktu akan dimulai latihan.

#### 5. Pelaksanaan dan Pemantauan Proses Latihan

Latihan dilakukan berdasarkan pada pedoman yang telah disusun, namun tidak berarti tidak dapat diubah dan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan latihan, namun sasaran latihan harus tetap sesuai dengan periodisasi yang direncanakan. Selama proses latihan diperlukan pemantauan agar proses latihan sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan. Tujuan pemantauan adalah mengawasi dan mengevaluasi program latihan agar tidak menyimpang dari tujuan latihan.

#### 6. Umpan Balik (*Feedback*)

Selama proses latihan seringkali terjadi penyimpangan, baik berupa teknik, materi, metode, dan sasaran latihan. Untuk itu, melalui pemantauan pelatih dapat segera diketahui, sehingga diperlukan umpan balik dan koreksi agar pedoman latihannya dapat segera dibetulkan.

## 7. Penyusunan Kembali Materi Program dan Sasaran

Penyusunan kembali materi program dan sasaran dilakukan jika program latihan tidak menarik lagi dan tidak menantang keingintahuan atlet. Oleh karena itu, apabila dalam proses pemantauan benar-benar terjadi penyimpangan yang diperkirakan dapat mengakibatkan tujuan latihan tidak tercapai, maka dengan segera diadakan peninjauan kembali terhadap program latihan dan proses latihan yang sudah berjalan.

### **2.1.8 Pelatih**

Pelatih adalah seseorang yang memiliki kemampuan profesional untuk membantu mengungkapkan potensi atlet menjadi kemampuan yang nyata secara optimal dalam waktu relatif singkat menurut Sukardiyanto, sedangkan Tite Julianti, dkk, menyatakan pelatih adalah seorang manusia yang memiliki pekerjaan sebagai perangsang (simulator) untuk mengoptimalkan kemampuan aktivitas gerak atlet yang dikembangkan dan ditingkatkan melalui berbagai metode latihan yang disesuaikan dengan kondisi internal dan eksternal individu pelakunya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan pelatih adalah seorang yang sangat berperan penting untuk meningkatkan kualitas atlet dengan memiliki pengetahuan yang luas dalam meningkatkan latihan berdasarkan prinsip-prinsip mengenai cabang olahraga yang sesuai.

#### 2.1.8.1 Kriteria Pelatih

Menurut Ecky Tamtalahitu dikutip oleh (Utami 2015), bahwasannya untuk menjadi pelatih yang sukses harus mempunyai beberapa kemampuan, di antaranya adalah: (1) pekerja keras; (2) antusias yang tinggi; (3) jujur; (4) disiplin;

(5) menghargai waktu; (6) pantang mundur; (7) berpenampilan baik; (8) menepati janji; (9) melakukan sesuai dengan kata-katanya; (10) tahan dikritik; (11) dapat bekerja sama dengan orang lain; (12) mempunyai bekal ilmu pengetahuan dibidangnya; (13) mempunyai *skill*; (14) simpatik; (15) mempunyai personal *approach* yang baik; (16) berpikir positif; (17) bersikap apa adanya tidak berpura-pura; (18) tidak membeda-bedakan; dan (19) bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Sedangkan menurut Mc Kinney dikutip oleh (Utami 2015), apabila seseorang menginginkan dirinya menjadi seorang pelatih yang baik, maka pelatih itu harus mempunyai kemampuan sebagai berikut: (1) mempunyai kemampuan untuk membantu atlet dalam mengaktualisasikan potensinya; (2) bila membentuk tim akan didasarkan pada keterampilan individu yang telah diajarkan; (3) mempunyai pengetahuan dan keterampilan teknis yang seimbang; (4) mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan tingkat intelektual dengan keterampilan neuromuskuler atletnya; (5) mampu menerapkan prinsip-prinsip ilmiah dalam membentuk kondisi atlet; (6) lebih meningkatkan pada unsur pendidikan secara utuh, baru kemudian pada unsur pelatihan; (7) membenci kekalahan, akan tetapi tidak mencari kemenangan dengan berbagai cara yang tidak etis; (8) mempunyai kemampuan untuk mengendalikan dirinya; (9) mempunyai kemampuan untuk mengevaluasi peningkatan terhadap partisipasi atletnya; (10) mempunyai kemampuan untuk selalu dihormati oleh atletnya maupun teman-temannya; (11) mempunyai dedikasi yang tinggi terhadap profesinya.

### 2.1.8.2 Kompetensi Pelatih

Berdasarkan hasil rumusan seminar tentang kompetensi pelatih (Kantor Menpora), setidaknya pelatih harus memiliki 11 kompetensi, di antaranya adalah: (1) mampu merencanakan, menyusun, melaksanakan dan mengevaluasi program latihan; (2) mampu menggunakan sarana dan prasarana olahraga baik dalam latihan maupun dalam pertandingan; (3) menguasai secara baik peraturan permainan dan perlombaan/pertandingan; (4) mampu merencanakan dan melaksanakan tes dan pengukuran, selanjutnya dapat menindak lanjuti hasil tes dan pengukuran tersebut guna menyusun dan menyempurnakan program latihan; (5) mampu melaksanakan pemanduan bakat khususnya dalam cabang olahraga yang ditekuni; (6) mampu mencegah terjadinya cedera pada atlet serta juga mampu mendeteksi/mendiagnosa gejala-gejala cedera yang selanjutnya merujuk hal tersebut untuk memperoleh pengobatan atau perawatan yang tepat; (7) mampu menerapkan IPTEK dalam setiap pelaksanaan kegiatan kepelatihan; (8) mampu menjalin kerjasama dengan profesi yang terkait, seperti dokter olahraga, ahli gizi, psikolog, ahli fisiologi olahraga, ahli biomekanika olahraga dan yang lainnya; (9) mampu mengaktualisasikan dirinya sebagai pemimpin, pendidik, manajer administrator, motivator dan lain sebagainya; (10) mampu meningkatkan dan mengembangkan kemampuan individu, baik fisik maupun psikis termasuk penguasaan bahasa Inggris; dan (11) mampu mengaktualisasikan kaidah-kaidah etika dalam kegiatan pelatihan olahraga.

Namun pada kenyataannya hal tersebut tidak cukup, tentunya pelatih harus selalu meningkatkan kemampuannya dengan jalan mengikuti penataran-penataran yang tentunya yang terkait dengan persyaratan untuk menjadi pelatih. Dalam hal ini adalah dalam upaya untuk mendapatkan sertifikat yang harus



dipunyai sebagai persyaratan untuk menjadi pelatih. Tentunya sertifikat yang didapatkan sifatnya sangat berjenjang. Ada sertifikat yang hanya khusus untuk melatih atlet di level junior, di sisi lain untuk dapat melatih atlet senior juga akan dibutuhkan sertifikat untuk menangani atlet senior (Muslima and Himam 2018).

### **2.1.9 Atlet**

Kata atlet berasal dari bahasa Yunani "*athlos*" yang berarti kontes, artinya orang yang ikut serta dalam suatu kompetisi olahraga. Atlet disebut juga dengan orang pertama yang mengikuti perlombaan atau kompetisi. Jadi, seseorang yang belum pernah mengikuti pertandingan olahraga (antar sekolah, klub, perkumpulan, daerah, kecamatan, maupun tingkat nasional) belum disebut atlet meskipun orang tersebut sudah menekuni olahraga yang ditekuninya dalam waktu yang lama.

Menurut Sukadiyanto dan Tite Juliantine sebagaimana dikutip oleh (Wijayanti, Dwi Gansar Santi, Soegiyanto 2016) atlet adalah seseorang yang menggeluti dan aktif melakukan latihan sesuai dengan instruksi pelatih untuk meraih prestasi pada cabang olahraga yang ditekuni. Agar atlet dapat meraih prestasi yang maksimal, maka pelatih harus mampu membuat perencanaan dan menyusun sebuah program kegiatan latihan yang efektif agar komponen-komponen fisik, teknik, taktik, dan mental dapat berkembang dengan maksimal.

### **2.1.10 Pendanaan**

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2007 tentang Pendanaan Keolahragaan (146-147) menyatakan olahraga adalah bagian dari proses dan pencapaian tujuan pembangunan nasional sehingga keberadaan dan peranan olahraga dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara

harus ditempatkan pada kedudukan yang jelas dalam sistem hukum nasional berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Permasalahan keolahragaan nasional semakin kompleks dan berkaitan dengan antara lain ekonomi dan tuntutan perubahan global, sehingga sudah saatnya Indonesia memperhatikan semua aspek yang terkait pada kemampuan anggaran untuk mendukung penyelenggaraan keolahragaan nasional untuk mencapai prestasi yang mampu bersaing pada masa kini dan masa yang akan datang. Atas dasar inilah perlu diatur dalam Peraturan Pemerintah tentang Pendanaan Keolahragaan sebagai landasan yuridis bagi penyelenggaraan keolahragaan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Didalam Peraturan Pemerintah ini diatur prinsip-prinsip pendanaan seperti prinsip kecukupan dan prinsip berkelanjutan sumber dan alokasi pendanaan, lingkup kegiatan pendanaan, serta pertanggung jawaban pendanaan penyelenggaraan keolahragaan.

Keterbatasan sumber pendanaan atau anggaran adalah permasalahan khusus dalam penyelenggaraan keolahragaan (Sumarsono 2017). Hal ini makin dirasakan dengan perkembangan olahraga modern yang menuntut pengelolaan, pembinaan, dan pengembangan keolahragaan yang perlu didukung oleh anggaran yang memadai. Untuk itu perlu pengaturan tentang pengelolaan dan pertanggung jawaban pendanaan keolahragaan di dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD).

Selain itu, sumber daya dan dana dari masyarakat dan dunia usaha perlu dioptimalkan, yaitu melalui peran serta masyarakat dalam pengadaan dana,

pengadaan atau pemeliharaan sarana dan prasarana, dan dalam industri olahraga.

Guna mendukung pendanaan keolahragaan, Peraturan Pemerintah ini mengamanatkan bahwa Pemerintah dapat membentuk badan usaha milik negara yang berkaitan dengan kegiatan keolahragaan sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-undangan. Kemauan politik dalam Peraturan Pemerintah mengenai hal tersebut merupakan dorongan bagi usaha kemandirian dalam pendanaan keolahragaan sehingga dapat mengurangi beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan /atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Bahkan, penyelenggaraan keolahragaan yang dilaksanakan oleh pemerintah dan pemerintah daerah dapat meningkatkan pendapatan negara atau pendapatan asli daerah.

Dengan demikian diharapkan upaya meningkatkan prestasi olahraga dapat mengangkat harkat dan martabat bangsa dalam tingkat nasional dan internasional sesuai dengan tujuan dan sasaran pembangunan nasional yang berkelanjutan.

### **2.1.11 Organisasi**

Jones dalam Winardi (2014) bahwa organisasi suatu alat yang dipergunakan oleh orang-orang untuk mengordinasikan kegiatannya untuk mencapai sesuatu yang mereka inginkan atau niai, yaitu untuk mencapai tujuannya. Dalam kelompok organisasi diperlukan timbulnya keharmonisan dalam mencapai tujuan atau sasaran tertentu dengan menggunakan "input" dan mentransformasikan ke dalam "output".

### 2.1.11.1 Hakekat Organisasi

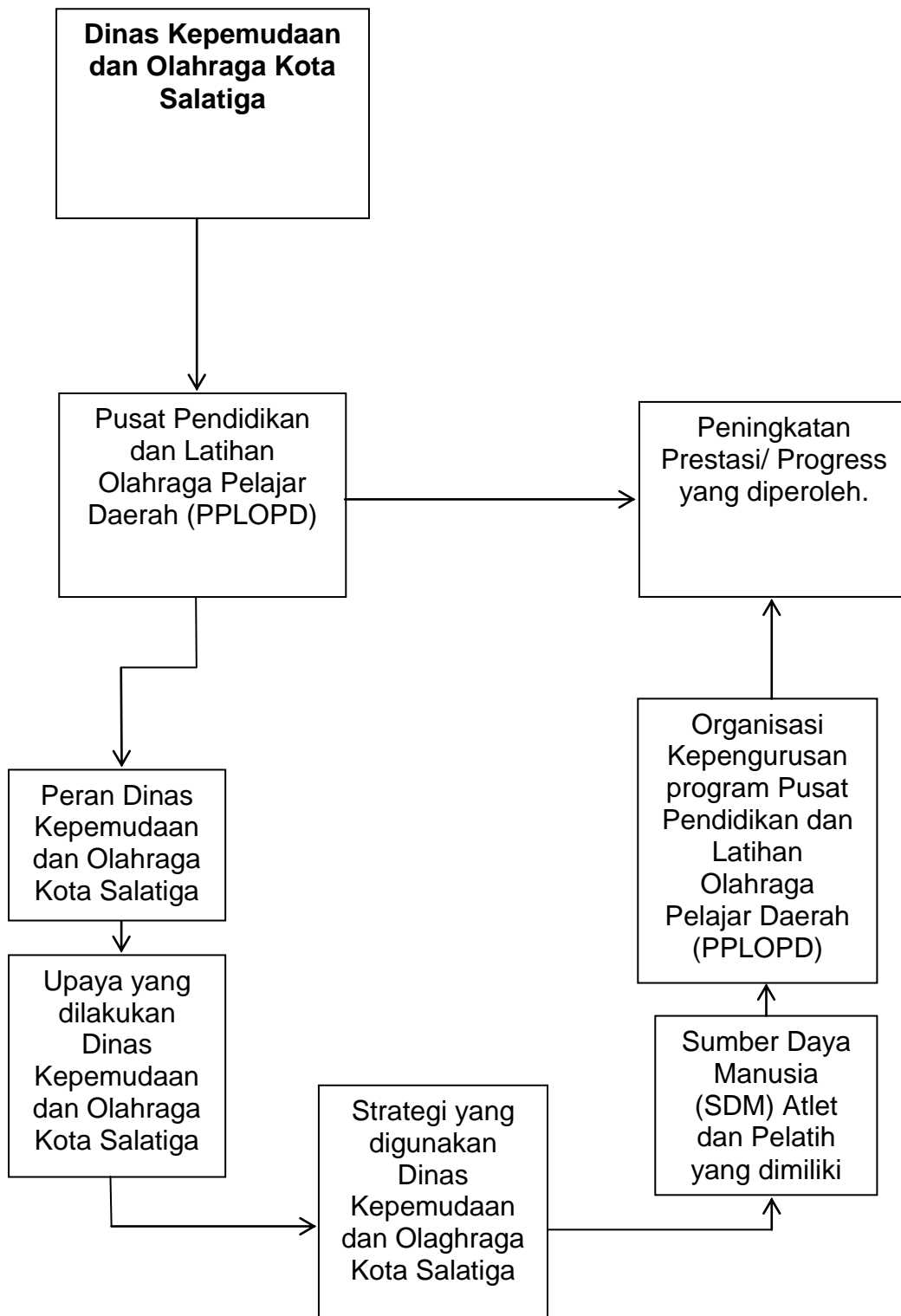
#### 1. Organisasi sebagai wadah

Organisasi adalah tempat dimana kegiatan-kegiatan administrasi dan manajemen dijalankan, sehingga bersifat relative statis. Setiap organisasi perlu memiliki suatu pola dasar struktur organisasi yang relative permanen. Dengan semakin kompleksnya tugas-tugas yang harus dilaksanakan seperti berubahnya tujuan, pergantian pimpinan, beralihnya kegiatan, semuanya merupakan faktor yang menuntut adanya perubahan dalam struktur suatu organisasi. Oleh karenanya pola dasar itu perlu dibuat atas landasan yang kuat dan pemikiran yang matang karena perubahan struktur organisasi selalu mengakibatkan interupsi dalam pelaksanaan tugas.

#### 2. Organisasi sebagai proses

Organisasi sebagai proses menyoroti interaksi orang-orang di dalam organisasi itu. Oleh karena itu, organisasi sebagai proses jauh lebih dinamis sifatnya dibandingkan dengan organisasi sebagai wadah. Organisasi sebagai proses membawa kita kepada pembahasan dua macam hubungan di dalam organisasi, yaitu hubungan formal dan hubungan informal. Hubungan formal antara orang-orang di dalam organisasi pada umumnya telah diatur dalam dasar hukum pendirian organisasi dan pada struktur organisasi serta hirarki yang terdapat dalam organisasi. Hubungan formal itu biasanya tergambar dalam bagan organisasi, sesuai dasar hukum yang telah ditentukan (Bafirman 2013). Hubungan informal antara orang-orang di dalam organisasi tidak diatur dalam dasar hukum pendirian organisasi. Tidak pula terlihat dalam struktur organisasi atau didalam sistem kepengurusan program terkait maupun dalam bagan organisasi.

## 2.2 Kerangka Konseptual



Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Salatiga menjadi salah satu instansi pemerintahan yang ditunjuk dan diberikan wewenang penuh dalam memajukan olahraga di Kota Salatiga dimana berkaitan dengan hal tersebut, termasuk dalam upaya peningkatan prestasi olahraga pelajar daerah di Kota Salatiga. Upaya peningkatan prestasi olahraga pelajar daerah oleh Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Salatiga direalisasikan melalui pembentukan program Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar Daerah (PPLOPD) dengan harapan dapat menjadi program dalam upaya peningkatan prestasi olahraga pelajar daerah di Kota Salatiga. Nantinya akan selaras dengan tujuan utama yang ingin dicapai yaitu adanya raihan prestasi yang diperoleh serta peningkatan prestasi secara signifikan.

Berkaitan dengan upaya peningkatan prestasi olahraga tentunya akan terdapat beberapa komponen pendukung didalam proses pelaksanaan program agar berjalan dengan baik untuk kriteria hasil yang lebih baik pula. Disini peneliti mengambil 5 komponen atau aspek dari pentingnya sebuah program, khususnya pada peningkatan prestasi olahraga pelajar di Kota Salatiga. (1) Peran dari pihak terkait; setiap komponen tentunya memiliki perannya masing-masing agar program dapat berjalan sesuai dengan prosedur. (2) Upaya-upaya; usaha yang dilakukan guna memperbaiki kekurangan program yang sudah berjalan. (3) Strategi; perlu adanya strategi khusus yang digunakan dan dapat menjadi pembeda dengan beberapa program yang sudah ada. (4) Sumber Daya Manusia (SDM); ketersediaan SDM sangat diperlukan guna memunculkan potensi-potensi yang unggul di dalam program Pusat Pendidikan dan Olahraga Pelajar Daerah

(PPLOPD). (5) Organisasi Kepengurusan; program tidak akan berjalan dengan baik jika tidak di dasari suatu kepengurusan yang jelas dan terstruktur.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Metode penelitian digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi atas situasi sekarang (Soetedjo Notoatmojo, 2005:138)

Metode penelitian adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, yang dilakukan dengan metode-metode ilmiah. Metode penelitian ini merupakan metode kualitatif. Metode kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan (Lexy Moleong 1990). Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, L.J, 2011).

#### **3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian**

##### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian akan dilaksanakan di Kota Salatiga. Bertempat di kantor DISPORA ( Dinas Kepemudaan dan Olahraga).



### **3.2.2 Sasaran Penelitian**

Sasaran dalam penelitian ini terdiri dari Dinas Kepemudaan dan Olahraga, Induk Organisasi Cabang Olahraga, atlet serta pelatih dari 6 cabang olahraga dalam PPLOPD Kota Salatiga.

## **3.3 Instrumen dan Metode Pengumpulan data**

### **3.3.1 Instrumen Penelitian**

Pada penelitian kualitatif ini penulis memiliki banyak peran, diantaranya sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan menjadi pelopor hasil penelitian. Menurut Moleong, J. Lexy sebagaimana dikutip oleh (Henry Guntur 2008) keaktifan peneliti dilapangan sangat penting didalam penelitian karena peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data. Peneliti dalam melaksanakan metode pedoman wawancara, pedoman observasi, dan dokumentasi menggunakan alat bantu. Alat bantu yang digunakan adalah pedoman wawancara dan alat perekam suara atau kamera.

### **3.3.2 Metode Pengumpulan Data**

Metode atau teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

#### **3.3.2.1 Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu untuk mendapatkan hasil sesuai dengan apa yang diharapkan. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan

dan terwawancara atau narasumber (*interviewee*) yang menjawab pertanyaan (Moleong, J. Lexy, 2010). Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang diajukan dan telah disusun. Peneliti menggunakan metode wawancara langsung yaitu wawancara yang dilakukan bertemu langsung dengan narasumber atau sumber data tanpa perantara. Pedoman wawancara yang peneliti gunakan adalah bentuk semistruktur yaitu peneliti menanyakan serentetan pertanyaan yang terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam untuk mendapatkan informasi lebih lanjut. Kreativitas pewawancara sangat dibutuhkan, hasil wawancara tergantung dari pewawancara. Tidak menutup kemungkinan peneliti untuk menanyakan pertanyaan yang lebih mendalam agar dapat memperoleh keterangan lebih lanjut, dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel dengan keterangan lebih lengkap dan mendalam.

Persiapan wawancara dapat dilakukan sesuai tahap-tahap berikut:

#### 1) Tahap Pertama

Mencari dan menemukan pihak responden yang akan diwawancarai, mereka adalah pihak responden yang berperan penting serta mengetahui mengenai daerah dan tempat penelitian agar memudahkan dalam kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti.

## 2) Tahap Kedua

Menjalani hubungan yang baik dengan responden dan menjelaskan maksud dari wawancara yang akan dilakukan dengan harapan dapat mendapatkan informasi sebanyak mungkin data yang akan digali.

## 3) Tahap Ketiga

Pewawancara wajib menyampaikan pernyataan yang tercantum dalam kuesioner dan serangkaian pertanyaan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh reponden guna mendapatkan informasi yang akurat serta informasi yang sesuai dengan kebutuhan peneliti.

## 4) Tahap Keempat

Pewawancara harus mencatat seluruh jawaban lisan yang telah disampaikan responden atau informan secara runtut, teliti, efisien, dan efektif dengan memperhatikan maksud yang tersirat dalam jawaban tersebut.

## 5) Tahap Kelima

Melakukan persiapan yang matang guna melakukan proses wawancara, hal ini untuk mengurangi berbagai kesalahan yang terjadi saat proses pengambilan informasi.

### 3.3.2.2 Observasi atau Pengamatan

Observasi atau pengamatan adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada alat standar lain untuk keperluan tersebut (Creswell, J.W., 2010). Dengan cara pengamatan, terdapat kemungkinan untuk mencatat hal-hal, perilaku, pertumbuhan. Observasi atau pengamatan merupakan teknik yang utama dalam penelitian kualitatif, sehingga sasaran dari

pengamatan atau observasi ini yaitu untuk menggali informasi lebih dalam mengenai upaya peningkatan prestasi olahraga pelajar di Kota Salatiga melalui pembentukan Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar Daerah (PPLOPD). Jenis observasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, yang berarti peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan tanpa menjadi bagian dari situasi yang terjadi. Peneliti tetap hadir secara fisik di tempat kejadian, namun hanya mengamati serta melakukan pencatatan secara sistematis terhadap informasi yang telah diperoleh (Iramani, 2013).

### 3.3.2.3 Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya biografi, catatan harian, peraturan, kebijakan dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup dan sketsa dan lain-lain (Sugiyono, 2016). Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan pemikiran. Metode dokumentasi ini digunakan sebagai bukti nyata untuk memberikan data-data dengan obyek yang diteliti selama proses penelitian.

### 3.4 Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan sesuatu yang paling penting dalam penelitian kualitatif, karena merupakan jaminan kepercayaan dalam pemecahan masalah yang diteliti. Agar data diperoleh terjamin kepercayaannya, maka peneliti menggunakan teknik kredibilitas yaitu dengan teknik *triangulasi*. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagi pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi dalam sumber data adalah membandingkan dan memeriksa balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat dan waktu yang berbeda. Dengan demikian triangulasi sumber data yang dilakukan dengan menanyakan kebenaran data atau informasi tertentu yang diperoleh dari informan lainnya. Dalam penelitian ini mengecek keabsahan data dengan mengecek atau membandingkan antara hasil informan utama dengan informan tambahan melalui hasil wawancara yang peneliti lakukan serta mengecek derajat kepercayaan semua informan melalui rekaman yang peneliti lakukan.

**Tabel 3.1 Ikhtisar Kriteria dan Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Kriteria	Teknik Pemeriksaan Data
Kredibilitas	1) Perpanjangan keikutsertaan
	2) Ketekunan pengamatan
	3) Triangulasi
	4) Pengecekan sejawat

	5) Kecukupan refensi
	6) Kajian kasus negatif
	7) Pengecekan Anggota
Keterangan	8) Uraian rinci
Kebergantungan	9) Audit Kebergantungan
Kepastian	10) Audit kepastian

---

Sumber : Lexy J. Moelong, (2010: 327)

Dari table diatas, ikhtisar itu terdiri dari kriteria yang diperiksa dengan satu atau beberapa teknik pemeriksaan tertentu, adapun teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

#### 1) Ketekunan Pengamatan

Peneliti selama proses penelitian melakukan pengamatan terus menerus dan berkesinambungan, serta pengecekan ulang terhadap hasil penelitian. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang valid sehingga peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis terkait dengan hasil yang akan diteliti nantinya.

#### 2) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (Machmud 2011). Dalam melakukan penelitian ini diperlikukan teknik triangulasi. Diluar data untuk keperluan pemeriksaan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Triangulasi sumber data dan metode yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu

informasi yang diperoleh melalui alat dan waktu yang berbeda. Dengan demikian triangulasi sumber data yang dilakukan dengan menanyakan kebenaran data atau informasi tertentu yang diperoleh dari informan lainnya.

Dari beberapa teknik triangulasi tersebut peneliti menggunakan dua macam teknik yaitu, triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode.

1) Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif, menurut Fetterman (1997) dalam (Lexy J. Moelong, 2011:330). Hal itu dapat dicapai dengan jalan :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang-orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi sesuatu dokumen yang berkaitan.

2) Pada triangulasi dengan metode, menurut Fetterman (1997) dalam Moleong (2011:331), terdapat dua strategi yaitu :

- a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.

b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Menggunakan kedua teknik triangulasi diatas akan dapat diperoleh hasil penelitian yang benar-benar sah, karena kedua teknik triangulasi diatas sangat sesuai dengan penelitian yang bersifat kualitatif.

### 3) Kecukupan Referensi

Untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi, maka perlu kecukupan referensial yang berupa alat elektronik. Alat ini berupa kamera dan alat perekam suara yang berfungsi untuk mengumpulkan informasi-informasi yang valid selama proses penelitian berlangsung sekaligus sebagai bukti telah melakukan penelitian secara langsung.

## 3.5 Analisis Data

Kegiatan analisis data dalam penelitian ini yang digunakan oleh peneliti adalah membaca, mengamati, dan memahami serta mempelajari secara teliti seluruh data yang sudah terkumpul yang didapat dari hasil kegiatan wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Dalam proses analisis data terbagi atas beberapa tahap yang harus dipahami oleh setiap peneliti kualitatif. Yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Analisis yang dilakukan pada tahap ini dengan mensinkronkan atau melakukan verifikasi ulang dari hasil data yang diperoleh mulai dari hasil wawancara, jumlah sampel, dokumentasi, dan rekaman data yang ada.



### **3.5.1 Pengumpulan Data**

Kegiatan pengumpulan data ini digunakan untuk memperoleh informasi yang berupa kalimat-kalimat yang dikumpulkan melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh masih berupa data mentah yang tidak teratur, sehingga diperlukan analisis agar data menjadi teratur.

### **3.5.2 Reduksi Data**

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian, dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan dari awal sampai akhir penelitian. Fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga *interpretasi* bisa ditarik (Suhatono 2015). Dalam reduksi ini peneliti mencari data yang benar-benar *valid*.

### **3.5.3 Penyajian Data**

Penyajian data dalam penelitian kualitatif ini dapat dilakukan dalam bentuk teks naratif, *matriks*, grafik, jaringan, dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan.

### **3.5.4 Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi**

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan bagian dari satu kegiatan dan konfigurasi yang utuh selama penelitian berlangsung. Verifikasi dan penarikan kesimpulan berusaha mencari makna dari komponen-komponen yang disajikan dengan mencatat pola-pola, keteraturan, penjelasan, konfigurasi,

hubungan, sebab akibat dan proposisi dalam penelitian. Dalam melakukan verifikasi dan penarikan kesimpulan, kegiatan peninjauan kembali terhadap penyajian data dan catatan di lapangan melalui catatan-catatan, pengarsipan, pengkodean, penyiapan, dan penggunaan metode pendataan ulang yang digunakan. Dalam tahap ini peneliti membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokan data yang telah terbentuk, dan proposisi yang telah dirumuskan. Langkah selanjutnya yaitu melaporkan hasil penelitian lengkap dengan temuan baru yang berbeda dari temuan yang sudah ada (Basrowi and Suwandi, 2008:210).

Kesimpulan awal yang hanya bersifat sementara dan bisa berubah jika ditemukan data baru dalam penelitian. Tetapi jika kesimpulan pada tahap awal sudah disertai dengan data-data yang akurat, valid, dan konsisten saat peneliti terjun kembali ke lapangan maka kesimpulan tersebut bersifat kredibel.

Bedasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan melakukan tahapan sebagai berikut: (1) mengumpulkan semua data dengan mencatat hasil wawancara, mengumpulkan dokumen-dokumen tentang kegiatan, bukti prestasi dan foto-foto kegiatan; (2) mengoreksi kembali catatan lapangan hasil observasi dan wawancara kemudian menyeleksi data yang penting dan data yang tidak penting, dalam hal ini selalu dilakukan pemeriksaan kembali agar meminimalisir kekeliruan klasifikasi; (3) mendeskripsikan data yang sudah di klasifikasikan

kemudian dilakukan penelaahan lebih lanjut dengan memperhatikan fokus dan tujuan penelitian; (4) membuat analisis akhir yang dituangkan dalam laporan penelitian untuk kepentingan pembuatan skripsi ini.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian upaya peningkatan prestasi olahraga pelajar di Kota Salatiga melalui pembentukan Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar Daerah (PPLOPD), peneliti melakukan penelitian langsung pada Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Salatiga dan 6 cabang olahraga yang ada didalam PPLOPD diantaranya, panahan, judo, karate, pencak silat, atletik, dan taekwondo. Dengan lokasi yang tidak sama, untuk Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Salatiga bertempat di Jl. Adi Sucipto No. 2 (GOR Hati Beriman Salatiga), dan untuk setiap cabang olahraga sesuai dengan tempat mereka berlatih, cabang olahraga Karate bertempat di Jl. Sentana No. 167 (Sasana Schreuder Salatiga), cabang olahraga atletik bertempat di Stadion Kridanggo Salatiga, cabang olahraga panahan berlokasi di Jl. Ngaglik RT 01/RW 02 Kel. Ledok Kec. Argomulyo Salatiga, cabang olahraga judo, taekwondo, dan pencak silat yang berlokasi di Jl. Veteran No. 45 (Komplek KONI Salatiga). Peneliti melakukan penelitian dengan responden yang berperan dalam upaya peningkatan prestasi olahraga pelajar yaitu, atlet, pelatih, pengurus cabang olahraga yang termasuk kedalam program Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar Daerah (PPLOPD). Pekan Olahraga Daerah (POPDA) sudah menjadi agenda resmi yang berjenjang dan dilaksanakan setiap tahunnya guna mencari atlet-atlet yang potensial dari daerah untuk kedepan bisa bersaing di level yang tertinggi baik itu tingkat Kota, Provinsi, maupun Internasional.

Salatiga menjadi salah satu kota yang juga pernah berada pada fase penurunan prestasi digelar POPDA dua tahun terakhir yaitu tahun 2017 dan tahun 2018. Pemerintah sadar benar akan hasil minus yang diraih kontingennya, setelah melakukan evaluasi pada seluruh komponen dan pihak terkait, akhirnya langkah yang diambil dengan pembentukan program Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar Daerah (PPLOPD) sebagai upaya peningkatan prestasi olahraga pelajar di Kota Salatiga yang diharapkan dapat menjadi wadah bagi atlet yang memiliki potensi serta masuk kedalam skema pembinaan dan pembibitan atlet agar lebih terstruktur, memiliki tujuan atau capaian sesuai harapan, yang pastinya dapat berkelanjutan dan berkesinambungan.

## **4.2 Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di Jl. Adi Sucipto No. 2 (GOR Hati Beriman Salatiga), di Jl. Veteran No. 45 (Komplek KONI Salatiga), di Jl. Sentana No. 167 (Sasana Schreuder Salatiga), di Jl. Ngaglik RT 01/RW 02 Kel. Ledok Kec. Argomulyo Salatiga, dan di Stadion Kridanggo Salatiga maka didapatkan hasil sebagai berikut:

### **4.2.1 Pelaksanaan Program PPLOPD Kota Salatiga**

Dalam pelaksanaan program PPLOPD di Kota Salatiga, Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Salatiga berperan dalam pembentukan program PPLOPD untuk peningkatan prestasi olahraga pelajar di Kota Salatiga dengan berbagai upaya dan strategi dalam pengelolaan PPLOPD guna berjalannya suatu program pembinaan yang sesuai, terstruktur, terencana, dan berkesinambungan. Pada tahap pembinaan, atlet dipersiapkan untuk menghadapi kejuaraan tertentu agar berprestasi dibidang olahraga khususnya pada cabang olahraga masing-masing.

Beberapa hal dari hasil evaluasi dan pertimbangan yang telah dilakukan pemerintah Kota Salatiga dengan Dinas Kepemudaan dan Olahraga Salatiga dan Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Salatiga beserta pihak-pihak lain yang terkait dalam pelaksanaan program Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Daerah (PPLPD) diantaranya:

1. Olahraga sebagai pembeda Kota

Olahraga prestasi secara hakiki bukan saja sebagai proses pembangunan karakter bangsa (*Nation Building*) tetapi juga menjadi tolak ukur prestasi demi menjunjung nama bangsa maupun daerah dalam kancah Internasional/Nasional. Disisi lain, Salatiga sebagai bagian dari bangsa Indonesia sebagaimana termasuk dalam trifungsi Kota berupaya mewujudkan prestasi olahraga sebagai Pembeda Kota antara Salatiga dengan kota-kota lainnya di Indonesia.

2. Masalah jenjang pembinaan olahraga yang tidak terstruktur dan berkelanjutan

Sementara itu permasalahan proses pengembangan dan penanganan olahraga, khususnya olahraga prestasi masih dipersepsikan dan dilakukan secara parsial, tidak sistematis dan belum berkelanjutan, sehingga prestasi yang dihasilkan juga bersifat instan dan tidak berkesinambungan. Prestasi maupun pengembangan pembinaan terus mengalami gelombang pasang surut berdasar animo pelaku olahraga dan kepedulian stakeholder yang ada. Berbagai contoh seperti program PPLP tidak bersinergi dengan PPLM.

3. Organisasi/ lembaga yang menangani olahraga yang tidak terkoordinir dan terpadu

Kondisi diatas diperparah oleh ketidaksinkronannya lembaga keolahragaan yang ada, sebagai contoh kongkrit penanganan olahraga prestasi dikalangan atlet pelajar, antara proses pembinaan yang dilakukan KONI bersama pengurus

cabang olahraga tidak diimbangi dengan keterpilihan kebijakan ataupun proses pembinaan yang dilakukan oleh Dinas maupun pihak sekolah dimana atlet dituntut ilmu akademik. Hal ini menjadi salah satu penyebab menurunnya prestasi atlet mengingat atlet dihadapkan pada pilihan yang sulit antara mengejar prestasi olahraga atau akademik. Kondisi ini diperburuk oleh faktor keluarga yang umumnya akan memilih akademik dibandingkan prestasi olahraga.

Disisi lain proses pembinaan atlet dengan sistem sentralisasi baik tingkat provinsi maupun pusat, seringkali tidak berjalan sinergis dengan pembinaan awal ditingkat Kabupaten/Kota. Hal ini juga menyebabkan menurunnya prestasi maupun hilangnya atlet dari daerah asal, karena berpindah ke daerah lain menurut asal pelatih yang baru ataupun faktor lain.

#### 4. Prestasi atlet yang tidak didukung oleh SDM pelatih yang memadai

Pembinaan dan pengembangan prestasi atlet tidak bisa dilepaskan dari kapasitas pelatih. Sampai saat ini masih banyak pelatih yang menggunakan metode konvensional serta cenderung berpuas diri dengan kemampuan yang telah dimiliki. Masih sedikit pelatih daerah yang mempunyai semangat untuk mengembangkan kemampuan kepelatihan sesuai perkembangan jaman. Hal ini juga berpengaruh negatif terhadap raihan prestasi atlet.

#### 5. Sistem promosi dan degradasi yang tidak didukung prestasi nyata atlet/ tidak konsisten

Faktor lain penyebab menurunnya prestasi olahraga atlet adalah sistem promosi degradasi atlet tidak didasarkan pada prestasi riil atlet, tetapi lebih pada suka atau tidak suka pelatih/pengurus terhadap atlet bukan melalui proses tes seleksi ataupun catatan prestasi.

Berbagai hal diatas menjadi dasar pemikiran Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Salatiga dan sudah sesuai dengan landasan teori untuk mewujudkan suatu sistem pembinaan yang terpadu, terarah dan berkesinambungan guna mencapai prestasi puncak olahraga di masa mendatang dalam wujud Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar Daerah Kota Salatiga (PPLOPD).

#### 4.2.1.1 Peran Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Salatiga

Dalam proses peningkatan prestasi perlu adanya peran dari setiap komponen yang tentunya sesuai dengan porsi masing-masing, karena hal ini akan berpengaruh pada keberlangsungan suatu program. Dinas Kepemudaan dan Olahraga memiliki peran yang sangat sentral dalam upaya peningkatan prestasi olahraga pelajar di Kota Salatiga, banyak hal yang sudah dilakukan termasuk pembentukan program Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar Daerah (PPLOPD). Kepala Bidang Keolahragaan Dinas Kepemudaan dan Olahraga Salatiga menyatakan bahwa peran yang sudah dilakukan dalam upaya peningkatan prestasi olahraga pelajar seperti, mendukung penuh raihan prestasi, memberikan bantuan secara stimulan untuk uang saku maupun insentif bagi pelatih, sinkronisasi dengan dinas terkait dalam hal ini Dinas Pendidikan sebagai jalan untuk mengadakan dan mengikuti kompetisi atau kejuaraan, mengadakan *event* rutin setiap tahun yaitu Salatiga Cup yang bertujuan untuk memberikan pengalaman bertanding kepada atlet sekaligus sebagai usaha yang dilakukan dalam menjaring dan mencari atlet-atlet potensial yang nantinya dapat diseleksi untuk menjadi bagian dari program Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar Daerah (PPLOPD) Salatiga.



Hasil data yang diperoleh peneliti setelah melakukan wawancara dengan atlet, pelatih, dan pengurus cabang olahraga C-1 Salatiga, menyatakan bahwa peran Dinas Kepemudaan dan Olahraga Salatiga dalam upaya peningkatan prestasi olahraga pelajar dengan membentuk program PPLOPD untuk jenjang pelajar dan itu menjadi bagian dari pembinaan prestasi di Kota Salatiga.

Hasil data yang diperoleh peneliti setelah melakukan wawancara dengan atlet, pelatih, dan pengurus cabang olahraga C-2 Salatiga, menyatakan bahwa peran Dinas Kepemudaan dan Olahraga Salatiga dalam upaya peningkatan prestasi olahraga pelajar sudah cukup baik dengan diadakannya program seperti PPLOPD ini sekaligus memberikan kemajuan yang baik bagi peningkatan prestasi Atlet pelajar di Salatiga.

Hasil data yang diperoleh peneliti setelah melakukan wawancara dengan atlet, pelatih, dan pengurus cabang olahraga C-3 Salatiga, menyatakan bahwa peran Dinas Kepemudaan dan Olahraga Salatiga sudah sangat jelas yaitu dengan mengadakan program PPLOPD sebagai wadah untuk Atlet pelajar di Kota Salatiga meningkatkan kemampuan dalam upaya peningkatan prestasi olahraga pelajar.

Hasil data yang diperoleh peneliti setelah melakukan wawancara dengan atlet, pelatih, dan pengurus cabang olahraga C-4 Salatiga, menyatakan bahwa peran Dinas Kepemudaan dan Olahraga Salatiga dalam upaya peningkatan prestasi olahraga pelajar salah satunya dengan membentuk program PPLOPD dan berjalan cukup baik guna memberikan pembinaan yang baik kepada atlet berpotensi dan menjamin kesejahteraan mereka, serta mengadakan agenda Salatiga Cup rutin setiap tahunnya.

Hasil data yang diperoleh peneliti setelah melakukan wawancara dengan atlet, pelatih, dan pengurus cabang olahraga C-5 Salatiga, menyatakan bahwa peran Dinas Kepemudaan dan Olahraga Salatiga membentuk organisasi bernama PPLOPD dengan harapan prestasi olahraga pelajar di Salatiga dapat kembali meningkat secara keseluruhan.

Hasil data yang diperoleh peneliti setelah melakukan wawancara dengan atlet, pelatih, dan pengurus cabang olahraga C-6 Salatiga, menyatakan bahwa peran Dinas Kepemudaan dan Olahraga Salatiga dilakukan dengan membuat atau mendirikan PPLOPD yang statusnya untuk pelajar mulai dari SMP-SMA dan tujuannya supaya prestasi untuk pelajar dapat meningkat.

Kesimpulan dari peran Dinas Kepemudaan dan Olahraga Salatiga dalam upaya peningkatan prestasi olahraga pelajar oleh keseluruhan cabang olahraga yang ada didalam program PPLOPD bahwa peran yang sudah jelas dari Dispora untuk meningkatkan prestasi olahraga pelajar di Kota Salatiga, dengan membentuk program PPLOPD yang menjadi bagian dari pembinaan prestasi pelajar di Salatiga, mengadakan *event* atau kejuaraan rutin seperti Salatiga Cup yang bertujuan untuk menjaring atlet-atlet pelajar potensi dalam mendapatkan program pembinaan yang lebih baik sekaligus menjadi suatu program yang nantinya dapat berjenjang dan berkelanjutan.

#### 4.2.1.2 Upaya yang dilakukan Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Salatiga

Kepala Bidang Keolahragaan Dinas Kepemudaan dan Olahraga Salatiga menyatakan jika monitoring dan evaluasi menjadi poin yang paling signifikan dan berpengaruh dalam berjalannya suatu program pembinaan, meskipun diluar hal itu masih banyak upaya yang dilakukan seperti, meningkatkan mutu pelatih

didalam PPLOPD dengan mengadakan pelatihan untuk pelatih sebagai penunjang dalam membuat program latihan bagi atlet. Untuk sarana prasarana juga masih diupayakan karena untuk saat ini masih minim tetapi perlahan akan di idealkan dan disesuaikan agar kedepan layak digunakan untuk atlet dalam berlatih pada setiap cabang olahraga dalam program PPLOPD.

Hasil wawancara dengan atlet, pelatih, dan pengurus cabang olahraga C-1 Salatiga, menyebutkan bahwa upaya yang sudah dilakukan Dinas Kepemudaan dan Olahraga Salatiga dalam peningkatan prestasi olahraga pelajar seperti memberikan uang insentif untuk atlet dan pelatih, adanya tryout dalam bentuk kompetisi seperti POPDA, mengadakan pelatihan untuk pelatih dalam menunjang pelatih sebagai acuan pembuatan program latihan. Tetapi dalam segi sarana prasarana untuk yang sudah ada sekarang untuk latihan bisa dibilang belum memadai dan belum mencukupi. Karena cabang olahraga karate lebih sering mendapat bantuan bukan peralatan tetapi event atau kejuaraan.

Hasil wawancara dengan atlet, pelatih, dan pengurus cabang olahraga C-2 Salatiga, menyebutkan bahwa upaya yang sudah dilakukan Dinas Kepemudaan dan Olahraga Salatiga dalam peningkatan prestasi olahraga pelajar seperti memberikan jatah untuk *tryout* pertandingan dua kali dalam 1 tahun, uang saku untuk atlet (1 bulan 20x latihan). Hanya saja untuk sarana prasarana masih mandiri (pribadi) atau usaha sendiri, belum ada dana dari DISPORA untuk membeli peralatan. Termasuk tempat latihan juga masih menumpang di tanah kosong.

Hasil wawancara dengan atlet, pelatih, dan pengurus cabang olahraga C-3 Salatiga, menyebutkan bahwa upaya yang sudah dilakukan Dinas Kepemudaan

dan Olahraga Salatiga dalam peningkatan prestasi olahraga pelajar seperti pemeliharaan program PPLOPD Salatiga, mensejahterakan Atlet dan Pelatih. Untuk sarana prasarana sendiri dalam program PPLOPD mencukupi untuk perkembangan dan penunjang latihan atlet.

Hasil wawancara dengan atlet, pelatih, dan pengurus cabang olahraga C-4 Salatiga, menyebutkan bahwa upaya yang sudah dilakukan Dinas Kepemudaan dan Olahraga Salatiga dalam peningkatan prestasi olahraga pelajar seperti memberikan kompensasi alat untuk latihan, atlet yang meraih juara mendapat semacam tali asih atau uang pembinaan, mengadakan pelatihan untuk pelatih untuk menunjang pelatih dalam membuat program latihan.

Hasil wawancara dengan atlet, pelatih, dan pengurus cabang olahraga C-5 Salatiga, menyebutkan bahwa upaya yang sudah dilakukan Dinas Kepemudaan dan Olahraga Salatiga dalam peningkatan prestasi olahraga pelajar seperti meningkatkan kualitas individu dengan menambah sarana prasarana per cabor dan saat ini sudah layak digunakan dalam menunjang atlet berlatih.

Hasil wawancara dengan atlet, pelatih, dan pengurus cabang olahraga C-6 Salatiga, menyebutkan bahwa upaya yang sudah dilakukan Dinas Kepemudaan dan Olahraga Salatiga dalam peningkatan prestasi olahraga pelajar seperti meningkatkan mutu pelatih di dalam program PPLOPD dengan mengadakan pelatihan untuk pelatih. Dalam segi sarana prasarana sudah membaik setelah adanya perubahan anggaran, sudah ada upaya untuk memberikan sarana prasarana yang diperlukan atlet maupun pelatih.

Kesimpulan dari upaya yang dilakukan Dinas Kepemudaan dan Olahraga Salatiga dalam upaya peningkatan prestasi olahraga pelajar oleh keseluruhan

cabang olahraga yang ada didalam program PPLOPD bahwa meningkatkan mutu atau kualitas seorang pelatih untuk program seperti PPLOPD sangat penting dan berpengaruh pada meningkatnya kualitas individu baik pelatih maupun atlet sebagai pelaksana program latihan yang sudah diberikan. Fasilitas lain seperti sarana dan prasarana juga harus dilengkapi untuk keseluruhan cabang olahraga dalam PPLOPD agar prestasi dan hasilnya nanti dapat dievaluasi dengan mudah karena kesetaraan fasilitas yang sama.

#### 4.2.1.3 Strategi yang digunakan Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Salatiga

Kepala Bidang Keolahragaan Dinas Kepemudaan dan Olahraga Salatiga menyatakan bahwa strategi dalam pengelolaan program PPLOPD meliputi, pemetaan tiap cabang olahraga dengan lumbung medali yang banyak, mengarah pada cabang olahraga unggulan yang ada di Salatiga, melihat dari unsur capaian prestasi pada POPDA tingkat Provinsi, dan sistem promosi degradasi untuk atlet.

Hasil wawancara dengan atlet, pelatih, dan pengurus cabang olahraga C-1 Salatiga, menyebutkan bahwa strategi yang dilakukan Dinas Kepemudaan dan Olahraga Salatiga dalam pengelolaan program PPLOPD untuk peningkatan prestasi olahraga pelajar seperti pelatih yang bersertifikasi Nasional dan kompetensi dibidangnya, mencari lulusan sarjana di bidang olahraga, rekrutmen atlet yang berusia lebih dari atau diatas 12 tahun karena arahnya ke POPDA dan O2SN.

Hasil wawancara dengan atlet, pelatih, dan pengurus cabang olahraga C-2 Salatiga, menyebutkan bahwa strategi yang dilakukan Dinas Kepemudaan dan Olahraga Salatiga dalam pengelolaan program PPLOPD untuk peningkatan prestasi olahraga pelajar dengan monitoring atlet yang harus melakukan latihan

ringan pagi sebelum beraktivitas. Bukti jika sudah melakukan latihan, video dikirim melalui whatsapp.

Hasil wawancara dengan atlet, pelatih, dan pengurus cabang olahraga C-3 Salatiga, menyebutkan bahwa strategi yang dilakukan Dinas Kepemudaan dan Olahraga Salatiga dalam pengelolaan program PPLOPD untuk peningkatan prestasi olahraga pelajar seperti mengadakan pelatihan untuk pelatih, pelatih diwajibkan membuat program latihan makro dan mikro.

Hasil wawancara dengan atlet, pelatih, dan pengurus cabang olahraga C-4 Salatiga, menyebutkan bahwa strategi yang dilakukan Dinas Kepemudaan dan Olahraga Salatiga dalam pengelolaan program PPLOPD untuk peningkatan prestasi olahraga pelajar dengan melakukan evaluasi program pada kurun waktu 3 bulan sekali serta melaporkan perkembangan setiap atletnya, pelatih diwajibkan membuat program latihan makro dan mikro.

Hasil wawancara dengan atlet, pelatih, dan pengurus cabang olahraga C-5 Salatiga, menyebutkan bahwa strategi yang dilakukan Dinas Kepemudaan dan Olahraga Salatiga dalam pengelolaan program PPLOPD untuk peningkatan prestasi olahraga pelajar dengan menambahkan dan berinovasi dalam program pelatihan, adanya pergantian atlet dimana atlet yang sudah masuk tim PPLOPD dan prestasinya tidak meningkat maka akan ada pergeseran dengan atlet yang prestasinya lebih meningkat.

Hasil wawancara dengan atlet, pelatih, dan pengurus cabang olahraga C-6 Salatiga, menyebutkan bahwa strategi yang dilakukan Dinas Kepemudaan dan Olahraga Salatiga dalam pengelolaan program PPLOPD untuk peningkatan prestasi olahraga pelajar dengan adanya evaluasi program setiap cabang

olahraga dalam 3 bulan terakhir dan ada evaluasi juga secara keseluruhan pada akhir tahun.

#### **4.2.2 Potensi Sumber Daya Manusia (SDM) Atlet dan Pelatih yang dimiliki Kota Salatiga**

Kepala Bidang Keolahragaan Dinas Kepemudaan dan Olahraga Salatiga menyatakan bahwa untuk SDM atlet sangat bagus dan luar biasa hanya saja yang sudah memiliki potensi dan nantinya tetap mengikuti proses rekrutmen serta proses seleksi dengan kualifikasi yang sudah ditentukan. Meskipun demikian masih perlu adanya suatu kegiatan semacam kejuaraan dalam rangka pemassalan olahraga dan untuk mendorong/menarik minat pelaku olahraga. Sedangkan untuk pelatih juga sudah ada potensi untuk melatih dan DISPORA juga merekrut pelatih yang memang memiliki sertifikat Nasional serta kompetensi sesuai dengan cabang olahraganya.

##### **4.2.2.1 Rekrutmen Atlet PPLOPD**

Proses perekrutan atlet terutama yang memiliki potensi pada setiap cabang olahraganya minimal untuk atlet yang pernah memiliki capaian prestasi sebelumnya, setelah itu proses tahapan seleksi dengan beberapa kualifikasi meliputi:

1. Atlet usia 13 tahun – 15 tahun, kecuali cabang olahraga tertentu dan atau mempertimbangkan peluang prestasi kecabangan yang dicapai minimal ditingkat Nasional.
2. Mendapat persetujuan orangtua, pengurus cabang olahraga.
3. Patuh dan taat pada peraturan/ ketentuan PPLOPD.
4. Sehat jasmani dan rohani.

5. Memiliki kriteria/ kualifikasi postur tubuh sesuai cabang olahraga dan memiliki kapasitas  $V_{O2max}$  yang stabil serta kemampuan tes fisik olahraga sesuai standar cabang olahraga (yang akan diatur secara teknis).

Dalam program Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar Daerah (PPLOPD) hanya mengenal regenerasi atlet yang hampir sama dengan sistem promosi degradasi dan mempertimbangkan, (1) Peluang prestasi kecabangan minimal tingkat provinsi yang ditentukan oleh tim yang dibentuk oleh Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Salatiga berdasarkan usulan cabang olahraga; (2) Seleksi yang dilakukan oleh tim dan kompetisi secara berjenjang dari tingkat Kota, Provinsi, maupun Nasional sesuai kecabangan masing-masing.

Berikut data atlet dari Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar Daerah (PPLOPD):

**Tabel 4.1 Data Atlet Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar Daerah (PPLOPD) Kota Salatiga Tahun 2019**

NO	NAMA	CABANG OLAHRAGA	STATUS	JENIS KELAMIN
1	Rahma Nur Haliza	Judo	Atlet	Putri
2	Radhea Rava	Judo	Atlet	Putri
3	Aziz Hidayat Tumakaka	Tae Kwon Do	Atlet	Putra
4	Earlene Faadhilah Hasna	Tae Kwon Do	Atlet	Putri
5	Leonardo Laurent Sebastian	Tae Kwon Do	Atlet	Putra
6	Abimanyu Dwi Saputra	Tae Kwon Do	Atlet	Putra
7	Emmanuel Nicolas Masyu P	Tae Kwon Do	Atlet	Putra
8	Kevin Satrio Kusumo	Tae Kwon Do	Atlet	Putra
9	Alaika Arsyah Rahmatullah	Tae Kwon Do	Atlet	Putri
10	Siti Danisha Ameera	Tae Kwon Do	Atlet	Putri



11	Denis Darmawan	Karate	Atlet	Putra
12	Muhammad Rafi Rashin Pratama	Karate	Atlet	Putra
13	Alfian Thony Ardhi	Karate	Atlet	Putra
14	Chavela Teysa Putri	Karate	Atlet	Putri
15	Muhammad Zidane Eka Nugraha	Karate	Atlet	Putra
16	Mazundha Laksmi Anasya	Karate	Atlet	Putri
17	Nabila Puspa Annastya	Karate	Atlet	Putri
18	Muhammad Bintang Salvatore Giri Pratama	Karate	Atlet	Putra
19	Ellisa Zalva Aqila	Karate	Atlet	Putri
20	Denis Darmawan	Karate	Atlet	Putra
21	Alfiano Eka Sumbogo	Atletik	Atlet	Putra
22	Rieke Febrianti	Atletik	Atlet	Putri
23	Marsha Hafriela Amandani	Atletik	Atlet	Putri
24	Indra Setiawan	Atletik	Atlet	Putra
25	Mohammad Riski Mahardi	Atletik	Atlet	Putra
26	Beryl Hanif Arrohman	Atletik	Atlet	Putra
27	Nasrhina Salafi	Atletik	Atlet	Putra
28	Primasatya Indriya Y.	Pencak Silat	Atlet	Putra
29	Nadine Benita	Pencak Silat	Atlet	Putri
30	Rahma Alyah Nabilah	Pencak Silat	Atlet	Putri
31	Desmira Cahya Saqeena	Pencak Silat	Atlet	Putri
32	Hamida Falsa Putri	Pencak Silat	Atlet	Putri
33	Damarjati Panuluh	Pencak Silat	Atlet	Putra
34	Naufal Sadam	Pencak Silat	Atlet	Putra
35	David Alamsyah Al Zaky	Pencak Silat	Atlet	Putra
36	Joviana Trisna Asmara	Panahan	Atlet	Putra
37	Dhamar Kushuma P.	Panahan	Atlet	Putra
38	Tatas Safitri	Panahan	Atlet	Putri
39	Ezekiel Petra Messiady	Panahan	Atlet	Putra

#### 4.2.2.2 Rekrutmen Pelatih PPLOPD

Sedangkan untuk proses perekrutan pelatih dalam program Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar Daerah (PPLOPD) dilakukan dengan beberapa seleksi dan kualifikasi diantaranya:

1. Taat pada peraturan/ ketentuan program PPLOP.
2. Sehat jasmani dan rohani.
3. Memiliki sertifikat pelatih khusus cabang olahraga minimal spesifikasi pelatih daerah.
4. Mendapat rekomendasi dari pengurus cabang olahraga masing-masing.
5. Lulus uji kepatutan, kecakapan dan kelayakan melatih oleh tim yang dibentuk oleh Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Salatiga.

Untuk pelatih dalam Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar Daerah (PPLOPD) menerapkan sistem promosi dengan ketentuan: (1) Pelatih PPLOPD yang memenuhi persyaratan dan kualifikasi pelatih; (2) Berdasarkan pertimbangan prestasi yang diraih, pelatih dapat dipromosikan untuk memperoleh kesempatan pengembangan *skill* kepelatihan. Sistem degradasi dengan ketentuan meliputi: (1) Tidak mampu menunjukkan prestasi atlet dalam satu periodisasi (satu tahun); (2) Pelatih melanggar aturan/ ketentuan program PPLOPD seperti indisipliner; (3) Pelatih tidak mampu menjalankan tugas secara konsisten; (4) Sakit berat/ meninggal dunia; (5) Masuk pada program Pelatihan Daerah (Pelatda) dan Pelatihan Nasional (Pelatnas) dalam jangka waktu yang panjang.

Berikut data pelatih dari Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar Daerah (PPLOPD):

**Tabel 4.2 Data Pelatih Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar Daerah (PPLOPD) Kota Salatiga Tahun 2019**

NO	NAMA	CABANG OLAHRAGA	STATUS	JENIS KELAMIN
1	Muji Leksani	Judo	Pelatih	Putri
2	Agus Purwanto	Judo	Pelatih	Putra
3	Susetyawan	Tae Kwon Do	Pelatih	Putra
4	Rendra Gumarang	Tae Kwon Do	Pelatih	Putra
5	Puspa Aprilia	Karate	Pelatih	Putri
6	Puspita Triana Gustin	Karate	Pelatih	Putra
7	Muhlis Abdillah	Karate	Pelatih	Putra
8	Drs. Agus Supriyo	Atletik	Pelatih	Putra
9	Harnum Fida Sanjaya, S.Pd	Atletik	Pelatih	Putri
10	Muchamad Sodiq	Atletik	Pelatih	Putra
11	Muhlisin	Pencak Silat	Pelatih	Putra
12	Siti Wilda Amaliya	Pencak Silat	Pelatih	Putri
13	Budi Sutarno	Panahan	Pelatih	Putra
14	Heri Pramono	Panahan	Pelatih	Putra

Hasil wawancara dengan atlet, pelatih, dan pengurus cabang olahraga C-1 Salatiga, menyatakan jika untuk atlet luar biasa banyak potensi yang dapat kita latih nantinya tergantung juga dari latar belakang mereka, untuk pelatih, jarang ada yang loyal dalam melatih meskipun banyak yang sudah bersertifikat.

Hasil wawancara dengan atlet, pelatih, dan pengurus cabang olahraga C-2 Salatiga, menyatakan jika untuk pelatih baru terdapat dua yang bersertifikat Nasional, rata-rata masih belum dan hanya sekedar melatih, untuk atlet sendiri

juga masih minim tetapi kuota atlet panahan didalam program PPLOPD ada lima atlet.

Hasil wawancara dengan atlet, pelatih, dan pengurus cabang olahraga C-3 Salatiga, menyatakan jika SDM dalam cabang olahraga judo cukup sulit terlebih untuk atlet, mungkin karena kurangnya pembibitan dan pemassalan, sedangkan pada pelatih hanya terdapat dua pelatih yang bersertifikat Nasional dan masuk kualifikasi pelatih dalam program PPLOPD.

Hasil wawancara dengan atlet, pelatih, dan pengurus cabang olahraga C-4 Salatiga, menyatakan jika dari SDM pelatih kita sudah cukup dan untuk anak-anak SMP/SMA yang sudah ada di dalam program PPLOPD potensinya sudah bagus dari segi SDM atlet.

Hasil wawancara dengan atlet, pelatih, dan pengurus cabang olahraga C-5 Salatiga, menyatakan jika SDM sudah bagus baik bagi atlet maupun pelatih, namun masih kurang adanya dorongan motivasi dari diri sendiri.

Hasil wawancara dengan atlet, pelatih, dan pengurus cabang olahraga C-6 Salatiga, menyatakan jika SDM atlet dari cabang olahraga atletik cukup mendominasi dan secara keseluruhan potensi yang ada sekarang justru melampaui. Sedangkan untuk SDM dari pelatih baru terdapat dua pelatih yang memiliki sertifikat Nasional dan masih banyak pelatih atletik yang hanya sekedar melatih tanpa adanya program yang jelas hanya terfokus pada gelar juara saja.

### 4.2.3 Organisasi kepengurusan dalam Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Daerah (PPLOPD)

Kepala Bidang Keolahragaan Dinas Kepemudaan dan Olahraga Salatiga menyatakan bahwa terdapat dua aspek terkait manajemen kedalam (sekretariat, surat menyurat) dan manajemen keluar (antara pelatih dan atletnya). Untuk pelatih dari segi pembuatan program latihan dan evaluasi terhadap bagaimana program yang sudah dijalankan, sedangkan untuk atlet lebih kepada mencatat hasil latihan serta membuat report hasil daripada latihan sesuai dengan program latihan yang diberikan untuk masing-masing cabang olahraga. 24 pengurus PPLOPD murni dari Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Salatiga sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Susunan Panitia Pelaksana Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar Daerah (PPLOPD) Kota Salatiga Tahun 2019**

No	N a m a	Jabatan Dalam Dinas	Kedudukan Dalam Panitia
1.	Drs. Joko Haryono	Kepala Dinas Kepemudaan dan Olahraga	Penasehat
2.	Muh Adrik Shudiro,SE .MM	Kabid. Keolahragaan	Ketua
3.	Drs. Sulistyoy, M.Si	Sekretaris Dinas Kepemudaan dan Olahraga	Wakil Ketua
4.	Danang Budi Santoso, SPd	Kasi Pembibitan dan Pembinaan Olahraga	Sekretaris
5.	Sulistyaningrum, SKM	Kasi Pengembangan dan Pemasarakatan Olahraga	Anggota

6.	Muhammad Safuan, A.Md. Pd	Staf Dispora	Anggota
7.	Bambang Heru Prakoso	Staf Dispora	Anggota
8.	Subiyanto, SE	Staf Dispora	Anggota
9.	Atik Wahyuningsih	Staf Dispora	Anggota
10.	Eko Nur Setyo	Staf Dispora	Anggota
11.	Aris Diyanto, SH.MH	Staf Dispora	Anggota
12.	Nanik Pujiati, ST.MM	Staf Dispora	Anggota
13.	Henry Wicaksono, S.Psi	Staf Dispora	Anggota
14.	Tri Asih Handayani	Staf Dispora	Anggota
15.	Dwi Prasetyono	Staf Dispora	Anggota
16.	Slamet Soebagyo, SE	Staf Dispora	Anggota
17.	Agus Riyadi, SE	Staf Dispora	Anggota
18.	Djoko Riwanto	Staf Dispora	Anggota
19.	Erni Ulatningsih	Staf Dispora	Anggota
20.	Anik Sumanti, S.Si	Staf Dispora	Anggota
21.	Darminah	Staf Dispora	Anggota
22.	Susila Widyaningsih	Staf Dispora	Anggota
23.	Arief Febrianto, S. Kom	Staf Dispora	Anggota
24.	Gunawan, SE	Staf Dispora	Anggota

---

Uraian bidang dalam menjalankan tugas, fungsi, dan tanggung jawab pelaksanaan program PPLOPD Kota Salatiga:

1. Bidang Kepelatihan, Penelitian, dan Pengembangan, meliputi:

- 1) Menyusun program latihan dan jadwal latihan yang bisa dipertanggung jawabkan.

- 2) Pencatatan perkembangan latihan dan prestasi atlet.
  - 3) Pelaksanaan uji coba/ pelaksanaan kejuaraan.
  - 4) Mempromosikan dan regenerasi bagi atlet serta promosi dan degradasi pelatih.
  - 5) Pelayanan pendidikan bagi atlet.
  - 6) Pemberian dispensasi khusus bagi atlet dan pelatih.
  - 7) Menyusun laporan secara periodik kepada Kepala Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Salatiga, termasuk usulan program.
2. Bidang Sarana dan Prasarana, meliputi:
- 1) Perencanaan dan pengadaan sarana prasarana.
  - 2) Perawatan dan pemeliharaan sarana prasarana.
  - 3) Memberi akses pemakaian dan memfasilitasi sarana prasarana olahraga serta perlengkapan latihan.
  - 4) Penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi sarana prasarana keolahragaan.
  - 5) Memberikan fasilitas asrama yang berstandar olahraga.
  - 6) Menyusun laporan secara periodik kepada Kepala Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Salatiga, termasuk usulan program.
3. Bidang Kesehatan Olahraga, meliputi:
- 1) Pemberian pelayanan fasilitas kesehatan dan layanan psikologi.
  - 2) Cek kesehatan secara berkala.
  - 3) Surat keterangan kesehatan.
  - 4) Fasilitas sarana prasarana kesehatan.
  - 5) Perencanaan gizi.

- 6) Menyusun laporan secara periodik kepada Kepala Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Salatiga, termasuk usulan program.
4. Bidang Umum dan Keuangan, meliputi:
- 1) Kehumasan dan publikasi.
  - 2) Kesekretariatan dan personalia.
  - 3) Kerumahtanggaan.
  - 4) Kerjasama dan marketing.
  - 5) Administrasi dan pengelolaan keuangan.
  - 6) Konsumsi.
  - 7) Menyusun laporan secara periodik kepada Kepala Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Salatiga, termasuk usulan program.

Hasil wawancara dengan atlet, pelatih, dan pengurus cabang olahraga C-1 Salatiga, menyatakan jika kepengurusan memiliki sertifikasi dengan keahlian masing-masing. Contohnya, di KSB punya sertifikasi organisasi, di bidang pelatihan punya sertifikat pelatih, dibidang perwasitan juga punya sertifikat wasit baik di level daerah maupun nasional.

Hasil wawancara dengan atlet, pelatih, dan pengurus cabang olahraga C-2 Salatiga, menyatakan jika untuk ketua terutama dari kepengurusan sendiri masih kurang aktif. Untuk rapat-rapat terkait kepengurusan juga tidak pernah datang, secara umum belum terjalinnya korelasi yang baik antara DISPORA Salatiga dengan pengurus cabang olahraga panahan terkhusus pada ketuanya.

Hasil wawancara dengan atlet, pelatih, dan pengurus cabang olahraga C-3 Salatiga, menyatakan jika dalam kepengurusan suatu program terdapat ketua, sekretaris, bendahara, bidang prestasi, bidang Sarana prasarana, perwasitan,



dan bidang penelitian pengembangan. Itu semuanya harus bersinergi sesuai porsi masing-masing dalam konteks mengembangkan prestasi olahraga.

Hasil wawancara dengan atlet, pelatih, dan pengurus cabang olahraga C-4 Salatiga, menyatakan jika biasanya pihak DISPORA langsung berkaitan dan terhubung dengan pengurus cabang olahraga taekwondo. Setelah itu dari pengurus cabang olahraga memberikan arahan kepada pelatih mengenai agenda yang akan datang termasuk bagaimana program latihan yang sudah dibuat.

Hasil wawancara dengan atlet, pelatih, dan pengurus cabang olahraga C-5 Salatiga, menyatakan jika dibuat suatu organisasi yang ramping dan efektif dalam proses pembinaan karena tujuannya sudah jelas, tugas utamanya adalah mengacu kepada atlet dan pelatih.

Hasil wawancara dengan atlet, pelatih, dan pengurus cabang olahraga C-6 Salatiga, menyatakan jika dibuat suatu sistem yang simpel saja dan seefisien mungkin agar mudah menjalankan sesuai dengan tugasnya dalam kepengurusan.

### **4.3 Pembahasan**

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti dari upaya peningkatan prestasi olahraga pelajar di Kota Salatiga melalui pembentukan Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar Daerah (PLOPD) adalah sebagai berikut:

#### **4.3.1 Pelaksanaan Program PPLOPD Kota Salatiga**

Kegiatan olahraga yang dilakukan dan dikelola secara profesional dengan tujuan untuk memperoleh prestasi optimal pada cabang-cabang olahraga. Untuk mencapai prestasi tentunya harus tetap berlatih. Seperti yang tercantum pada ( **UU No. 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional** ) Olahraga Prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan. Upaya peningkatan prestasi olahraga perlu terus dilaksanakan dengan pembinaan olahragawan sendiri mungkin melalui pencarian dan pemantauan bakat, pembibitan, pendidikan dan pelatihan olahraga prestasi yang didasarkan pada ilmu pengetahuan dan teknologi secara lebih efektif serta peningkatan kualitas organisasi olahraga, baik tingkat pusat maupun daerah (Falaahudin and Sugiyanto 2013). Olahraga prestasi dilaksanakan melalui proses pembinaan dan pengembangan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan (Undang-undang Nomor 3 tahun 2005 pasal 20). Pencapaian prestasi dalam olahraga diperlukan usaha dan program yang sistematis dalam jalur pembinaan secara terprogram berjenjang dan berkelanjutan. Sistem pembinaan olahraga prestasi yang lebih efektif termasuk pemberian penghargaan bagi olahragawan terutama atlet dan pelatih berpotensi dan berprestasi serta pengembangan organisasi-organisasi keolahragaan dan wadah-wadah pembinaan yang lain perlu mendapat prioritas dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan kualitas keolahragaan Nasional. Keberhasilan dalam proses pembinaan atlet

berbakat untuk menghasilkan atlet berprestasi sangat bergantung pada penerapannya kedalam sistem penyelenggaraan pelatihan.

Dalam proses pelaksanaan program PPLOPD yang sudah dilakukan oleh Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Salatiga sudah baik jika disesuaikan dengan landasan teori yang ada karena melalui pembentukan program PPLOPD proses pembinaan prestasi sudah berjenjang dan berkelanjutan, melalui tahapan awal yaitu pemasalan dengan mengadakan kompetisi kejuaraan setiap tahun untuk menjaring atlet berpotensi yang nantinya masuk pada tahap terakhir yaitu pembinaan.

#### 4.3.1.1 Peran

Menurut A. Marwanto dalam Taliziduhu Ndraha ( 2003:504 ) menyatakan bahwa peran adalah tindakan yang diharapkan seseorang didalam kegiatannya yang berhubungan langsung dengan orang lain. Hal ini timbul sebagai akibat-akibat kedudukan yang dimiliki dalam struktur sosial interaksinya dengan sesama, seperti antara Pemerintah Kota dengan organisasi-organisasi kepemudaan. Peran mempunyai definisi tentang aktivitas atau kegiatan yang dilakukan yang berhubungan dengan hak-hak dan kewajiban dalam suatu struktur dan sesuai dengan posisi atau kedudukannya dalam organisasi atau kelompok (Deos Manoy, Lopian, and Kasenda 2017).

Peran yang baik dan sesuai dari suatu organisasi pemerintahan dapat menghasilkan *progress* yang meningkat pula dari apa yang dijalankannya. Peran yang dilakukan Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Salatiga apabila dikaji dengan teori yang ada dapat dikatakan baik, karena memiliki peran sangat sentral dalam pembentukan program Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga

Pelajar Daerah (PPLOPD) di Kota Salatiga dalam upaya dari Pemerintah Kota meningkatkan kembali prestasi olahraga pelajar yang pada dua tahun sebelumnya mengalami penurunan prestasi akibat dari proses pembinaan yang tidak terencana dan belum adanya wadah bagi atlet yang memiliki potensi prestasi.

#### 4.3.1.2 Upaya

Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga dan pikiran untuk mencapai tujuan. Menurut Suci, Kadir, and Arifin ( 2011 ) menyatakan bahwa upaya sebagai bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan atau sesuatu hal yang dilakukan seseorang dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Masuk kedalam lingkup yang lebih struktural seperti kegiatan dalam upaya kemajuan suatu organisasi demi menciptakan hasil yang lebih baik, tentunya *effort* atau usaha yang dilakukan harus lebih maksimal sekaligus menjadi kunci keberhasilan yang nantinya akan diperoleh (Sari 2014).

Dalam upaya pengelolaan program pembinaan yang baik juga berpengaruh pada prestasi. Jika dikaitkan dengan teori yang sudah ada, upaya yang dilakukan Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Salatiga dapat dikatakan sudah cukup baik dari mengadakan pelatihan untuk pelatih agar menunjang dalam pembuatan program latihan mikro dan makro hingga melakukan monitoring dan evaluasi setiap cabang olahraga yang berada didalam program PPLOPD setiap 3 bulan sekali termasuk evaluasi secara keseluruhan pada akhir tahun sekaligus menjadi penilaian akhir selama kurun waktu satu periode program berjalan. Namun terkait dengan sarana prasarana, Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Salatiga

masih terus mengupayakan penyesuaian peralatan dan tempat berlatih yang layak pada seluruh cabang olahraga di PPLOPD.

#### 4.3.1.3 Strategi

Strategi dalam pengelolaan atau menjalankan sebuah organisasi dalam lingkup pembinaan prestasi tentu tidak sama. Seberapa baik dan tepat strategi yang digunakan serta persiapan matang yang dilakukan, akan menentukan kesuksesan dalam meraih gelar juara umum atau paling tidak sudah sesuai dengan target yang ditentukan (Latifa and Niswah 2017).

Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Salatiga juga bertanggung jawab dalam pembinaan prestasi olahraga pelajar di Salatiga tentunya memiliki strategi dalam rangka pencapaian target prestasi yang diinginkan. Menurut Parena and Rahayu (2017) menyebutkan bahwa pembinaan olahraga untuk mendapatkan atlet berprestasi harus dilakukan dengan rencana yang baik dan dibutuhkan strategi yang efektif, perlu memperhatikan faktor-faktor pendukung dalam mencapai prestasi agar target yang diharapkan dapat terpenuhi. Menurut Suharno ( 1986:6-8 ) beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi atlet diantaranya: (1) Atlet, (2) Pelatih, (3) Organisasi, (4) Tempat, perlengkapan, keuangan, (5) Alam sekitar, (6) Partisipasi pemerintah. Berdasarkan hasil penelitian dan landasan teori yang ada, Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Salatiga sudah dikatakan baik dalam strateginya yang digunakan untuk pengelolaan program PPLOPD dengan harapan adanya peningkatan prestasi serta peningkatan kemampuan bagi atlet pelajar di Kota Salatiga.

### **4.3.2 Potensi Sumber Daya Manusia (SDM) Atlet dan Pelatih**

Dalam sub bab ini akan menguraikan hasil penelitian terkait potensi sumber daya manusia untuk atlet dan pelatih dalam program PPLOPD Kota Salatiga.

#### **4.3.2.1 Rekrutmen Atlet**

Atlet atau olahragawan adalah seseorang yang menggeluti dan aktif melakukan latihan untuk meraih prestasi pada cabang olahraga yang dipilihnya (Priyanto 2014). Sedangkan menurut Elanda Suntoro ( 2013 ) menyebutkan bahwa atlet yang berbakat diperlukan dalam pencapaian prestasi olahraga.

Jika dikaitkan dengan teori yang ada, proses perekrutan atlet sudah baik karena untuk menemukan atlet berbakat yang memiliki potensi untuk meraih juara metode perekrutan yang digunakan Dinas Kepemudaan dan Olahraga Salatiga adalah diadakan beberapa tahapan seleksi sesuai dengan kualifikasi yang diberikan. Atlet yang memiliki catatan prestasi baik dan lolos dalam seleksi akan terpilih dan masuk kedalam program PPLOPD Kota Salatiga untuk kemudian diberikan pembinaan lebih lanjut.

Proses regenerasi atlet merupakan salah satu bentuk dari proses pengembangan didalam sebuah tim, dimana penerapan sistem ini digunakan sebagai bentuk evaluasi dan kontrol terhadap peningkatan, kemajuan, dan penurunan setiap atlet. Dengan adanya sistem regenerasi maka setiap atlet yang dibina akan selalu berkompetisi untuk terus meningkatkan kemampuannya baik teknik maupun dari segi fisik. Atlet yang mulai menurun dan tidak dapat lagi mempertahankan kondisi terbaiknya secara berkala maka akan diregenerasi

tetapi masih tetap dalam pemantauan dan digantikan oleh atlet yang mengalami peningkatan secara keseluruhan (Ratna, Tangkudung, and Hanif 2018).

Berdasarkan teori yang ada, dalam mempertahankan dan meningkatkan kualitas potensi atlet PPLOPD sudah dikatakan baik apabila menerapkan sistem regenerasi secara berkala dan tetap memperhatikan poin-poin penting pada atlet. Sistem regenerasi yang diterapkan Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Salatiga yaitu untuk menciptakan pola pembibitan yang terstruktur dan terencana agar nantinya atlet yang sudah mengalami penurunan masih tetap mendapatkan kesempatan yang sama dengan atlet yang sedang berada di puncak prestasi dan pada intinya bermuara pada pencapaian prestasi yang maksimal khususnya ditingkat daerah.

#### 4.3.2.2 Rekrutmen Pelatih

Dalam meningkatkan prestasi suatu cabang olahraga, peran seorang pelatih dalam hal ini sangat berperan besar dalam memajukan dan sangat memberikan perkembangan. Maka untuk meningkatkan suatu prestasi cabang olahraga tentu diperlukan adanya seorang pelatih yang berkualitas dan mampu menguasai ilmu-ilmu kepelatihan dengan baik sesuai dengan cabang olahraga yang dilatih atau dipegang agar dapat terciptanya kreativitas, variasi-variasi latihan yang baik sesuai dengan tujuannya. Disamping itu tugas dan peran seorang pelatih tidak hanya membina dan melatih pemain/atlet, akan tetapi lebih dari itu, seorang pelatih harus mengetahui karakteristik individu dan kejiwaan atletnya (Priyanto 2014). Pelatih harus bertindak tegas dan tepat sesuai situasi dan kondisi, serta bisa membina kemampuan anak didiknya untuk menerapkan program latihan yang akan menunjang manajemen latihan yang baik. Menurut

Adikasmanto ( 2016 ) dalam meningkatkan kemampuan atlet, pelatih juga harus dibekali pelatihan dalam memberikan program latihan untuk atlet atau paling tidak untuk menunjang pelatih membuat suatu program latihan yang tepat guna menghasilkan atlet sesuai dengan kompetensi pada cabang olahraga masing-masing.

Jika dikaitkan dengan landasan teori yang ada dan hasil penelitian, pelatih PPLOPD direkrut dengan proses seleksi sesuai dengan beberapa kualifikasi yang ditentukan dan dari bagaimana cara perekrutan pelatih oleh Dinas Kepemudaan dan Olahraga Salatiga dalam pengelolaan program PPLOPD untuk nantinya memilih pelatih yang memang sudah berkompetensi sesuai cabang olahraga yang ada didalam PPLOPD. Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Salatiga tidak hanya sekedar mencari pelatih yang sudah bersertifikat saja, namun juga memfasilitasi dengan upaya memberikan pelatihan bagi pelatih pada setiap cabang olahraga dalam program PPLOPD untuk memudahkan pelatih dalam menunjang pembuatan program latihan serta dapat memonitoring setiap hasil dan kemajuan yang sudah dicapai atlet.



Gambar 4.1 Pelatihan Penyusunan Program Latihan Fisik dan Teknik bagi Pelatih Cabang Olahraga Kota Salatiga





Gambar 4.2 Pelatihan Penyusunan Program Latihan Fisik dan Teknik bagi Pelatih Cabang Olahraga Kota Salatiga

### 4.3.3 Organisasi Kepengurusan

Dalam sub bab ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian tentang organisasi kepengurusan dalam program PPLOPD Salatiga.

Menurut Parena and Rahayu ( 2017 ) menyebutkan bahwa organisasi yang baik dalam sebuah kepengurusan sudah menjadi keharusan bagi seluruh komponen yang berada didalamnya, hal tersebut secara tidak langsung akan berpengaruh kepada jalannya organisasi atau program demi mendapatkan hasil yang baik pula sesuai dengan harapan. Adanya elemen-elemen penting yang menjadi sangat penting tanggung jawab dan fungsinya didalam organisasi yang berjalan, agar disisi lain memudahkan untuk bagaimana sektor yang sudah dibentuk dapat memberikan hasil maksimal sesuai dengan kompetensi dan keahlian dibidang masing-masing. Faris ( 2016 ) menyatakan bahwa organisasi adalah kesatuan sosial yang dikoordinasikan secara sadar yang bekerja secara terus menerus demi tercapainya sebuah tujuan, hal tersebut diperkuat oleh

pernyataan Ganish and Orysatvyanto ( 2013 ) bahwa untuk mencapai sebuah tujuan diperlukannya proses pengorganisasian dan proses ini tercermin dalam struktur organisasi yang sebagaimana mencakup beberapa bidang diantaranya: (a) Bid. Pembinaan prestasi, (b) Bid. Penerapan IPTEK olahraga, (c) Bid. Pendidikan dan penataran, (d) Bid. Organisasi, (e) Bid. Kerjasama, (f) Bid. Pembinaan hukum olahraga, (g) Bid. Pendanaan dan pemasaran, (h) Bid. Media dan humas, (i) Bid. Perencanaan program dan anggaran, (j) Bid. Auditor internal.

Terkait landasan teori yang ada dan hasil penelitian oleh peneliti, kepengurusan didalam program Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar Daerah (PPLOPD) Kota Salatiga sudah baik dan termasuk lengkap dengan melakukan pembagian dalam beberapa bidang sesuai lingkup program di daerah yang dibentuk dalam upaya peningkatan prestasi olahraga pelajar yang harapannya sesuai standarisasi dan memang dibutuhkan pada program PPLOPD terutama dalam upaya peningkatan prestasi olahraga pelajar di Kota Salatiga. Namun belum secara keseluruhan bidang berjalan dengan baik karena 2 dari 6 cabang olahraga dalam PPLOPD menyatakan dari segi sarana dan prasarana masih kurang terpenuhi serta dari segi monitoring masih kurangnya pemantauan langsung dari bidang yang sudah disebutkan.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Program PPLOPD yang dilakukan Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Salatiga sudah dilaksanakan dengan baik dan sesuai. Adanya suatu program untuk pelaksanaan pembibitan olahraga yang terencana, berjenjang, dan ideal jika dapat terlaksana dengan baik apabila berada pada wadah atau tempat yang tepat yaitu PPLOPD ditingkat daerah.
2. Sumber Daya Manusia yang dimiliki Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Salatiga guna menunjang program PPLOPD diantaranya atlet dan pelatih. Pelatih yang direkrut untuk semua cabang olahraga dalam PPLOPD sudah bersertifikat dan menerapkan sistem promosi dan degradasi, sementara untuk atlet dengan kualifikasi yang sama hanya saja mengenal istilah regenerasi dalam bersaing mendapatkan tempat utama. Dapat disimpulkan bahwa potensi SDM yang dimiliki oleh Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Salatiga sudah mencukupi guna menunjang program PPLOPD.
3. Organisasi kepengurusan dalam program PPLOPD belum dapat dikatakan baik secara keseluruhan karena beberapa bidang masih belum menunjukkan tanggung jawab nyata meskipun dengan pembagian bidang sesuai dengan tugas, fungsi dan tanggung jawab masing-masing guna

pengelolaan program PPLOPD yang lebih baik lagi dan terstruktur serta terencana untuk kemudian berbanding lurus dengan hasil prestasi yang diperoleh.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti ingin memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Salatiga untuk terus meningkatkan pelaksanaan pengelolaan program PPLOPD yang lebih efisiensi, berkualitas, serta kelengkapan sarana maupun prasarana segera di idealkan dan terpenuhi untuk semua cabang olahraga dalam PPLOPD agar terjalin keselarasan program pembinaan dan pembibitan yang baik dan tepat guna peningkatan prestasi olahraga pelajar di Kota Salatiga.
2. Kepada Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Salatiga supaya mempertahankan sistem regenerasi atlet dan sistem promosi dan degradasi pelatih, begitu juga dengan standar kualifikasi yang ditentukan agar potensi sumber daya manusia baik atlet maupun pelatih yang ada di PPLOPD Kota Salatiga semakin baik dan meningkat.
3. Kepada Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Salatiga untuk memonitoring ulang dan meningkatkan kembali kinerja daripada setiap bidang yang ada dalam pengelolaan program PPLOPD agar secara keseluruhan organisasi kepengurusan yang sudah dibentuk dapat berjalan sebagaimana mestinya untuk memberi kenyamanan dan rasa kesamaan dalam semua cabang olahraga dalam PPLOPD Kota Salatiga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adikasmanto, Idris. 2016. "Pembinaan Cabang Olahraga Atletik Pplpd Kabupaten Nganjuk." *Jurnal Kesehatan Olahraga* 4(4):1–9.
- Ahsanul Rizky, Mukhtar. 2016. "Analisis Pembibitan Olahraga Berbakat Bolavoli Sdioarjo Jaya Kabupaten Sidoarjo." *Jurnal Kesehatan Olahraga* 4(4).
- Akhmad, Imran. 2012. "Kebijakan Pemerintah Tentang Pembinaan Olahraga Nasional Pada Fase Pembibitan." *Sportif* 6(1):12–23.
- Anon. 2007. "Www.Bpkp.Go.Id." (1).
- Bafirman. 2013. "Media Ilmu Keolahragaan Indonesia." *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia* 3(1):1–8.
- Basrowi and Suwandi. 2008. "Memahami Penelitian Kualitatif." 210.
- Batitusta, Muhammad Rizky. 2012. "Journal of Physical Education , Sport , Health and Receptions." *TINGKAT KETERAMPILAN DASAR PERMAINAN SEPAK BOLA PADA SISWA SEKOLAH DASAR Hendri* 4(7):23.
- Corsaro, William A. 1988. "Routines in the Peer Culture of American and Italian Nursery School Children." *Sociology of Education* 61(1):1.
- Creswell, J. W. (2010). *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Deos Manoy, Handel, Marlien Lopian, and Ventje Kasenda. 2017. "Peran Pemerintah Dalam Pembinaan Atlet Di Kabupaten Kep. Talaud." 1–11.
- Elanda Suntoro, Faizal. 2013. "Survey Pemanduan Bakat Atlet Cabang Olahraga Sepakbola Siswa Sekolah Dasar Kelas V Di SD Negeri Karanganyar 01 Semarang." *Applied Microbiology and Biotechnology* 85(1):2071–79.
- Falaahudin, Ardhika and FX Sugiyanto. 2013. "Evaluasi Program Pembinaan Renang Di Klub Tirta Serayu, Tcs, Bumi Pala, Dezender, Spectrum Di Provinsi Jawa Tengah." *Jurnal Keolahragaan* 1(1):13–25.
- Falk, Bareket, Ronnie Lidor, Yael Lander, and Benny Lang. 2004. "Talent Identification and Early Development of Elite Water-Polo Players: A 2-Year Follow-up Study." *Journal of Sports Sciences* 22(4):347–55.
- Faris, Ahmad. 2016. "Manajemen Pembinaan Olahraga Prestasi KONI." 47.
- Fasina, A. S., A. Raji, G. A. Oluwatosin, O. J. Omoju, D. A. Oluwadare, A. K. Zaidey, A. Arifin, I. Zahari, A. H. Hazandy, M. H. Zaki, H. Affendy, M. E. Wasli, Y. Khairul Hafiz, J. Shamshuddin, M. Nik Muhamad, B. M. Shehu, J. M. Jibrin, A. M. Samndi, E. M. Lodolini, F. Pica, F. Massetani, D. Neri, Tizita Endale, Orhue Ehi Robert, Uzu Ogbonnaya Frank, Osaigbovo Ulamen Agbonsalo, Sofina Nisha, Surendra Prasad, Jagdish Bhati, and Fernando Gertum Becker. 2015. "Evaluasi Program Pembinaan Sepakbola Klub

- Persijap Jepara." *International Journal of Soil Science* 10(1):1–14.
- Fetterman, David. 1997. "Empowerment Evaluation: A Response to Patton and Scriven." *American Journal of Evaluation* 18(3):253–66.
- Ganish, Wahyu and Orysatvyanto. 2013. "DI KLUB PSIS SEMARANG."
- Ghazali. 2015. "PENDATAAN DAN PEMETAAN OLAHRAGA PRESTASI KONI KABUPATEN PIDIE DARI TAHUN 2006 s/d 2012."
- Gupta, Sarika S. and Janese Daniels. 2012. "Coaching and Professional Development in Early Childhood Classrooms: Current Practices and Recommendations for the Future." *NHSA Dialog* 15(2):206–20.
- Haryono, W. (1978). *Pariwisata Rekreasi dan Entertainment*. Bandung: Ilmu Publisher
- Henry Guntur, Tarigan. 2008. "Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa."
- Iramani, Thasya. 2013. "Thasya Lutfia Hasinah Iramani, 2014 Studi Kasus Tenyang Pelaksanaan Pelathan Olahraga Renang Prestasi Pada Peserta Didik Tuna Grahita DI SLB AZ-ZAKIYAH Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu." 1–13.
- Irawan, Ricko. 2017. "Studi Kelayakan Fasilitas Sarpras Olahraga Indoor Di FIK UNNES." *Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi*.
- Islahuzzaman N. 2010. "Identifikasi Bakat Usia Dini Siswa Sd – Smp Surakarta." *Jurnal* 62.
- Jamalong, Ahmad. 2014. "Peningkatan Prestasi Olahraga Nasional Secara Dini Melalui Pusat Pembinaan Dan Latihan Pelajar (PPLP) Dan Pusat Pembinaan Dan Latihan Mahasiswa (PPLM)." *Jurnal Pendidikan Olahraga* 3(2):156–68.
- Kemenpora. 2005. "Indonesian Journal of Primary Education Aktivitas Fisik Olahraga Untuk Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Dalam Usia Keemasan." (January):7–9.
- Kusmaedi, Nurlan (2002) *Olahraga rekreasi dan olahraga tradisional*. Bandung :FPOK UPI
- Kusnadi. 2002. *Nelayan, Strategi Adaptasi, dan Jaringan Sosial*. Cetakan Kedua. Humaniora Utama Press. Bandung.
- Latifa, Umul and Fitrotun Niswah. 2017. "STRATEGI KONI PROVINSI JAWA TIMUR MELALUI FAKTOR-FAKTOR PENINGKATAN PRESTASI ATLET ( STUDI DI CABANG OLAHRAGA WUSHU SANDA ) Umul Latifa Abstrak." 1104067423:1–10.
- Lexy Moleong, J. 1990. "Kualitatif . Menurut Lexy Moleong ( 1990 ) Penelitian

Kualitatif Berakar Pada Latar Alamiah Sebagai Keutuhan , Mengandalkan Manusia Sebagai Alat Yang Timbul Sebagai Masalah , Memiliki Seperangkat Kriteria Untuk Mengukur Keabsahan Data Melalui Kesepakatan A.” 85–95.

- Machmud, Muslimin. 2011. “Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif (Pendekatan Multimetode).” (5):330.
- Moleong, L. J. (2010). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L.J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muslima, Tifani Faradita and Fathul Himam. 2018. “Peran Pelatih Dalam Pembinaan Prestasi Atlet Pada Organisasi Taekwondo Profesional.” *Gadjah Mada Journal of Professional Psychology (GamaJPP)* 2(3):186.
- Notoatmojo, Soetedjo. 2005. *Metode Dalam Penelitian Kualitatif*.
- Parena, Azran Arief and Tandiyu Rahayu. 2017. “Journal of Physical Education and Sports Manajemen Program Pembinaan Olahraga Panahan Pada Pusat Pendidikan Dan Latihan Pelajar ( PPLP ) Provinsi Jawa Tengah Abstrak.” 6(1):1–6.
- Pekik Irianto, Djoko. 2002. “Keefektifan Model Pemassalan Dan Kontribusinya Terhadap Usaha Pencapaian Prestasi Olahraga Empat Besar Asia Tahun 2002.” 28(Oktober):37–44.
- Presiden dan DPR. 2005. “UU RI No.3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan.” (1):1–71.
- Priyanto, Jaya. 2014. “Model Pembinaan Prestasi Olahraga Voli Pantai Di Kabupaten Indramayu Tahun 2013.” *Journal of Sport Sciences and Fitness* 3(1):23–26.
- Ratna, Dian, Sari James Tangkudung, and A. Sofyan Hanif. 2018. “Evaluasi Program Pemusatan Latihan Daerah (Pelatda) Bolavoli Pasir Putri Dki Jakarta.” *Jurnal Ilmiah Sport Coaching and Education* 2:8–16.
- Renaninggalih, Resta, Kiki Mulkiya Y. M. Si, Esti R. Sadiyah, and M. Si. 2014. “Pendahuluan Metode Penelitian Hasil Dan Pembahasan.” II(2002):483–90.
- Riau, Muhammad and Bintana Yusnadi. 2017. “KEBIJAKAN PEMBINAAN ATLET OLEH DINAS PEMUDA DAN OLAHRAGA ( DISPORA ) KOTA TANJUNGPINANG.” 5(1):33–44.
- Rinaldy, Alfian, Zulfikar, and Subki. 2016. “Korelasi Kekuatan Otot Lengan Bahu Terhadap Kemampuan Tolak Peluru Gaya O’Brien Pada Mahasiswa Penjaskesrek Fkip Unsyiah Angkatan 2010.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi* 2:62.

- Saiful, M. Afif, Ulum Dra, Heny Setyawati, M. Si, Drs Cahyo Yuwono, and M. Pd. 2013. "Pembinaan Olahraga Bela Diri Wushu Di Kota Salatiga Tahun 2013." *Active - Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation* 2(10):624–29.
- Sari, Nadia Purnama. 2014. "Nadia Purnama Sari Universitas Lampung 1." (13):1–9.
- Suci, Irmaya, Andi Kadir, and Indar Arifin. 2011. "Upaya Pemerintah Daerah Dalam Pembinaan Olahraga Cabang Taekwondo Di Kabupaten Polewali Mandar." 4:79–88.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suhatono, Irawan. 2015. "Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial Dan Ilmu Sosial Lainnya." 17(33):209.
- Sumarsono, Adi. 2017. "Implementasi Model Pembelajaran Atletik Melalui Permainan Berbasis Alam." *Magistra* 4:70–83.
- Umam, Khotibul. 2017. "PEMBINAAN PRESTASI OLAHRAGA BOLA BASKET PADA KELAS KHUSUS ACHIEVEMENTS COACHING OF THE BASKETBALL SPORT IN THE SPECIAL SPORT CLASS ( KELAS KHUSUS OLAHRAGA IN BAHASA INDONESIA ABBREVIATED AS KKO ) IN THE STATE SENIOR HIGH SCHOOL OF 2 PENDAHULUAN Pembinaan." *Pembinaan Prestasi Olahraga* 1–6.
- Utami, Danarstuti. 2015. "Peran Fisiologi Dalam Meningkatkan Prestasi Olahraga." 11:52–63.
- Widowati, Atri. 2015. "Modal Sosial Budaya Dan Kondisi Lingkungan Sehat Dalam Pembinaan Prestasi Olahraga Pelajar." *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 10(2):218.
- Wijayanti, Dwi Gansar Santi, Soegiyanto, Nasuka. 2016. "Pembinaan Olahraga Untuk Penyandang Disabilitas Di National Paralympic Committee Salatiga." *Journal of Physical Education and Sport* 5(1):17–23.
- Winardi. 2014. "Teori Organisasi Dan Pengorganisasian." *Journal of Chemical Information and Modeling* 27(9):1689–99.



# LAMPIRAN

## Lampiran 1 Surat Usulan Dosen Pembimbing



KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
JURUSAN ILMU KEOLAHRAGAAN

Gedung F1 Lt. 1, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
Telepon. 024 8508007  
Laman: [www.ikor.unnes.ac.id](http://www.ikor.unnes.ac.id), surel: [ikor@mail.unnes.ac.id](mailto:ikor@mail.unnes.ac.id)

Nomor : 873 / UIN 37.1. C / TU. KOR / 2019  
Lamp :  
Hal : Usulan Pembimbing

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Semarang

Merujuk Keputusan Rektor Unnes Nomer 164/O/2004 tentang Pedoman Penyusunan Skripsi Mahasiswa Program S1 pasal 7 mengenai penentuan pembimbing, dengan ini saya usulkan

Nama : GUSTIANA MEGA ANGGITA S.Pd.Jas., M.Or.  
NIP : 198808222015042003  
Pangkat/Golongan : Penata Muda Tk. I - III/b  
Jabatan Akademik : Asisten Ahli  
Sebagai Dosen Pembimbing

Dalam penyusunan Skripsi/Tugas Akhir untuk mahasiswa

Nama : NUR HANIF MUHDIANTO  
NIM : 6211416062  
Program Studi : Ilmu Keolahragaan, S1  
Topik : Analisis Peran dan Fungsi Adanya Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar Daerah (PPLOPD) di Kota Salatiga

Untuk itu, mohon diterbitkan surat penetapannya.



## Lampiran 2 SK Dosen Pembimbing



**KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
Nomor: 20541/UN37.1.6/PT/2019  
Tentang  
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER  
GASAL/GENAP  
TAHUN AKADEMIK 2019/2020**

- Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Ilmu Keolahragaan/Illmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Ilmu Keolahragaan/Illmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
- Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Ilmu Keolahragaan/Illmu Keolahragaan Tanggal 28 November 2019

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan :  
PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:
- Nama : GUSTIANA MEGA ANGGITA S.Pd.Jas., M.Or.  
NIP : 198808222015042003  
Pangkat/Golongan : Penata Muda Tk. I - III/b  
Jabatan Akademik : Asisten Ahli  
Sebagai Pembimbing
- Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :  
Nama : NUR HANIF MUHDianto  
NIM : 6211416062  
Jurusan/Prodi : Ilmu Keolahragaan/Illmu Keolahragaan  
Topik : Analisis Peran dan Fungsi Adanya Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar Daerah (PPLOPD) di Kota Salatiga
- KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan  
1. Wakil Dekan Bidang Akademik  
2. Ketua Jurusan  
3. Petinggal



6211416062  
FM.03 AKD:24/Rev 00

DITETAPKAN DI : SEMARANG  
PADA TANGGAL : 28 November 2019  
DEKAN



Prof. Dr. Tardiyo Rahayu, M.Pd.  
NIP 196103201984032001

## Lampiran 3 Surat Izin Observasi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**  
 Gedung Dekanat FIK Kampus UNNES Sekaran Gunungpati Semarang 50229  
 Telepon +6224-8508007, Faksimile +6224-8508007  
 Laman: <http://fik.unnes.ac.id>, surel: [fik@mail.unnes.ac.id](mailto:fik@mail.unnes.ac.id)

Nomor : B/2231/UN37.1.6/LT/2020  
 Hal : Permohonan Izin Observasi

17 Februari 2020

Yth. Kepala Dinas Kepemudaan dan Olahraga Salatiga  
 Jl. LMU Adi Sucipto No. 2 Salatiga

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nur Hanif Muhdianto  
 NIM : 6211416062  
 Program Studi : Ilmu Keolahragaan, S1  
 Semester : Gasal  
 Tahun akademik : 2019/2020  
 Topik observasi : Upaya peningkatan prestasi olahraga pelajar di Kota Salatiga melalui pembentukan Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar Daerah (PPLOPD)

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin observasi untuk penelitian awal skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 19 Februari s.d 28 Februari 2020.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:  
 Dekan FIK;  
 Universitas Negeri Semarang



## Lampiran 4 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**  
 Gedung Dekanat FIK Kampus UNNES Sekaran Gunungpati Semarang 50229  
 Telepon +6224-8508007, Faksimile +6224-8508007  
 Laman: <http://fik.unnes.ac.id>, surel: [fik@mail.unnes.ac.id](mailto:fik@mail.unnes.ac.id)

Nomor : B/2234/UN37.1.6/LT/2020  
 Hal : Izin Penelitian

17 Februari 2020

Yth. Kepala Dinas Kepemudaan dan Olahraga Salatiga  
 Jl. LMU Adi Sucipto No. 2 Salatiga

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nur Hanif Muhdianto  
 NIM : 6211416062  
 Program Studi : Ilmu Keolahragaan, S1  
 Semester : Gasal  
 Tahun akademik : 2019/2020  
 Judul : Upaya peningkatan prestasi olahraga pelajar di Kota Salatiga melalui pembentukan Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar Daerah (PLOPD)

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 24 Februari s.d 30 Maret 2020.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:  
 Dekan FIK;  
 Universitas Negeri Semarang



Nomor Ananda Surat : 783 085 812 3

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2020-02-18 14 24 36)

## Lampiran 5 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
 FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
 Gedung Dekanat FIK Kampus UNNES Sekaran Gunungpati Semarang 50229  
 Telepon +6224-8508007, Faksimile +6224-8508007  
 Laman: <http://fik.unnes.ac.id>, surel: [fik@mail.unnes.ac.id](mailto:fik@mail.unnes.ac.id)

Nomor : B/2789/UN37.1.6/LT/2020  
 Hal : Izin Penelitian

02 Maret 2020

Yth. Ketua Pengkot FORKI Salatiga  
 Komplek Koni Jl. Veteran No. 45 Salatiga

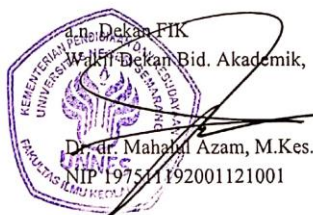
Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nur Hanif Muhdianto  
 NIM : 6211416062  
 Program Studi : Ilmu Keolahragaan, S1  
 Semester : Genap  
 Tahun akademik : 2019/2020  
 Judul : Upaya peningkatan prestasi olahraga pelajar di Kota Salatiga melalui pembentukan Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar Daerah (PPLOPD)

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 4 Maret s.d 31 Maret 2020.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.

Tembusan:  
 Dekan FIK;  
 Universitas Negeri Semarang



## Lampiran 6 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**  
 Gedung Dekanat FIK Kampus UNNES Sekaran Gunungpati Semarang 50229  
 Telepon +6224-8508007, Faksimile +6224-8508007  
 Laman: <http://fik.unnes.ac.id>, surel: [fik@mail.unnes.ac.id](mailto:fik@mail.unnes.ac.id)

Nomor : B/2796/UN37.1.6/LT/2020  
 Hal : Izin Penelitian

02 Maret 2020

Yth. Ketua Pengkot PERPANI Salatiga  
 Komplek KONI Jl. Veteran No. 45

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nur Hanif Muhdianto  
 NIM : 6211416062  
 Program Studi : Ilmu Keolahragaan, S1  
 Semester : Genap  
 Tahun akademik : 2019/2020  
 Judul : Upaya peningkatan prestasi olahraga pelajar di Kota Salatiga melalui pembentukan Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar Daerah (PPLOPD)

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 4 Maret s.d 31 Maret 2020.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:  
 Dekan FIK;  
 Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 753 780 969 9

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2020-03-02 11:07:31)

## Lampiran 7 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
 FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
 Gedung Dekanat FIK Kampus UNNES Sekaran Gunungpati Semarang 50229  
 Telepon +6224-8508007, Faksimile +6224-8508007  
 Laman: <http://fik.unnes.ac.id>, surel: [fik@mail.unnes.ac.id](mailto:fik@mail.unnes.ac.id)

Nomor : B/2795/UN37.1.6/LT/2020  
 Hal : Izin Penelitian

02 Maret 2020

Yth. Ketua Pengkot PJSI Salatiga  
 Komplek KONI Jl. Veteran No. 45 Salatiga

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nur Hanif Muhdianto  
 NIM : 6211416062  
 Program Studi : Ilmu Keolahragaan, S1  
 Semester : Genap  
 Tahun akademik : 2019/2020  
 Judul : Upaya peningkatan prestasi olahraga pelajar di Kota Salatiga melalui pembentukan Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar Daerah (PPLOPD)

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 4 Maret s.d 31 Maret 2020.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:  
 Dekan FIK;  
 Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 634 223 389 9

Sistem Informasi Surat Dinas - UINNES (2020-03-02 11:06:51)



## Lampiran 8 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
 FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
 Gedung Dekanat FIK Kampus UNNES Sekaran Gunungpati Semarang 50229  
 Telepon +6224-8508007, Faksimile +6224-8508007  
 Laman: <http://fik.unnes.ac.id>, surel: [fik@mail.unnes.ac.id](mailto:fik@mail.unnes.ac.id)

Nomor : B/2794/UN37.1.6/LT/2020  
 Hal : Izin Penelitian

02 Maret 2020

Yth. Ketua Pengkot TI Salatiga  
 Komplek KONI Jl. Veteran No. 45 Salatiga

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nur Hanif Muhdianto  
 NIM : 6211416062  
 Program Studi : Ilmu Keolahragaan, S1  
 Semester : Genap  
 Tahun akademik : 2019/2020  
 Judul : Upaya peningkatan prestasi olahraga pelajar di Kota Salatiga melalui pembentukan Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar Daerah (PPLOPD)

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 4 Maret s.d 31 Maret 2020.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.

a.n. Dekan FIK  
 Wakil Dekan Bid. Akademik,  
 Dr. Mahalul Azam, M.Kes.  
 NIP. 511192001121001

Tembusan:  
 Dekan FIK;  
 Universitas Negeri Semarang



Nomor Asweda Surat : 576 344 R21 1

Sistem Informasi Surat Dinas - IINNFS (2020-03-02 11:05:57)

## Lampiran 9 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
 FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
 Gedung Dekanat FIK Kampus UNNES Sekaran Gunungpati Semarang 50229  
 Telepon +6224-8508007, Faksimile +6224-8508007  
 Laman: <http://fik.unnes.ac.id>, surel: [fik@mail.unnes.ac.id](mailto:fik@mail.unnes.ac.id)

Nomor : B/2791/UN37.1.6/LT/2020  
 Hal : Izin Penelitian

02 Maret 2020

Yth. Ketua Pengkot IPSI Salatiga  
 Komplek KONI Jl. Veteran No. 45 Salatiga

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nur Hanif Muhdianto  
 NIM : 6211416062  
 Program Studi : Ilmu Keolahragaan, S1  
 Semester : Genap  
 Tahun akademik : 2019/2020  
 Judul : Upaya peningkatan prestasi olahraga pelajar di Kota Salatiga melalui pembentukan Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar Daerah (PPLOPD)

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 4 Maret s.d 31 Maret 2020.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:  
 Dekan FIK;  
 Universitas Negeri Semarang



Nomor Anenda Surat : 782 284 769 6

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNFS (2020-03-02 11:00:13)

## Lampiran 10 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
 FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
 Gedung Dekanat FIK Kampus UNNES Sekaran Gunungpati Semarang 50229  
 Telepon +6224-8508007, Faksimile +6224-8508007  
 Laman: <http://fik.unnes.ac.id>, surel: [fik@mail.unnes.ac.id](mailto:fik@mail.unnes.ac.id)

Nomor : B/2793/UN37.1.6/LT/2020  
 Hal : Izin Penelitian

02 Maret 2020

Yth. Ketua Pengkot PASI Salatiga  
 Komplek KONI Jl. Veteran No. 45 Salatiga

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nur Hanif Muhdianto  
 NIM : 6211416062  
 Program Studi : Ilmu Keolahragaan, S1  
 Semester : Genap  
 Tahun akademik : 2019/2020  
 Judul : Upaya peningkatan prestasi olahraga pelajar di Kota Salatiga melalui pembentukan Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar Daerah (PPLOPD)

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 4 Maret s.d 31 Maret 2020.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.

a.n. Dekan FIK  
 Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. dr. Mahalul Azam, M.Kes.  
 NIP. 197511192001121001



Tembusan:  
 Dekan FIK;  
 Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 350 093 407 0

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2020-03-02 11:04:32)

## Lampiran 11 Surat Balasan Penelitian



**PEMERINTAH KOTA SALATIGA  
DINAS KEMUDAAN DAN OLAHRAGA**

Jalan LMU Adisucipto Nomor 2 Salatiga Kode Pos 50711 Telp. (0298) 3429344  
Website www.dispora.salatiga.go.id Email dispora@salatiga.go.id

Salatiga, 25 Februari 2020

Nomor : 25 / 10 / 2020  
Sifat : -  
Lampiran : -  
Hal : Persetujuan Penelitian

Kepada :  
Yth. Dekan FIK Kampus UNNES  
Sekaran, Gunungpati, Semarang

Di Semarang

Sehubungan Surat Saudara Nomor B/2231/UN37.1.6/LT/2020 dan B/2234/UN37.1.6/LT/2020 tanggal 17 Februari 2020 tentang Ijin Observasi dan Ijin Penelitian terhadap mahasiswa berikut:

Nama : Nur Hanif Muhdianto


NIM : 6211416061

Progdi : Ilmu Keolahragaan, SI

Pada dasarnya kami tidak keberatan dan kami memberikan ijin observasi/penelitian yang dimaksud. Setelah melaksanakan penelitian supaya dapat menyerahkan hasil kepada kami untuk bahan masukan dan evaluasi bagi instansi kami.

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Kepala Dinas Kepemudaan  
dan Olah Raga Kota Salatiga,

  
Drs. Joko Haryono  
 Pembina Utama Muda  
 NIP. 19640714 198607 1 002

## Lampiran 12 Surat Balasan Penelitian



**PENGURUS CABANG  
PERSATUAN JUDO SELURUH INDONESIA  
( P J S I )  
KOTA SALATIGA**



Sekretariat : Kompleks Kantor KONI Kota Salatiga Jl. Veteran No. 45  
Salatiga – Jawa Tengah, telp/fax. 0298 3434258

Nomor : 01/ IKS-SLTG / III/ 2020  
Hal : Balasan Ijin Penelitian  
Lamp. : -

Salatiga, 5 Maret 2020

Kepada

Yth. Dekan FIK Univ. Negeri Semarang

Di Semarang

Salam Olah raga,

Menanggapi surat FIK UNNES nomor B/UN37.1.6/LT/2020 tentang Izin Penelitian yang dilakukan pada pelatih dan atlet PPLOPD Cabang Olahraga Judo (PJSI) Kota Salatiga yang dilakukan sejak tanggal 4 -31 Maret 2020.

Bersama ini PJSI Kota Salatiga menyatakan bahwa kami tidak keberatan dan bersedia menjadi obyek penelitian sebagaimana dimaksud dalam konteks sebagai sebuah upaya meningkatkan prestasi olahraga pelajar Kota Salatiga

Demikian surat ini kami sampaikan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Hormat kami,  
Ketua PJSI Kota Salatiga

Agus Purwanto, S.Pt

## Lampiran 13 Surat Balasan Penelitian



**TAEKWONDO INDONESIA**  
**PENGURUS KOTA**  
**SALATIGA**

Sekretariat: Jl. Ngentak Mulyo III No B42 RT 06 RW 05  
 Kutowinangun Lor, tingkir, SALATIGA  
 Contac Person : 08562687070  
 E-mail : pengkotTisalatiga@gmail.com



**SURAT KETERANGAN**

011 / TI – SLTG / III / 2020

Dengan hormat, berdasarkan surat tertanggal 02 Maret 2020 dari Universitas Negeri Semarang Fakultas Ilmu Keolahragaan Nomor surat : B/2794/UN37.1.6/LT/2020 perihal izin penelitian, maka bersama ini kami atas nama PENGKOT TI Salatiga menerangkan bahwa :

Nama : Nur Hanif Muhdianto  
 NIM : 6211416062  
 Progam Studi : Ilmu Keolahragaan, S1  
 Semester : Genap  
 Tahun Akademik : 2019 / 2020

Telah melaksanakan wawancara / penelitian pada:

Hari / Tanggal : Kamis, 05 Maret 2020  
 Waktu : 18.30 s/d selesai  
 Tempat : Komplek KONI Kota Salatiga (cabor beladiri)

Demikian surat keterangan ini kami buat dan agar dipergunakan dengan sebagaimana mestinya. Sekian dan terima kasih



Suseyawan S.Pd  
 Ketua Harian

## Lampiran 14 Surat Balasan Penelitian



**PENGURUS CABANG  
IKATAN PENCAK SILAT INDONESIA  
KOTA SALATIGA**

Jl. Merbabu No. 20 RT. 05 RW. 01 Kel. Kalicacing Kec. Sidomukti Salatiga  
Email : [pengcabipsisalatiga@gmail.com](mailto:pengcabipsisalatiga@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN  
Nomor : 07/IPSI-SLTG/III/2020**

Dengan hormat, berdasarkan Surat tertanggal 02 Maret 2020 dari Universitas Negeri Semarang Fakultas Ilmu Keolahragaan Nomor: B/2791/UN37.1.6/LT/2020 dengan perihal Izin Penelitian, Sehubungan dengan hal tersebut kami menerangkan bahwa :

Nama : Nur Hanif Muhdianto  
NIM : 6211416062  
Program Studi : Ilmu Keolahragaan, S1  
Semester : Genap  
Tahun Akademik : 2019/2020

Telah melaksanakan wawancara/penelitian, pada :

Hari/Tanggal : Minggu, 08 Maret 2020  
Waktu : 08.00 s.d selesai  
Tempat : Kediaman Bapak Edy Pramono, S.Pd (Ketua IPSI Salatiga)

Demikian Surat Keterangan dari kami agar digunakan sebagaimana mestinya, terimakasih.

  
**PENGURUS CABANG IKATAN PENCAK SILAT INDONESIA**  
 Ketua Umum  
**H. EDY PRAMONO, S.Pd**

## Lampiran 15 Surat Balasan Penelitian

**PERSATUAN PANAHAN INDONESIA (PERPANI)**  
**PENGURUS CABANG PERPANI KOTA SALATIGA**  
Sekretariat: Jl. Marditomo No. 37 Kelurahan Sidorejo Kidul  
Kecamatan Tingkir, Kota Salatiga. Telp: 08156590389, 085727332554, 082136199194

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor: 01/PNH-SLTG/III/2020

Dengan Hormat, berdasarkan Surat tertanggal 02 Maret 2020 dari Universitas Negeri Semarang Fakultas Ilmu Keolahragaan Nomor: B/2791/UN37.1.6/LT/2020 dengan perihal Izin Penelitian, Sehubungan dengan hal tersebut kami menerangkan bahwa:

Nama : Nur Hanif Muhdianto  
NIM : 6211416062  
Program Studi : Ilmu Keolahragaan S1  
Semester : Genap  
Tahun Akademik : 2019/2020

Telah melaksanakan wawancara peneliti pada:

Hari/tanggal : Minggu, 15 Maret 2020  
Pukul : 13.30 WIB  
Tempat : Kediaman Bapak Budhi Sutarno

Demikian Surat Keterangan dari kami agar digunakan sebagaimana mestinya, Terimakasih.

Pengcap Perpani Kota Salatiga  
Ketua I

  
Budhi Sutarno





## Lampiran 16 Lembar Pengesahan Validator

**PENGESAHAN INSTRUMEN PENELITIAN**

Validator

Nama : Dr. Taufiq Hidayah, M.Kes  
 Pekerjaan : Dosen  
 Nip : 196707211993031002

Skripsi yang berjudul :

Upaya Peningkatan Prestasi Olahraga Pelajar Di Kota  
 Salatiga Melalui Pembentukan Pusat Pendidikan dan  
 Latihan Olahraga Pelajar Daerah (PPLOPD)

Disusun oleh

Nama : Nur Hanif Muhdianto  
 Nim : 6211416062  
 Jurusan : Ilmu Keolahragaan

Petunjuk

1. Berdasarkan pendapat bapak, berikan ceklis (V) pada kolom yang sesuai.
2. Jika ada saran atau perbaikan, tuliskan pada tempat yang sesuai.

Keterangan

- 1 = kurang baik  
 2 = baik  
 3 = sangat baik

1. Draf pertanyaan untuk Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Salatiga

No	Pertanyaan	Poin			Saran atau Perbaikan
		1	2	3	
1	Bagaimana peran Dispora Kota Salatiga dalam upaya meningkatkan prestasi olahraga pelajar di Kota Salatiga?			✓	
2	Bagaimana sistem		✓		

No	Pertanyaan	Poin			Saran atau Perbaikan
		1	2	3	
	pembagian tugas dalam kepengurusan program PPLOPD Salatiga?				
3	Upaya-upaya apa yang dilakukan Dispora Kota Salatiga dalam upaya peningkatan prestasi olahraga pelajar di Kota Salatiga?			✓	
4	Bagaimana keterlibatan Dispora Kota Salatiga dalam berbagai event olahraga di Kota Salatiga?		✓		
5	Bagaimana kelengkapan sarana prasarana dalam program PPLOPD di Salatiga?			✓	
6	Bagaimana strategi yang dilakukan Dispora Kota Salatiga dalam pengelolaan program PPLOPD?			✓	
7	Bagaimana potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di Kota Salatiga?			✓	
8	Bagaimana perkembangan yang sudah dicapai dalam program PPLOPD Salatiga?			✓	
9	Apakah ada support dari pihak yang lain terkait dengan upaya peningkatan prestasi olahraga pelajar di		✓		

No	Pertanyaan	Poin			Saran atau Perbaikan
		1	2	3	
	Kota Salatiga?				
10	Faktor faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja program PPLOPD dalam upaya meningkatkan prestasi olahraga pelajar di Kota Salatiga?			✓	

2. Draf pertanyaan untuk Pelatih tiap cabang olahraga dalam program PPLOPD Kota Salatiga

No	Pertanyaan	Poin			Saran atau Perbaikan
		1	2	3	
1	Bagaimana peran Dispora Kota Salatiga dalam upaya meningkatkan prestasi olahraga pelajar di Kota Salatiga?			✓	
2	Bagaimana sistem pembagian tugas dalam kepengurusan program PPLOPD Salatiga?			✓	
3	Upaya-upaya apa yang dilakukan Dispora Kota Salatiga dalam upaya peningkatan prestasi olahraga pelajar di Kota Salatiga?			✓	
4	Bagaimana keterlibatan Dispora Kota Salatiga dalam berbagai event olahraga di Kota Salatiga?			✓	

No	Pertanyaan	Poin			Saran atau Perbaikan
		1	2	3	
5	Bagaimana kelengkapan sarana prasarana dalam program PPLOPD di Salatiga?			✓	
6	Bagaimana strategi yang dilakukan Dispora Kota Salatiga dalam pengelolaan program PPLOPD?			✓	
7	Bagaimana potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di Kota Salatiga?			✓	
8	Bagaimana perkembangan yang sudah dicapai dalam program PPLOPD Salatiga?		✓		
9	Apakah ada support dan pihak yang lain terkait dengan upaya peningkatan prestasi olahraga pelajar di Kota Salatiga?			✓	
10	Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja program PPLOPD dalam upaya meningkatkan prestasi olahraga pelajar di Kota Salatiga?			✓	

3. Draf pertanyaan untuk Atlet tiap cabang olahraga dalam program PPLOPD  
Kota Salatiga

No	Pertanyaan	Poin			Saran atau Perbaikan
		1	2	3	
1	Bagaimana peran Dispora Kota Salatiga dalam upaya meningkatkan prestasi olahraga pelajar di Kota Salatiga?			✓	
2	Bagaimana sistem pembagian tugas dalam kepengurusan program PPLOPD Salatiga?		✓		
3	Upaya-upaya apa yang dilakukan Dispora Kota Salatiga dalam upaya peningkatan prestasi olahraga pelajar di Kota Salatiga?			✓	
4	Bagaimana keterlibatan Dispora Kota Salatiga dalam berbagai event olahraga di Kota Salatiga?			✓	
5	Bagaimana kelengkapan sarana prasarana dalam program PPLOPD di Salatiga?			✓	
6	Bagaimana strategi yang dilakukan Dispora Kota Salatiga dalam pengelolaan program PPLOPD?			✓	
7	Bagaimana potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang			✓	

No	Pertanyaan	Poin			Saran atau Perbaikan
		1	2	3	
	ada di Kota Salatiga?				
8	Bagaimana perkembangan yang sudah dicapai dalam program PPLOPD Salatiga?		✓		
9	Apakah ada support dari pihak yang lain terkait dengan upaya peningkatan prestasi olahraga pelajar di Kota Salatiga?			✓	
10	Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja program PPLOPD dalam upaya meningkatkan prestasi olahraga pelajar di Kota Salatiga?			✓	

Penilaian Umum

1. Mohon berikan penilaian bapak dengan memberikan ceklis (V), pada kolom yang sesuai.

- Belum dapat digunakan  
 Dapat digunakan dengan revisi  
 Dapat digunakan tanpa revisi

Menyetujui

Validator



**Dr. Taufiq Hidayah, M.Kes**

NIP 196707211993031002

## Lampiran 17 Lembar Pengesahan Validator

**PENGESAHAN INSTRUMEN PENELITIAN**

Validator

Nama : Dr. Tommy Soenyoto, S Pd , M Pd

Pekerjaan : Dosen

Nip : 197703032006041003

Skripsi yang berjudul :

Upaya Peningkatan Prestasi Olahraga Pelajar Di Kota  
Salatiga Melalui Pembentukan Pusat Pendidikan dan  
Latihan Olahraga Pelajar Daerah (PPLOPD)

Disusun oleh

Nama : Nur Hanif Muhdianto

Nim : 6211416062

Jurusan : Ilmu Keolahragaan

Petunjuk

1. Berdasarkan pendapat bapak, berikan ceklis (√) pada kolom yang sesuai.
2. Jika ada saran atau perbaikan, tuliskan pada tempat yang sesuai.

Keterangan

1 = kurang baik

2 = baik

3 = sangat baik

1. Draf pertanyaan untuk Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Salatiga

No	Pertanyaan	Poin			Saran atau Perbaikan
		1	2	3	
1	Bagaimana peran Dispora Kota Salatiga dalam upaya meningkatkan prestasi olahraga pelajar di Kota Salatiga?			√	
2	Bagaimana sistem			√	

No	Pertanyaan	Poin			Saran atau Perbaikan
		1	2	3	
	pembagian tugas dalam kepengurusan program PPLOPD Salatiga?				
3	Upaya-upaya apa yang dilakukan Dispora Kota Salatiga dalam upaya peningkatan prestasi olahraga pelajar di Kota Salatiga?			✓	
4	Bagaimana keterlibatan Dispora Kota Salatiga dalam berbagai event olahraga di Kota Salatiga?			✓	
5	Bagaimana kelengkapan sarana prasarana dalam program PPLOPD di Salatiga?			✓	
6	Bagaimana strategi yang dilakukan Dispora Kota Salatiga dalam pengelolaan program PPLOPD?			✓	
7	Bagaimana potensi Atlet dan Pelatih yang ada di Kota Salatiga?			✓	
8	Bagaimana prestasi yang sudah dicapai dalam program PPLOPD Salatiga?			✓	
9	Apakah ada stakeholder dari pihak yang lain terkait dengan upaya peningkatan prestasi olahraga pelajar di			✓	



No	Pertanyaan	Poin			Saran atau Perbaikan
		1	2	3	
	Kota Salatiga?				
10	Faktor faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja program PPLOPD dalam upaya meningkatkan prestasi olahraga pelajar di Kota Salatiga?			✓	

2. Draf pertanyaan untuk Pelatih tiap cabang olahraga dalam program PPLOPD Kota Salatiga

No	Pertanyaan	Poin			Saran atau Perbaikan
		1	2	3	
1	Bagaimana peran Dispora Kota Salatiga dalam upaya meningkatkan prestasi olahraga pelajar di Kota Salatiga?			✓	
2	Bagaimana sistem pembagian tugas dalam kepengurusan program PPLOPD Salatiga?			✓	
3	Upaya-upaya apa yang dilakukan Dispora Kota Salatiga dalam upaya peningkatan prestasi olahraga pelajar di Kota Salatiga?			✓	
4	Bagaimana keterlibatan Dispora Kota Salatiga dalam berbagai event olahraga di Kota Salatiga?			✓	

No	Pertanyaan	Poin			Saran atau Perbaikan
		1	2	3	
	berbagai event olahraga di Kota Salatiga?				
5	Bagaimana kelengkapan sarana prasarana pada cabor dalam program PPLOPD Salatiga?			✓	
6	Bagaimana strategi yang dilakukan Induk Organisasi Olahraga Kota Salatiga dalam pengelolaan program PPLOPD?			✓	
7	Bagaimana potensi Atlet dan Pelatih yang ada di Kota Salatiga?			✓	
8	Bagaimana prestasi yang sudah dicapai dalam program PPLOPD Salatiga?			✓	
9	Apakah ada stakeholder dan pihak yang lain terkait dengan upaya peningkatan prestasi olahraga pelajar di Kota Salatiga?			✓	
10	Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja Induk Organisasi Olahraga pada program PPLOPD dalam upaya meningkatkan prestasi olahraga pelajar di Kota Salatiga?			✓	

3 Draf pertanyaan untuk Atlet tiap cabang olahraga dalam program PPLOPD Kota Salatiga

No	Pertanyaan	Poin			Saran atau Perbaikan
		1	2	3	
1	Apakah usaha yang anda lakukan untuk meningkatkan prestasi olahraga?			✓	
2	Apakah hak-hak yang anda peroleh sebagai atlet dalam PPLOPD Salatiga?			✓	
3	Bagaimana keterlibatan anda dalam berbagai event olahraga di Kota Salatiga?			✓	
4	Bagaimana proses perekrutan atlet di PPLOPD Salatiga?			✓	
5	Bagaimana kelengkapan sarana prasarana dalam program PPLOPD di Salatiga?			✓	
6	Apa saja syarat untuk mengikuti seleksi di PPLOPD Salatiga?			✓	
7	Bagaimana potensi atlet sesuai cabor anda yang ada di Kota Salatiga?			✓	
8	Adakah progress yang anda rasakan selama bergabung dalam PPLOPD Salatiga?			✓	
9	Prestasi apa saja yang sudah anda raih selama bergabung dalam PPLOPD Salatiga?			✓	

No	Pertanyaan	Poin			Saran atau Perbaikan
		1	2	3	
10	Faktor-faktor apa saja yang menghambat proses latihan pada PPLOPD dalam upaya meningkatkan prestasi olahraga pelajar di Kota Salatiga?			✓	

4. Draf pertanyaan untuk Induk Organisasi Cabang Olahraga (IOCO) dari 6 cabang yang masuk dalam program PPLOPD Kota Salatiga

No	Pertanyaan	Poin			Saran atau Perbaikan
		1	2	3	
1	Bagaimana peran Induk Organisasi Olahraga Kota Salatiga dalam upaya meningkatkan prestasi olahraga pelajar di Kota Salatiga?			✓	
2	Bagaimana sistem pembagian tugas dalam kepengurusan Induk Organisasi Olahraga Kota Salatiga?			✓	
3	Upaya-upaya apa yang dilakukan Induk Organisasi Olahraga Kota Salatiga dalam upaya peningkatan prestasi olahraga pelajar di Kota Salatiga?			✓	
4	Bagaimana keterlibatan Induk Organisasi Olahraga Kota Salatiga dalam			✓	

No	Pertanyaan	Poin			Saran atau Perbaikan
		1	2	3	
5	Bagaimana kelengkapan sarana prasarana dalam program PPLOPD di Salatiga?			✓	
6	Bagaimana strategi yang dilakukan Dispora Kota Salatiga dalam pengelolaan program PPLOPD?			✓	
7	Bagaimana potensi Atlet dan Pelatih yang ada di Kota Salatiga?			✓	
8	Bagaimana prestasi yang sudah dicapai dalam program PPLOPD Salatiga?			✓	
9	Apakah ada stakeholder dari pihak yang lain terkait dengan upaya peningkatan prestasi olahraga pelajar di Kota Salatiga?			✓	
10	Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja program PPLOPD dalam upaya meningkatkan prestasi olahraga pelajar di Kota Salatiga?			✓	

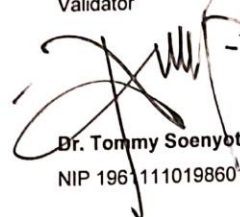
## Penilaian Umum

1. Mohon berikan penilaian bapak dengan memberikan ceklis (V), pada kolom yang sesuai.

- Belum dapat digunakan  
 Dapat digunakan dengan revisi  
 Dapat digunakan tanpa revisi

Menyetujui  
Validator

13/20  
2



Dr. Tommy Soenyoto, S.Pd., M.Pd  
NIP 196111101986012001

## Lampiran 18 Rubrik Observasi di Dinas Kepemudaan dan Olahraga Salatiga

## Rubrik Observasi di Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Salatiga

No.	Indikator Pengamatan	Kriteria	
		Ada	Tidak ada
1	Sarana prasarana		
	a. Pengadaan sarana dan prasarana	✓	
	b. Kelengkapan sarana dan prasarana		✓
2	Upaya dan strategi peningkatan prestasi		
	a. Capaian prestasi yang ditargetkan	✓	
	b. Pengelolaan program	✓	
	c. Peran pengurus dalam peningkatan prestasi	✓	
	d. Target khusus yang diberikan	✓	
	e. Peningkatan prestasi yang diraih dalam program	✓	
	f. Evaluasi dalam program	✓	
3	Perekrutan pelatih		
	a. Ketersediaan dan kualifikasi pelatih	✓	
	b. Syarat seleksi dan pedoman rekrutmen pelatih	✓	
	c. Jumlah pelatih	✓	
	d. Promosi degradasi pelatih	✓	
	e. Evaluasi kinerja pelatih	✓	
	f. Sertifikasi pelatih	✓	

4	Perekrutan atlet		
	a.Ketersediaan dan kualifikasi atlet	✓	
	b.Syarat seleksi dan pedoman rekrutmen atlet	✓	
	c.Jumlah atlet	✓	
	d.Promosi degradasi atlet	✓	
	e.Sertifikasi atlet	✓	
5	Pengelolaan dan manajemen organisasi		
	a.Struktur organisasi kepengurusan		✓
	b.Bidang yang terkait dalam menjalankan tugas, peran, dan tanggung jawab pelaksanaan program	✓	
	c.Sistem pembagian tugas kepengurusan	✓	
	d.Peran yang dilakukan dalam pelaksanaan program	✓	
	e.Visi dan misi program	✓	





## Lampiran 19 Rekap Hasil Wawancara 1

## Rekap Hasil Wawancara Cabang Olahraga C-1

Pertanyaan	Narasumber			Kesimpulan
	Atlet	Pelatih	Pengurus	
1. Bagaimana peran atau usaha yang anda lakukan untuk meningkatkan prestasi olahraga pelajar di Kota Salatiga?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Latihan rutin sesuai dengan jadwal dan porsi latihan yang diberikan.</li> <li>2. Menambah latihan mandiri pada hari libur latihan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat program latihan makro dan mikro.</li> <li>2. Menyesuaikan porsi latihan sesuai kemampuan atlet.</li> <li>3. Program pemusatan latihan mandiri.</li> </ol>	Karena pada cabor karate terdapat 4 perguruan/dojo maka dilakukan program pemusatan latihan secara mandiri.	<ul style="list-style-type: none"> <li>✚ Peran yang sudah sesuai dilakukan pada masing-masing komponen untuk peningkatan prestasi olahraga pelajar.</li> </ul>
2. Bagaimana hak yang diterima dan tugas yang dibebankan kepada anda dalam program PPLOPD?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendapat tunjangan uang saku dan uang transport setiap bulan.</li> <li>2. Fasilitas lain seperti baju jalan, sepatu ket, celana training dan jaket.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendapat tunjangan setiap bulan.</li> <li>2. Memaparkan hasil evaluasi latihan dan pertandingan atlet.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memfasilitasi tempat latihan untuk atlet berlatih.</li> <li>2. Merawat sarana prasarana yang sudah diberikan.</li> <li>3. Dapat mengusulkan permohonan kebutuhan atlet dan pelatih.</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✚ Hak yang diterima sudah sebagaimana mestinya sehingga kesejahteraan pasti terjamin dengan baik.</li> </ul>

<p>3. Upaya-upaya apa yang anda lakukan dalam peningkatan prestasi olahraga pelajar di Kota Salatiga?</p>	<p>1. Latihan sesuai dengan arahan pelatih. 2. Memaksimalkan waktu recovery yang ada.</p>	<p>1. Membuat program latihan mikro dan makro. 2. Meningkatkan kualitas individu.</p>	<p>1. Membuat dojo-doyo pusat dan pemusatan latihan secara mandiri. 2. Mengikuti dan melaporkan wasit/juri kepada KONI.</p>	<p>✚ Sudah baik upaya yang dilakukan pada setiap komponen untuk upaya peningkatan prestasi olahraga pelajar di Kota Salatiga.</p>
<p>4. Bagaimana keterlibatan anda dalam berbagai event olahraga khususnya di Kota Salatiga?</p>	<p>Selalu aktif dan ikut serta pada setiap kejuaraan baik karesidenan maupun kota, terlebih untuk beberapa kompetisi tingkat pelajar.</p>	<p>1. Kita cukup intensif kalau untuk kompetisi, seperti POPDA, O2SN. 2. Ada tryout rutin juga yang selalu kita lakukan, ada 3 kali selama setahun.</p>	<p>1. Kami lebih fokus untuk mengikutkan mereka pada kejuaraan yang berjenjang contoh, KEJURDA. 2. Lalu ada tryout yang di laksanakan 3 kali dalam setahun.</p>	<p>✚ Untuk setiap event atau kegiatan yang ada, hampir keseluruhan selalu ikut serta namun hanya terfokus beberapa saja yang berkelanjutan.</p>
<p>5. Bagaimana kelengkapan sarana prasarana pada cabor anda dalam program PPLOPD?</p>	<p>Beberapa alat ada yang diberikan oleh DISPORA tetapi lebih banyak membawa sendiri dan peralatan dari sasana tempat latihan.</p>	<p>Sudah cukup baik tetapi masih perlu penambahan lagi, untungnya dari pihak pengurus cabor memahami akan hal tersebut.</p>	<p>1. Belum memadai, lebih banyak menggunakan peralatan pribadi dari atlet. 2. Padahal karate masuk dalam cabor lini 1 yang harusnya dipermudah dalam fasilitas untuk</p>	<p>✚ Dari segi kelengkapan sarana prasarana, masih kurang terfasilitasi dengan baik. Untuk sekelas cabor yang di unggulkan meraih medali dalam tiap kejuaraan hal ini sangat disayangkan.</p>

			berlatih.	
6. Bagaimana strategi yang dilakukan DISPORA guna pengelolaan dan menjadi bagian dari program PPLOPD?	Di adakannya tes fisik, tes kesehatan, psikotes di sesuaikan dengan kualifikasi atlet yang dibutuhkan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. 3 bulan sekali diadakan evaluasi program latihan yang sudah berjalan.</li> <li>2. Melaporkan perkembangan atlet</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelatih yang digunakan bersertifikat Nasional dan sudah lolos kualifikasi sebagai pelatih.</li> <li>2. Lulusan dari sarjana juga menjadi point khusus yang menjadi pertimbangan.</li> <li>3. Atlet yang diaring untuk masuk program PPLOPD juga atlet yang telah berusia minimal 12 tahun.</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✚ Sudah baik dalam strateginya mengelola suatu program jangka panjang dengan berbagai kualifikasi dan syarat yang diberlakukan sejauh ini.</li> </ul>
7. Bagaimana potensi SDM sesuai cabor anda untuk upaya peningkatan prestasi olahraga pelajar di Kota Salatiga?	Banyak atlet yang berpotensi dalam berprestasi, maka dari itu kami selalu berusaha untuk meningkatkan kemampuan pribadi.	Sangat mendominasi bahkan secara kriteria melampaui.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk atlet luar biasa</li> <li>2. Untuk pelatih banyak tapi dari segi loyalitas sangat jarang.</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✚ SDM yang memiliki potensi dalam cabor karate cukup banyak, hal itu mempermudah dalam peningkatan prestasi olahraga tergantung sistem yang digunakan nantinya.</li> </ul>
8. Bagaimana progress yang anda sudah capai	Sangat baik. Prestasi yang diraih, juara	Dalam penyusunan materi latihan semakin mudah	Prestasi meningkat dari event O2SN Nasional dan Internasional	<ul style="list-style-type: none"> <li>✚ Adanya progress yang sudah dicapai dari segi</li> </ul>

dalam program PPLOPD?	1 POPDA karesidenan hingga juara 1 pada event di Luxembourg Oktober 2019 kemarin.	dan terarah, program latihan juga meningkat.		peningkatan prestasi, tujuan latihan, serta pembuatan program latihan.
9. Faktor-faktor apa saja yang menghambat proses peningkatan prestasi dengan dibentuknya program PPLOPD?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sarana prasarana penunjang latihan perlu dilengkapi lagi.</li> <li>2. Belum adanya tempat latihan yang di khususkan untuk setiap cabang olahraga di PPLOPD.</li> </ol>	Pada bidang akademik cukup berpengaruh karena belum terjalin sinkronisasi untuk siswa biasa dengan siswa yang juga sebagai atlet di PPLOPD.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Faktor Internal meliputi, Bid. Binpres, Bid. Litbang, dan anggaran.</li> <li>2. Faktor Eksternal meliputi, peran orangtua, masyarakat sekitar, dan lingkungan.</li> </ol>	 Faktor Internal menjadi perhatian khusus dalam beberapa faktor yang menjadi penghambat proses peningkatan prestasi.
10. Bagaimana pelaksanaan program PPLOPD yang anda rasakan secara keseluruhan?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memotivasi anak untuk bersaing menjadi atlet pilihan dalam PPLOPD.</li> <li>2. Sudah cukup baik hanya kelengkapan sarana prasarana yang masih kurang.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sangat baik dalam memperhatikan perkembangan atlet.</li> <li>2. Tegas untuk atlet maupun pelatih yang performanya menurun.</li> </ol>	Hanya memberi wadah untuk atlet tanpa pernah melihat langsung proses pembinaannya.	 Berjalan cukup baik meskipun masih terdapat beberapa kekurangan.

### Rekap Hasil Wawancara Cabang Olahraga C-2

Pertanyaan	Narasumber			Kesimpulan
	Atlet	Pelatih	Pengurus	
1. Bagaimana peran atau usaha yang anda lakukan untuk meningkatkan prestasi olahraga pelajar di Kota Salatiga?	<ol style="list-style-type: none"> <li>Berlatih dan mengikuti program PPLOPD.</li> <li>Memahami dengan benar apa yang diinginkan pelatih.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mengikuti prosedur yang sudah ditetapkan PPLOPD.</li> <li>Mengenali karakter tiap atlet dan menyesuaikan dengan porsi latihan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mengembangkan dan mengurus cabor.</li> <li>Termasuk juga sebagai pelatih karena minimnya tenaga pelatih.</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peran dan usaha yang lebih fokus di sesuaikan dengan apa yang sudah diberikan Dispora selaku penanggung jawab program PPLOPD.</li> </ul>
2. Bagaimana hak yang diterima dan tugas yang dibebankan kepada anda dalam program PPLOPD?	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mendapatkan fasilitas seperti, jaket, celana training, baju jalan, dan sepatu ket.</li> <li>Uang saku setiap satu bulan sekali dan uang transport untuk setiap berangkat latihan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mengatur jadwal latihan untuk atlet.</li> <li>Dapat merekomendasikan atlet pada saat regenerasi dilakukan.</li> </ol>	Sebenarnya sudah ada struktur untuk kepengurusannya tetapi saya pribadi lebih banyak merangkap sebagai pelatih.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Belum berjalannya pembagian tugas sesuai dengan struktur yang sudah ada meskipun dari segi hak-haknya sudah terpenuhi.</li> </ul>
3. Upaya-upaya apa yang anda lakukan dalam upaya peningkatan prestasi olahraga pelajar di Kota Salatiga?	<ol style="list-style-type: none"> <li>Berlatih setiap hari tetapi tetap memperhatikan waktu istirahat.</li> <li>Jika tidak ada latihan dan harus diganti latihan mandiri maka wajib mevideokan dan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Membuat program latihan mikro dan makro.</li> <li>Memberi latihan yang bersifat refreshing kepada atlet untuk menghindari kejenuhan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Meningkatkan kualitas atlet dengan mengikutsertakan dalam pertandingan.</li> <li>Berupaya selalu komunikasi dengan pelatih atas hasil yang diraih.</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Upaya yang selalu ditingkatkan dan dijalankan sudah sangat baik dilakukan.</li> </ul>

	dikirim ke pelatih.			
4. Bagaimana keterlibatan anda dalam berbagai event olahraga khususnya di Kota Salatiga?	<ol style="list-style-type: none"> <li>Ikut dalam berbagai event yang rutin digelar seperti, POPDA, Salatiga Cup, dan PORPROV.</li> <li>Untuk event yang open belum pernah mengikuti.</li> </ol>	Hanya mengikuti event yang memang sepenuhnya resmi atau dengan kata lain berjenjang kedepannya.	Kami saring dulu mana event yang memang itu penting dan diharuskan untuk atlet ikut serta, karena peralatannya juga tidak murah.	✚ Berfokus pada event yang memang penting untuk diikuti dan event yang sifatnya berkelanjutan atau berjenjang.
5. Bagaimana kelengkapan sarana prasarana pada cabor anda dalam program PPLOPD?	Baik dan sudah terfasilitasi untuk memudahkan latihan.	Belum adanya bantuan peralatan yang memadai untuk atlet berlatih.	Bekerja sama dengan pelatih dan atlet senior untuk menyediakan sarana prasarana yang sesuai termasuk tempat latihan yang saat ini masih nebeng.	✚ Sarana prasarana penunjang latihan masih sangat kurang terlebih untuk tempat berlatih yang sesuai dengan standar.
6. Bagaimana strategi yang dilakukan DISPORA guna pengelolaan dan menjadi bagian dari program PPLOPD?	Melakukan cek kesehatan, tes fisik, dan maksimal tahun kelahiran 2004.	<ol style="list-style-type: none"> <li>Latihan fisik yang dilakukan 2x seminggu.</li> <li>Latihan ringan setiap pagi sebelum beraktivitas.</li> </ol>	Latihan ringan di pagi hari sebelum atlet memulai aktivitasnya, bukti jika sudah melakukan, atlet mengirim video melalui sosial media whatsapp.	✚ Strategi yang sangat baik dilakukan dengan beberapa langkah yang sudah diambil dan diharuskan untuk diikuti prosedurnya.
7. Bagaimana potensi SDM sesuai cabor anda untuk upaya peningkatan prestasi	Tidak banyak, beberapa hanya mengikuti untuk sekedar hobi saja bukan untuk benar-benar menjadi seorang atlet.	1. Untuk atlet masih minim, untungnya dalam PPLOPD kami dapat memenuhi kuota dengan 5 atlet.	1. Untuk pelatih memang sangat minim karena di Salatiga hanya terdapat 2 pelatih	✚ Untuk kedua SDM Atlet dan Pelatih pada cabor panahan masih kurang dan perlu adanya regenerasi yang baik




olahraga pelajar di Kota Salatiga?		2. Untuk pelatih juga minim sekali, hanya ada 2 pelatih yang bersertifikat di Salatiga.	yang bersertifikat Nasional dan itu termasuk saya. 2. Untuk atlet kami terus mengupayakan pemassalan.	agar peningkatan prestasi dapat berbanding lurus.
8. Bagaimana progress yang anda sudah capai dalam program PPLOPD?	1. Hasil yang didapat semakin baik. 2. Adanya peningkatan dari segi teknik. 3. Dapat masuk dalam selekda Pra PON	1. Kemajuan skor prestasi atlet. 2. Program latihan menjadi lebih terstruktur.	Belum sepenuhnya terlihat karena PPLOPD merupakan program jangka panjang, namun sejauh ini perkembangan atlet sudah baik.	✚ Sudah terlihat adanya progress dari Atlet dan Pelatih termasuk adanya perkembangan yang cukup pesat dari Atlet.
9. Faktor-faktor apa saja yang menghambat proses peningkatan prestasi dengan dibentuknya program PPLOPD?	1. Keterbatasan alat. 2. Harus memiliki peralatan sendiri jika latihan mandiri.	1. Belum memiliki tempat latihan sendiri. 2. Cuaca yang terkadang tidak mendukung karena latihan harus di tempat outdoor.	1. Belum adanya tempat latihan sendiri. 2. Dari ketua pengurus cabor tidak pernah ada tanggapan dan tidak pernah meninjau langsung di tempat latihan.	✚ Sudah seharusnya menjadi perhatian dari pihak terkait agar segera dipenuhi untuk kedepan berdampak pada peningkatan prestasi olahraga pelajar di Kota Salatiga.
10. Bagaimana pelaksanaan program PPLOPD yang anda rasakan secara keseluruhan?	Cukup baik karena dapat menambah motivasi diri untuk menjadi atlet dalam PPLOPD.	Merasa diperhatikan dengan dibentuknya PPLOPD.	Cukup terbantu dengan adanya PPLOPD.	✚ Sudah cukup baik pelaksanaan yang dilakukan pihak terkait untuk upayanya meningkatkan prestasi olahraga khususnya pelajar di Kota Salatiga.

### Rekap Hasil Wawancara Cabang Olahraga C-3

Pertanyaan	Narasumber			Kesimpulan
	Atlet	Pelatih	Pengurus	
1. Bagaimana peran atau usaha yang anda lakukan untuk meningkatkan prestasi olahraga pelajar di Kota Salatiga?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjalankan program latihan yang sudah dibuat dengan semaksimal mungkin.</li> <li>2. Aktif berkonsultasi dengan pelatih terkait kekurangan pada saat latihan maupun pertandingan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjadi motivator untuk atlet.</li> <li>2. Lebih mendekatkan diri dengan atlet agar terjalin komunikasi yang baik dan sejalan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lebih mengefisienkan dalam hal kepengurusan.</li> <li>2. Membantu dalam keikutsertaan atlet berkompetisi baik di Salatiga maupun diluar Salatiga.</li> </ol>	<p>✚ Peran yang sudah baik dilakukan pada setiap sektor dan lebih menekankan pada pendekatan secara langsung guna efisiensi dalam berbagai hal.</p>
2. Bagaimana hak yang diterima dan tugas yang dibebankan kepada anda dalam program PPLOPD?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendapat uang saku Rp;20.000/atlet.</li> <li>2. Mendapat fasilitas lain seperti, jaket, sepatu ket, celana training, dan baju jalan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat program latihan makro dan mikro.</li> <li>2. Memaparkan terkait program latihan yang dibuat maupun yang sudah berjalan.</li> </ol>	Menjalin kerjasama yang baik dengan pihak-pihak terkait untuk nantinya dapat berkesinambungan.	<p>✚ Hak dan tugas yang sudah sebagaimana mestinya serta kesesuaian dengan apa yang ada saat ini.</p>
3. Upaya-upaya apa yang anda lakukan dalam upaya peningkatan prestasi olahraga pelajar di Kota Salatiga?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyesuaikan dan membiasakan diri dengan program latihan yang diberikan.</li> <li>2. Melakukan latihan mandiri secara rutin.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemeliharaan program PPLOPD Salatiga.</li> <li>2. Melakukan sosialisasi atau pemassalan setiap tahun.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan sosialisasi atau pemassalan setiap tahun.</li> <li>2. Pembinaan yang terus dikembangkan dan ditingkatkan.</li> </ol>	<p>✚ Upaya yang mengacu pada sosialisasi atau pemassalan setiap tahun serta pemeliharaan program PPLOPD untuk pembinaan yang meningkat.</p>



4. Bagaimana keterlibatan anda dalam berbagai event olahraga khususnya di Kota Salatiga?	Tergantung dengan pelatih, tetapi untuk event yang setiap tahun ada hampir selalu mengikuti. Terakhir Salatiga Cup 2019 dan POPDA.	Yang jelas kami lebih condong pada event yang memang menjadi program tahunan seperti, Salatiga Cup dan POPDA.	Kami cukup pro aktif mengenai event-event yang ada baik itu di Salatiga sendiri maupun dari luar Salatiga.	✚ Memang dapat dikatakan pro aktif dalam keikutsertaan event, sasarannya juga jelas yaitu event yang menjadi program tahunan untuk atlet.
5. Bagaimana kelengkapan sarana prasarana pada cabor anda dalam program PPLOPD?	Sudah baik dan membantu untuk menunjang pada saat latihan.	Menyukupi untuk perkembangan latihan anak.	Sudah cukup tetapi keterbatasan anggaran membuat kami untuk memodifikasi model latihan.	✚ Bisa dibilang cukup dan sudah baik untuk perkembangan serta menunjang atlet saat berlatih. Meskipun ada beberapa inovasi di dalamnya.
6. Bagaimana strategi yang dilakukan DISPORA guna pengelolaan dan menjadi bagian dari program PPLOPD?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ada sistem promosi dan degradasi.</li> <li>2. Mengikuti tes fisik, cek kesehatan dan harus sesuai dengan syarat yang diberikan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan evaluasi program latihan 3 bulan sekali.</li> <li>2. Harus melaporkan perkembangan atlet.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya refreshing latihan atau mengikuti event yang lain.</li> <li>2. Dalam program PPLOPD ada sistem promosi degradasi untuk Atlet dan Pelatih.</li> </ol>	✚ Terdapat sistem promosi degradasi yang dilakukan untuk Atlet dan Pelatih tanpa terkecuali jika memang tidak ada perkembangan yang baik.
7. Bagaimana potensi SDM sesuai cabor anda untuk upaya peningkatan prestasi olahraga pelajar di	Tidak banyak, karena cabor ini belum banyak orang yang tau benar.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bisa dibilang sulit dalam cabor Judo.</li> <li>2. Mungkin karena proses pembibitannya kurang.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk Atlet masih sangat jarang, dalam PPLOPD ini hanya diberikan 2 slot Atlet dan menjadi yang paling sedikit pada program PPLOPD.</li> </ol>	✚ Untuk cabor Judo sangat perlu adanya perhatian khusus dari segi pemassalan, pembibitan, serta pembinaannya. Agar upaya peningkatan

Kota Salatiga?			2. Kalau pelatih mungkin lebih banyaknya ke pelatih kecamatan.	prestasi tidak terhambat.
8. Bagaimana progress yang anda sudah capai dalam program PPLOPD?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peningkatan pada program latihan dari sebelum-sebelumnya.</li> <li>2. Raihan prestasi dengan 1 emas di POPDA 2019 dan 1 perunggu pada Kejurda di Kebumen awal 2020 kemarin.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sudah baik.</li> <li>2. 1 emas di POPDA 2019 dan 1 perunggu pada Kejurda di Kebumen awal tahun 2020 kemarin.</li> </ol>	Kami sudah sampai pada Kejurpov dan Kejurnas.	 Sangat baik progress yang didapatkan, bukan hanya peningkatan kemampuan saja namun juga sudah mendapat beberapa prestasi dari kejuaraan yang diikuti.
9. Faktor-faktor apa saja yang menghambat proses peningkatan prestasi dengan dibentuknya program PPLOPD?	Atlet yang masih minim di dalam cabor ini.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Insentif yang terlambat.</li> <li>2. Kurangnya pemantauan langsung dari pihak terkait.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. SDM secara keseluruhan.</li> <li>2. Pemerintah Daerah.</li> <li>3. Masyarakat sekitar dan keluarga.</li> </ol>	 Kurangnya SDM secara keseluruhan dan pemantauan yang belum berjalan seperti seharusnya menjadi hal yang harus dibenahi agar tidak menjadi penghambat di kemudian hari.
10. Bagaimana pelaksanaan program PPLOPD yang anda rasakan secara keseluruhan?	Terbantu sekali dengan adanya program PPLOPD.	Program PPLOPD sangat membantu dari segi program dan peningkatan hasil prestasi.	Sangat bermanfaat dan sesuai dengan visi pembangunan Kota Salatiga (kota pendidikan dan olahraga).	 Program PPLOPD sudah baik dalam pelaksanaannya dengan terbantunya Atlet dan Pelatih dari segi program dan peningkatan hasil

				prestasi.
--	--	--	--	-----------

### Rekap Hasil Wawancara Cabang Olahraga C-4

Pertanyaan	Narasumber			Kesimpulan
	Atlet	Pelatih	Pengurus	
1. Bagaimana peran atau usaha yang anda lakukan untuk meningkatkan prestasi olahraga pelajar di Kota Salatiga?	<ol style="list-style-type: none"> <li>Berlatih dengan keras dan pantang menyerah.</li> <li>Mengikuti program latihan dengan baik.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Membuat jadwal latihan dengan tepat.</li> <li>Memberikan waktu recovery yang cukup dan tetap diselingi latihan ringan.</li> </ol>	Menjembatani antara pengurus cabang, Atlet dan Pelatih dengan DISPORA selaku penanggung jawab program PPLOPD.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peran yang sudah sesuai dengan porsi masing-masing serta saling melengkapi kekurangan atau kebutuhan satu sama lain.</li> </ul>
2. Bagaimana hak yang diterima dan tugas yang dibebankan kepada anda dalam program PPLOPD?	Mendapatkan fasilitas dan kelengkapan dari Salatiga berupa uang saku, jaket, celana training, sepatu ket, baju jalan, serta kelengkapan latihan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mendapat jatah tryout berupa event kejuaraan 2 kali dalam satu tahun.</li> <li>Mendapatkan insentif.</li> </ol>	Diberikan tryout setahun 2 kali dalam keikutsertaan dalam kompetisi atau berupa kejuaraan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Hak yang memang semestinya sudah diberikan. Termasuk memberikan jatah berupa kejuaraan sebagai bagian dari tryout.</li> </ul>
3. Upaya-upaya apa yang anda lakukan dalam upaya peningkatan prestasi olahraga pelajar di Kota Salatiga?	<ol style="list-style-type: none"> <li>Fokus pada target yang sudah diberikan pelatih.</li> <li>Memanfaatkan dengan sebaik-baiknya waktu untuk istirahat.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Diharuskan membuat program mikro dan makro.</li> <li>Memberikan evaluasi mengenai kekurangan pada pertandingan dan juga pada latihan.</li> </ol>	Bekerja sama dengan KONI terkait tempat yang digunakan untuk latihan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Upaya yang sudah baik dilakukan dengan mengikuti aturan-aturan yang sudah dibuat.</li> </ul>
4. Bagaimana	1. Aktif terutama dalam	1. Cukup baik untuk	2 tahun sekali kita	<ul style="list-style-type: none"> <li>Cukup baik dan aktif</li> </ul>

keterlibatan anda dalam berbagai event olahraga khususnya di Kota Salatiga?	event olahraga yang ada di Salatiga. 2. Kami selalu ditargetkan untuk minimal lolos karesidenan dulu.	event-event yang sudah kita ikuti. 2. Kami lebih fokus dalam karesidenan.	membuat event dan biaya dibebankan kepada DISPORA.	serta memiliki target khusus sebelum melangkah ke event yang lain.
5. Bagaimana kelengkapan sarana prasarana pada cabor anda dalam program PPLOPD?	1. Sudah cukup dan hampir lengkap. 2. Kekurangan hanya belum ada sensor body (PSS).	1. Secara peralatan penunjang untuk atlet berlatih sudah baik. 2. Untuk tempat latihan juga luas.	Sudah bagus, kemarin kita sudah diberikan 1 set peralatan untuk latihan.	🚩 Fasilitas sarana prasarana sudah baik dan cukup hanya menyisakan sedikit kekurangan yang mungkin bisa segera dilengkapi.
6. Bagaimana strategi yang dilakukan DISPORA guna pengelolaan dan menjadi bagian dari program PPLOPD?	Dalam proses perekrutan, Atlet menjalani serangkaian tahapan seperti, tes fisik, teknik, tes kelincahan, tes kecerdasan, serta tes mental.	1. Mengadakan pelatihan untuk pelatih pada tiap cabang olahraga. 2. Evaluasi program setiap 3 bulan sekali.	Sering mengadakan event atau kejuaraan yang tujuannya menjaring atlet-atlet yang berpotensi.	🚩 Strategi yang benar-benar diperhitungkan dengan matang sehingga harapannya mampu untuk meningkatkan prestasi olahraga pelajar di Salatiga.
7. Bagaimana potensi SDM sesuai cabor anda untuk upaya peningkatan prestasi olahraga pelajar di Kota Salatiga?	Sangat baik dan berpotensi karena fasilitas yang mendukung.	1. Untuk Pelatih sudah mencukupi. 2. Kalau untuk Atlet, yang memiliki potensi disini sudah bagus.	Pelatih kita sudah cukup. Terkendala pada Atlet, tapi untuk saat ini dan yang sudah ada disini potensi anak-anak SMP, SMA sudah bagus untuk SDM nya.	🚩 Untuk SDM dari Atlet maupun Pelatih sudah baik dan mencukupi.
8. Bagaimana progress	1. Merasa lebih	Target kami minimal	Hasil sesuai dengan	🚩 Beberapa progress

yang anda sudah capai dalam program PPLOPD?	<p>berkembang disini.</p> <p>2. Pemahaman saya juga menjadi lebih baik.</p> <p>3. Ada peningkatan prestasi sebagai Atlet.</p>	karesidenan dan itu sudah tercapai, karena di cabor kami di karesidenan yang paling berat.	target dengan 6 Atlet lolos POPDA. Juara 2 juga pada ajang Internasional.	yang positif sudah terlihat, bahkan prestasinya sesuai dengan target yang ditetapkan.
9. Faktor-faktor apa saja yang menghambat proses peningkatan prestasi dengan dibentuknya program PPLOPD?	<p>1. Alat untuk latihan yang masih kurang seperti sensor body (PSS) dan helm (Head Guard Sensor).</p> <p>2. Terkadang masih ada yang tidak semangat dan kurang niat.</p>	Perlu adanya support dari pihak ketiga maupun pihak lain yang terkait agar tidak menjadi beban pada satu pihak saja.	Belum adanya stakeholder atau bantuan dari pihak yang lain.	✚ Kurang dan belum adanya stakeholder maupun support pihak lain yang terkait dengan upaya peningkatan prestasi olahraga pelajar di Salatiga.
10. Bagaimana pelaksanaan program PPLOPD yang anda rasakan secara keseluruhan?	Lebih terarah dan terprogram dengan baik yang berpengaruh pada peningkatan prestasi.	Cukup membantu dalam hal perkembangan Atlet.	Disisi lain sangat membantu pengurus cabor dalam kemajuan Atlet dan Pelatih.	✚ Sudah berjalan dengan baik dan banyak membantu dalam berbagai aspek dan komponen yang berada di dalamnya.

### Rekap Hasil Wawancara Cabang Olahraga C-5

Pertanyaan	Narasumber			Kesimpulan
	Atlet	Pelatih	Pengurus	
1. Bagaimana peran atau usaha yang anda lakukan untuk meningkatkan prestasi olahraga pelajar di Kota Salatiga?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjaga kepercayaan yang diberikan Pelatih.</li> <li>2. Mematuhi seluruh aturan yang ada dalam program PPLOPD.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengikuti seluruh program dari DISPORA untuk Pelatih.</li> <li>2. Mengatur jadwal dengan tepat baik dari waktu recovery maupun penempatan latihan berat dan ringannya.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberi saran-saran kepada DISPORA dan mengirimkan Pelatih.</li> <li>2. Memberi kepercayaan penuh kepada Pelatih .</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✚ Peran yang saling melengkapi dan mempercayai atas apa yang sudah diberikan dalam program PPLOPD dan diharapkan adanya keselarasan visi dan misi.</li> </ul>
2. Bagaimana hak yang diterima dan tugas yang dibebankan kepada anda dalam program PPLOPD?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menerima program latihan dari Pelatih.</li> <li>2. Mendapatkan uang saku.</li> </ol>	Memberi kepercayaan penuh kepada Pelatih untuk melatih Atlet secara aktif dan terprogram.	Memberikan tanggung jawab disesuaikan dengan tugas masing-masing.	<ul style="list-style-type: none"> <li>✚ Saling memberikan kepercayaan atas tugasnya masing-masing.</li> </ul>
3. Upaya-upaya apa yang anda lakukan dalam upaya peningkatan prestasi olahraga pelajar di Kota Salatiga?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Latihan secara mandiri untuk menambah kemampuan dan fisik.</li> <li>2. Memanfaatkan waktu libur latihan untuk istirahat dengan maksimal.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan kualitas individu.</li> <li>2. Memberikan evaluasi program yang sudah berjalan kepada atlet.</li> </ol>	Memberi wejangan kepada Atlet dan dukungan moral.	<ul style="list-style-type: none"> <li>✚ Beberapa upaya yang dilakukan untuk saling mendukung dan memberikan pemahaman dengan baik.</li> </ul>

4. Bagaimana keterlibatan anda dalam berbagai event olahraga khususnya di Kota Salatiga?	Kami tergantung dengan Pelatih dalam mengikuti event atau kejuaraan.	Saling membantu dan berkontribusi untuk Atlet.	Sebagai pelaksana kegiatan atau kompetisi terkhusus cabor Pencak Silat.	✚ Masih berada dalam lingkungnya sendiri jadi masih dikatakan belum terlalu aktif dalam setiap event yang digelar.
5. Bagaimana kelengkapan sarana prasarana pada cabor anda dalam program PPLOPD?	Cukup memadai untuk kami berlatih	Sudah layak untuk digunakan dalam latihan.	Kurang memadai dan perlu ditambah sarprasnya.	✚ Sudah cukup dalam penggunaannya untuk menunjang saat berlatih.
6. Bagaimana strategi yang dilakukan DISPORA guna pengelolaan dan menjadi bagian dari program PPLOPD?	Setiap Atlet harus menjalani prosedur perekrutan dengan baik misalnya, tes fisik, tes kesehatan, tes mental, serta memiliki prestasi sebelumnya.	1. Menambahkan dan berinovasi dalam program pelatihan. 2. Adanya sistem promosi degradasi untuk Atlet dan Pelatih.	Sering mengadakan dan memberikan jatah untuk tryout, utamanya dalam bentuk kejuaraan.	✚ Sudah baik beberapa strategi yang dilakukan guna perkembangan program PPLOPD.
7. Bagaimana potensi SDM sesuai cabor anda untuk upaya peningkatan prestasi olahraga pelajar di Kota Salatiga?	Kurang bagus, karena jam pelatihannya yang kurang.	Sudah bagus, namun kurang dorongan motivasi dari diri sendiri.	Kurang bagus, dikarenakan kurangnya waktu berlatih.	✚ Belum baik, mayoritas karena waktu atau jam berlatih yang masih kurang.



8. Bagaimana progress yang anda sudah capai dalam program PPLOPD?	Cukup baik dan merasa lebih baik.	Sudah sesuai pada event POPDA tingkat Karesidenan, Kota, dan Nasional.	Kurang bagus.	✚ Terdapat progress yang dapat dikatakan baik dalam cabor Pencak Silat.
9. Faktor-faktor apa saja yang menghambat proses peningkatan prestasi dengan dibentuknya program PPLOPD?	Kurang nya jam terbang bertanding/ tryout.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dukungan pemerintah.</li> <li>2. Komitmen dan motivasi antara Pelatih dan Atlet PPLOPD.</li> </ol>	Kurang nya komunikasi antara pihak DISPORA dan IPSI Kota Salatiga.	✚ Masih banyak faktor yang menjadi penghambat proses peningkatan prestasi seperti kurangnya komunikasi pihak yang terkait dan tryout pada Atlet.
10. Bagaimana pelaksanaan program PPLOPD yang anda rasakan secara keseluruhan?	Sudah cukup baik dalam kemajuan saya sebagai Atlet dan sarana prasarana yang memadai.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sudah baik dalam upayanya meningkatkan prestasi olahraga di Salatiga.</li> <li>2. Sangat respect dan kontribusi.</li> </ol>	Sedikit membantu tetapi masih perlu dibenahi dan ditingkatkan lagi seluruh aspek yang dibutuhkan untuk peningkatan prestasi olahraga pelajar di Kota Salatiga.	✚ Sudah berjalan baik dalam pelaksanaannya dan masih perlu adanya pembenahan serta peningkatan pada seluruh aspek peningkatan prestasi.

### Rekap Hasil Wawancara Cabang Olahraga C-6

Pertanyaan	Narasumber			Kesimpulan
	Atlet	Pelatih	Pengurus	
1. Bagaimana peran atau usaha yang anda lakukan untuk meningkatkan prestasi olahraga pelajar di Kota Salatiga?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rutin latihan sesuai target.</li> <li>2. Menjalankan program latihan yang dibuat Pelatih.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengikuti aturan-aturan yang diberikan oleh DISPORA.</li> <li>2. Membuat program latihan makro dan mikro.</li> </ol>	Menjadi penghubung komunikasi Atlet dan Pelatih dengan pihak lain yang terkait.	<ul style="list-style-type: none"> <li>✚ Peran dari masing-masing komponen sudah dilakukan dengan baik termasuk mengikuti aturan-aturan yang sudah dibuat.</li> </ul>
2. Bagaimana hak yang diterima dan tugas yang dibebankan kepada anda dalam program PPLOPD?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Uang pembinaan yang diberikan satu bulan sekali.</li> <li>2. Peralatan pribadi/kelompok.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Diberikan uang insentif untuk latihan.</li> <li>2. Mendapatkan uang tryout serta uang untuk mengikuti kompetisi.</li> </ol>	Diberikan tryout setahun 2 kali dalam keikutsertaan dalam kompetisi atau berupa kejuaraan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>✚ Lebih kepada pemberian jatah untuk tryout dalam bentuk kejuaraan serta adanya uang insentif bagi Atlet dan Pelatih.</li> </ul>
3. Upaya-upaya apa yang anda lakukan dalam upaya peningkatan prestasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menambah kemampuan individu.</li> <li>2. Latihan mandiri diluar hari latihan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan dan membuat program latihan.</li> <li>2. Mengikuti pelatihan untuk Pelatih yang</li> </ol>	Memberi pemahaman bagi Atlet dan Pelatih mengenai program yang berjalan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>✚ Sudah ada kesadaran dalam berupaya meningkatkan prestasi olahraga</li> </ul>

olahraga pelajar di Kota Salatiga?		diselenggarakan DISPORA.		tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.
4. Bagaimana keterlibatan anda dalam berbagai event olahraga khususnya di Kota Salatiga?	Mengikuti seluruh event.	Setiap event yang ada kaitannya dengan pendidikan.	Untuk sasaran event kita lebih ke POPDA.	✚ Hanya mengikuti event atau kejuaraan yang ada kaitannya dengan pendidikan seperti POPDA.
5. Bagaimana kelengkapan sarana prasarana pada cabor anda dalam program PPLOPD?	Sudah lengkap.	1. Lengkap. Berupaya memberikan sarana prasarana yang dibutuhkan Atlet. 2. Rehab lapangan dan peralatan.	Setelah ada perubahan anggaran, sudah ada usaha untuk memberikan sarana prasarana yang diperlukan Atlet maupun Pelatih.	✚ Sudah lengkap dan terus berupaya untuk memenuhi sarana prasarana yang dibutuhkan Atlet dan Pelatih.
6. Bagaimana strategi yang dilakukan DISPORA guna pengelolaan dan menjadi bagian dari program PPLOPD?	Melengkapi berkas, cek kesehatan, dan prestasi yang sudah diraih. Menjadi syarat dalam perekrutan Atlet PPLOPD.	3 bulan sekali rapat evaluasi mengenai program latihan.	Ada evaluasi per cabor yang dilakukan setiap 3 bulan sekali dan di akhir tahun juga terdapat evaluasi secara keseluruhan.	✚ Adanya evaluasi program setiap cabang olahraga dalam 3 bulan terakhir dan ada evaluasi juga secara keseluruhan pada akhir tahun.

7. Bagaimana potensi SDM sesuai cabor anda untuk upaya peningkatan prestasi olahraga pelajar di Kota Salatiga?	Cukup banyak.	Untuk Pelatih hanya beberapa saja yang sudah sesuai sertifikasi.	Lumayan baik karena bisa dikatakan mendominasi di Salatiga.	✚ Sudah cukup baik dan bisa dikatakan mendominasi walaupun hanya beberapa Pelatih yang sudah bersertifikat dan sesuai dengan kualifikasi program PPLOPD.
8. Bagaimana progress yang anda sudah capai dalam program PPLOPD?	1. Peningkatan fisik dan kecepatan. 2. Sesuai dengan target.	Belum terlalu terlihat karena memang program ini dipersiapkan untuk jangka panjang.	Sudah ada peningkatan, lebih terarah, dan memiliki tujuan.	✚ Sudah terdapat progress yang baik dari Atlet maupun Pelatih dan sudah lebih terarah serta memiliki tujuan.
9. Faktor-faktor apa saja yang menghambat proses peningkatan prestasi dengan dibentuknya program PPLOPD?	Cuaca saat berlatih terkadang tidak mendukung.	Kesejahteraan Pelatih harus diperhatikan.	Kurang adanya stakeholder dari pihak lain yang terkait.	✚ Lebih kepada kurangnya stakeholder atau kerja sama dengan pihak lain yang terkait serta kesejahteraan untuk Atlet dan Pelatih.
10. Bagaimana pelaksanaan	Sudah sangat baik.	Sudah sesuai dan berjalan dengan baik.	Sudah sesuai yang diharapkan tetapi masih dibawah level	✚ Sudah sesuai dan cukup baik tetapi

program PPLOPD yang anda rasakan secara keseluruhan?			standar.	masih dikatakan berada dibawah level standar.
--	--	--	----------	---

## Lampiran 20 Rekap Hasil Wawancara 2

Pertanyaan	Cabang Olahraga						Kesimpulan
	C-1	C-2	C-3	C-4	C-5	C-6	
1. Bagaimana peran Dispora Kota Salatiga dalam upaya meningkatkan prestasi olahraga pelajar di Kota Salatiga?	Membentuk program PPLOPD untuk jenjang pelajar dan itu menjadi bagian dari pembinaan prestasi di Kota Salatiga.	Sudah baik dengan diadakannya program seperti PPLOPD ini sekaligus memberikan progres yang baik bagi peningkatan prestasi Atlet pelajar Salatiga.	Perannya sangat jelas yaitu dengan mengadakan program PPLOPD sebagai wadah untuk Atlet pelajar di Kota Salatiga.	Membentuk program PPLOPD dan dalam 3 tahun ini sudah berjalan cukup baik.	Membentuk organisasi yang bernama PPLOPD.	Membuat atau mendirikan PPLOPD yang statusnya untuk pelajar mulai dari SMP-SMA. Tujuannya supaya prestasi untuk pelajar dapat meningkat.	Peran yang sudah jelas dari Dispora untuk meningkatkan prestasi olahraga pelajar di Kota Salatiga, dengan membentuk program PPLOPD yang menjadi bagian dari pembinaan prestasi pelajar di Salatiga sekaligus menjadi wadah untuk Atlet

							pelajar yang memiliki potensi.
2. Bagaimana sistem pembagian tugas dalam kepengurusan program PPLOPD Salatiga?	Kepengurusan memiliki sertifikasi dengan keahlian masing-masing. contohnya, di KSB punya sertifikasi organisasi, di bidang pelatihan punya sertifikat pelatih, di bidang perwasitan juga punya sertifikat wasit baik di level daerah	Untuk ketua dari kepengurusan sendiri masih kurang aktif. Untuk rapat-rapat terkait kepengurusan juga tidak pernah datang.	Ada Ketua, Sekretaris, Bendahara, Binpres, Bidang Sarpras, Perwasitan, dan Litbang. Itu semuanya harus bersinergi sesuai porsi masing-masing dalam konteks mengembangkan prestasi olahraga.	Biasanya DISPORA langsung berurusan dengan pengkot.	Dibikin suatu organisasi yang ramping dan efektif dalam proses pembinaan karena tujuannya sudah jelas, tugas utamanya adalah mengacu kepada Atlet dan Pelatih.	Dibuat suatu sistem yang simpel saja dan seefisien mungkin agar mudah menjalankan sesuai dengan tugasnya dalam kepengurusan.	Sistem kepengurusan dengan keahlian masing-masing serta dibagi secara efektif seperti, Ketua, Sekretaris, Bendahara, Binpres, Bidang Sarpras, Perwasitan, dan Litbang. Itu semuanya harus bersinergi sesuai porsi masing-masing dalam

	maupun nasional.						konteks mengembangkan prestasi olahraga.
3. Upaya-upaya apa yang dilakukan Dispora Kota Salatiga dalam upaya peningkatan prestasi olahraga pelajar di Kota Salatiga?	<p>Memberikan uang insentif untuk Atlet dan Pelatih.</p> <p>Adanya tryout dalam bentuk kompetisi seperti POPDA.</p> <p>Mengadakan pelatihan untuk pelatih untuk menunjang pelatih dalam membuat program latihan.</p>	<p>Memberikan uang insentif untuk Atlet dan Pelatih.</p> <p>Adanya tryout dalam bentuk kompetisi seperti POPDA.</p>	<p>Pemeliharaan program PPLOPD Salatiga.</p> <p>Mensejahterakan Atlet dan Pelatih.</p>	<p>Memberikan kompensasi alat untuk latihan.</p> <p>Atlet yang meraih juara mendapat semacam tali asih.</p> <p>Mengadakan pelatihan untuk pelatih untuk menunjang pelatih dalam membuat program latihan.</p>	<p>Meningkatkan kualitas individu dengan menambah sarana prasarana per cabor.</p>	<p>Meningkatkan mutu pelatih di dalam PPLOPD dengan mengadakan pelatihan untuk pelatih.</p>	<p>Upaya yang sudah dilakukan Dispora seperti, mensejahterakan Atlet dan Pelatih dengan memberikan insentif dan meningkatkan mutu/kualitas pelatih dengan mengadakan pelatihan untuk pelatih yang tujuannya untuk menunjang</p>



							pelatih dalam membuat program latihan.
4. Bagaimana keterlibatan Dispora Kota Salatiga dalam berbagai event olahraga di Kota Salatiga?	Kalau fasilitas dari pemerintah biasanya yang diberikan dalam bentuk event atau kejuaraan, untuk sarpras dari pengcab hanya mengajukan sesuai dengan prestasi yang diraih.	Setiap ada event kita mengikuti tapi di dalam PPLOPD ini untuk POPDA tingkat Kota dan Provinsi dari DISPORA selalu menargetkan itu.	Pro aktif.  Setiap event yang ada hubungannya dengan Pendidikan.	Kita diberikan tryout satu tahun 2 kali berupa kejuaraan.  Kita juga memberikan masukan untuk mengadakan event pelajar dalam 2 tahun sekali dan biaya dari DISPORA.  Kalau dari DISPORA memang agenda setiap tahun mengadakan event Salatiga	Sangat respect dan cukup membantu serta berkontribusi penuh untuk event yang ada.	Salatiga Cup yang menjadi program dan agenda tahunan dari DISPORA.  POPDA SMP dan SMA.	Sangat respect dan cukup membantu serta berkontribusi penuh untuk event yang ada. Serta selalu membuat agenda setiap tahun dengan mengadakan event Salatiga Cup yang tujuannya menjaring atlet-atlet yang potensi

				Cup yang tujuannya menjaring atlet-atlet yang potensi untuk masuk ke PPLOPD.			untuk masuk ke PPLOPD.
5. Bagaimana kelengkapan sarana prasarana dalam program PPLOPD di Salatiga?	Kalau yang ada sekarang untuk latihan bisa dibilang belum memadahi dan belum mencukupi. Karena kami lebih sering mendapat bantuan bukan peralatan tetapi event atau kejuaraan.	Untuk sarana prasarana masih mandiri (pribadi) atau usaha sendiri, belum ada dana dari DISPORA untuk membeli peralatan. Termasuk tempat latihan juga masih menumpang di tanah kosong.	Mencukupi untuk perkembangan dan penunjang latihan Atlet.	Cukup bagus. Kemarin kita baru diberi satu set peralatan.	Sudah layak digunakan dalam menunjang latihan.	Setelah ada perubahan anggaran, sudah ada usaha untuk memberikan sarana prasarana yang diperlukan Atlet maupun Pelatih.	Untuk sarana prasarana pada program PPLOPD sudah dapat dikatakan mencukupi dan masih layak untuk digunakan dalam menunjang latihan Atlet, hanya kedepan perlu dilengkapi lagi untuk beberapa poin

							yang masih kurang ataupun sama sekali belum tersentuh.
6. Bagaimana strategi yang dilakukan Dispora Kota Salatiga dalam pengelolaan program PPLOPD?	<p>Pelatih yang bersertifikasi Nasional dan kompetensi di bidangnya.</p> <p>Mencari lulusan sarjana di bidang olahraga.</p> <p>Rekrutmen Atlet juga yang berusia lebih dari atau diatas 12 tahun karena arahnya ke</p>	<p>Atlet harus melakukan latihan ringan pagi sebelum beraktivitas. Bukti jika sudah melakukan latihan, video dikirim melalui whatsapp.</p>	<p>Mengadakan pelatihan untuk Pelatih.</p> <p>Pelatih diwajibkan membuat program latihan makro dan mikro.</p>	<p>3 bulan sekali ada evaluasi program serta melaporkan perkembangan setiap Atletnya.</p> <p>Pelatih diwajibkan membuat program latihan makro dan mikro.</p>	<p>Menambahkan dan berinovasi dalam program pelatihan.</p> <p>Pergantian Atlet, dimana Atlet yang sudah masuk tim PPLOPD dan prestasinya tidak meningkat maka akan ada pergeseran dengan Atlet yang prestasinya</p>	<p>Adanya evaluasi program setiap cabang olahraga dalam 3 bulan terakhir dan ada evaluasi juga secara keseluruhan pada akhir tahun.</p>	<p>Adanya evaluasi program setiap cabang olahraga dalam 3 bulan terakhir dan ada evaluasi juga secara keseluruhan pada akhir tahun.</p> <p>Pelatih yang bersertifikasi Nasional dan kompetensi di bidangnya.</p>

	POPDA dan O2SN.				lebih meningkat.		
7. Bagaimana potensi Atlet dan Pelatih yang ada di Kota Salatiga?	<p>Untuk Atlet luar biasa banyak potensi yang dapat kita latih nantinya tergantung juga dari latar belakang mereka.</p> <p>Untuk Pelatih, jarang ada yang loyal dalam melatih meskipun banyak yang sudah bersertifikat.</p>	<p>Untuk Pelatih baru 2 yang bersertifikat Nasional, dan rata-rata masih belum hanya sekedar melatih.</p> <p>Untuk Atlet sendiri juga masih minim tetapi kuota Atlet Panahan di dalam PPLOPD ada 5 Atlet.</p>	<p>Cukup sulit dalam cabor C-3 terlebih untuk Atlet, mungkin karena kurangnya pembibitan dan pemassalan. Untuk C-3 hanya terdapat 2 Pelatih yang bersertifikat Nasional dan masuk kualifikasi pelatih dalam program PPLOPD.</p>	<p>Dari Pelatih kita sudah cukup dan untuk anak-anak SMP, SMA yang sudah ada disini potensinya sudah bagus untuk segi SDM Atlet.</p>	<p>Sudah bagus, namun masih kurang adanya dorongan motivasi dari diri sendiri.</p>	<p>Cukup mendominasi dan secara keseluruhan potensi yang ada sekarang justru melampaui.</p>	<p>Hanya terdapat 2 cabor yaitu Panahan dan Judo dengan tingkat kesulitan dalam mencari SDM baik Atlet maupun Pelatih, selebihnya cabor yang ada di dalam PPLOPD sudah cukup bagus, mendominasi bahkan luar biasa. Tinggal bagaimana pada saat proses</p>

							perekrutan.
8. Bagaimana prestasi yang sudah dicapai dalam program PPLOPD Salatiga?	O2SN tingkat Internasional di Luxembourg. Itu tetapi bukan semata-mata karena program PPLOPD, tetapi setelah direkrut PPLOPD prestasinya bisa terlihat dan meningkat.	Untuk prestasi belum ada, hanya saja terakhir terakhir Selekdta untuk tim bayangan PON.	1 Emas pada POPDA 2019.  Kejurda di Kebumen dengan 1 Emas 1 Perunggu.	Pada POPDA kemarin kita lolos 6 Atlet. Kalau dari kami memang menargetkan harus lolos karesidenan dulu karena untuk cabor C-4 paling berat.  Juara 2 event Internasional di Bali.  POPDA untuk tahun ini juga sudah lolos	POPDA Tingkat Karesidenan, Kota, Provinsi, dan Nasional.	Belum ada karena program PPLOPD memang dipersiapkan sebagai program jangka panjang bagi Atlet Pelajar.	Target utama yang diberikan dalam program PPLOPD utamanya pada event POPDA. Prestasi sudah ditorehkan oleh beberapa cabor tetapi belum sepenuhnya dapat dijadikan sebagai tolak ukur program ini, karena memang PPLOPD dipersiapkan sebagai program

							jangka panjang.
9. Apakah ada stakeholder dari pihak yang lain terkait dengan upaya peningkatan prestasi olahraga pelajar di Kota Salatiga?	Sasana Schreuder.  Pemerintah Kota setempat.  Dojo-dojo dan beberapa perguruan yang ada.	Tidak ada. Kami dari pihak pengurus dan pelatih berupaya sendiri untuk memenuhi kebutuhan Atlet.	Gym Brother, feed backnya adalah pengurangan biaya untuk latihan dan konsultasi secara bebas.	Pemerintah terkait.  Wali murid dari Atlet.  KONI.	Tentu saja ada.	Tidak ada hanya biasanya kita bekerja sama antara DISPORA dan KONI.	Masih minimnya support dan stakeholder dari pihak lain yang terkait guna peningkatan prestasi olahraga pelajar di Kota Salatiga. Hal ini harusnya mendapat perhatian khusus dari seluruh elemen maupun dari insan olahraga.
10. Faktor-faktor apa	DISPORA belum	Faktor internalnya,	Bekerjasama dengan	Salah satunya ada pada	Dukungan pemerintah.	Kesejahteraan Pelatih.	Lebih kepada belum adanya

<p>saja yang mempengaruhi kinerja program PPLOPD dalam upaya meningkatkan prestasi olahraga pelajar di Kota Salatiga?</p>	<p>bersinergi terkait dengan bidang pendidikan. Yang harusnya ada sekolah yang khusus untuk Atlet.</p>	<p>pada bidang Binpres dan Litbang kita harus benar-benar punya orang yang mengerti tentang bagaimana membina prestasinya Atlet.</p> <p>Pemantauan secara langsung yang masih kurang baik dalam latihan maupun saat mengadakan atau mengikuti event kejuaraan.</p>	<p>orangtua Atlet, lingkungan sekitar dimana tempat kita berlatih, hereditasnya. Serta yang paling utama yaitu dana/anggaran harus bersinergi baik tetapi bukan menjadi faktor yang paling sering dijadikan alasan.</p> <p>Insentif yang masih terlambat.</p>	<p>akademik Atlet yang dimana terjadi ketidaksinambungan antara lebih memilih untuk akademik maupun non akademik yaitu perjalanannya sebagai Atlet.</p>	<p>Sarana prasarana yang mendukung.</p> <p>Komitmen dan motivasi antara Pelatih dan Atlet PPLOPD.</p> <p>Perlu adanya penataran Pelatih di Jawa Tengah untuk nantinya dapat bermanfaat di daerah-daerah yang membutuhkan.</p>	<p>Insentif yang terlambat.</p> <p>Kurangnya pemantauan secara langsung.</p> <p>Kurang adanya stakeholder dari pihak lain yang terkait.</p>	<p>sinergi dengan bidang pendidikan yang harusnya dibuatkan sekolah khusus Atlet atau minimal kelas untuk Atlet. Serta kurangnya pemantauan secara langsung .</p>
---	--	--	---	---	---	---	---

## Lampiran 21 SK Panitia Pelaksana program PPLOPD



PEMERINTAH KOTA SALATIGA  
 DINAS KEMUDAAN DAN OLARAGA  
 Jln. LMU. Adisucipto No 2 Salatiga Kode Pos 50711 Telp (0298) 3429344  
 Website: [www.dispora.go.id](http://www.dispora.go.id), Email: [dispora@salatiga.go.id](mailto:dispora@salatiga.go.id)

## KEPUTUSAN WALIKOTA SALATIGA

NOMOR : 426 / 040 / 410

## TENTANG

PANITIA PELAKSANA  
 PUSAT PENDIDIKAN DAN LATIHAN OLARAGA PELAJAR DAERAH (PPLOPD)  
 KOTA SALATIGA TAHUN 2019

## WALIKOTA SALATIGA

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka pelaksanaan program pembibitan, pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan pada jenjang pendidikan dasar, perlu dilaksanakan pembentukan Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar Daerah (PPLOPD) Kota Salatiga Tahun 2019;
- b. bahwa untuk maksud tersebut pada huruf a, agar pelaksanaannya dapat berjalan lancar, berdaya guna dan berhasil guna, perlu dibentuk Panitia Pelaksana;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan b, perlu ditetapkan dengan Keputusan Kepala Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Salatiga atas nama Walikota.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 17 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-daerah Kota Kecil dalam Lingkungan Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah dan Jawa Barat;
2. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara;
3. Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional;
4. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 tahun 2015;
5. Peraturan Pemerintah nomor 69 Tahun 1992 tentang Perubahan Batas Wilayah Kotamadya Daerah Tingkat II Salatiga dan Kabupaten Daerah Tingkat II Semarang;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Olahraga;
7. Peraturan Pemerintah No. 18 Tahun 2007 tentang Pendanaan Olahraga;
8. Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2007 tentang Pokok-pokok Pengelolaan Keuangan Negara/ Daerah;
9. Peraturan Daerah Kota Salatiga Nomor 2 Tahun 2016 tentang Pokok-pokok Pengelolaan Keuangan Daerah;
10. Peraturan Daerah Kota Salatiga Nomor 9 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah;
11. Peraturan Daerah Kota Salatiga Nomor 32 Tahun 2018, tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Salatiga Tahun Anggaran 2019;



12. Peraturan Walikota Salatiga nomor 42 tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Naskah Dinas;
13. Peraturan Walikota Salatiga Nomor 57 Tahun 2018 tentang Pedoman Pelaksanaan dan Pertanggungjawaban Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Salatiga tahun Anggaran 2019;
14. Peraturan Walikota Salatiga nomor 69 tahun 2018, tentang Penjabaran Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Salatiga Tahun Anggaran 2019.

## MEMUTUSKAN

Menetapkan :

- KESATU : Panitia Pelaksana Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar Daerah (PPLOPD) Kota Salatiga Tahun 2019, dengan susunan keanggotaan sebagaimana tercantum dalam lampiran Keputusan ini.
- KEDUA : Panitia Pelaksana sebagaimana dimaksud dalam diktum KESATU Keputusan ini bertugas :
- a. merencanakan, mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar Daerah (PPLOPD) Kota Salatiga Tahun 2019;
  - b. mengkoordinasikan dengan pihak-pihak terkait;
  - c. bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan dan melaporkan hasilnya kepada Kepala Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Salatiga.
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat ditetapkannya Keputusan ini dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Salatiga Tahun 2019.
- KEEMPAT : Keputusan ini berlaku pada tanggal ditetapkan

Ditetapkan di Salatiga  
Pada tanggal 25 Maret 2019

a.n. WALIKOTA SALATIGA  
KEPALA DINAS  
KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA  
KOTA SALATIGA,

Tembusan :

1. Walikota Salatiga ;
2. Inspektur Kota Salatiga ;
3. Kepala BKD Kota Salatiga ;
4. Segenap anggota Tim.

JOKO HARYONO

## Lampiran 22 Laporan Pelaksanaan Kegiatan Program PPLOPD Tahun 2019

**PEMERINTAH KOTA SALATIGA  
DINAS KEPEMUDAAN DAN OLAH RAGA**

Jalan LMU. Adisucipto No. 2 Salatiga, Kode Pos 50711 Telp. 0298-3429344  
Website [dispورا-salatiga.go.id](http://dispورا-salatiga.go.id) E-mail : [dispورا@salatiga.go.id](mailto:dispورا@salatiga.go.id)

Salatiga, 2019

Nomor :  
Sifat : Penting  
Lampiran : 1 (satu) bendel  
Perihal : Laporan Pelaksanaan Kegiatan  
Program PPLOPD Tahun 2019

Kepada Yth.  
Kepala Dinas Kepemudaan dan  
Olahraga Kota Salatiga  
di-  
SALATIGA

Salam Olahraga!!

Bersama ini kami sampaikan dengan hormat laporan pelaksanaan kegiatan Program PPLOPD Tahun 2019 (foto dan dokumen terlampir).

Demikian laporan pelaksanaan kegiatan Program PPLOPD Tahun 2019 ini untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Bidang Keolahragaan

MUH ADRIK SHUDIRO, SE.,MM  
Pembina  
NIP. 19780416 200312 1 009

## Lampiran 23 Laporan Pelaksanaan Kegiatan Program PPLOPD Tahun 2019



PEMERINTAH KOTA SALATIGA  
 DINAS KEPEMUDAAN DAN OLARHAGA  
 Jln. LMU. Adisucipto No 2 Salatiga Kode Pos 50711  
 Telp (0298) 3429344  
 Website: [www.dispora.go.id](http://www.dispora.go.id), Email: [dispora@salatiga.go.id](mailto:dispora@salatiga.go.id)

**LAPORAN PELAKSANAAN KEGIATAN  
 PROGRAM PUSAT PENDIDIKAN DAN LATIHAN OLARHAGA PELAJAR DAERAH  
 (PPLOPD) TAHUN 2019**

**A. Latar Belakang.**

Olahraga prestasi secara hakiki bukan saja sebagai proses pembangunan karakter bangsa (Nation Building) tetapi juga menjadi tolak ukur prestasi demi menjunjung nama bangsa maupun daerah dalam kancah Internasional/Nasional. Di sisi lain, Salatiga sebagai bagian dari bangsa Indonesia sebagaimana termaktub dalam trifungsi Kota berupaya mewujudkan prestasi olahraga sebagai Pembeda Kota antara Salatiga dengan Kota-kota lainnya di Indonesia.

Sementara itu permasalahan proses pengembangan dan penanganan olahraga, khususnya olahraga prestasi masih dipersepsikan dan dilakukan secara parsial, tidak sistematis dan belum berkelanjutan, sehingga prestasi yang dihasilkan juga bersifat instan dan tidak berkesinambungan. Prestasi maupun pengembangan pembinaan terus mengalami gelombang pasang surut berdasar animo pelaku olahraga dan kepedulian stakeholder yang ada. Berbagai contoh seperti program PPLP tidak bersinergi dengan PPLM.

Kondisi di atas diperparah oleh ketidaksinkronannya lembaga keolahragaan yang ada, sebagai contoh kongkrit penanganan olahraga prestasi di kalangan atlet pelajar, antara proses pembinaan yang dilakukan KONI bersama pengurus cabang olahraga tidak diimbangi dengan keterpilihan kebijakan ataupun proses pembinaan yang dilakukan oleh Dinas maupun pihak sekolah dimana atlet dituntut ilmu akademik. Hal ini menjadi salah satu penyebab menurunnya prestasi atlet mengingat atlet dihadapkan pada pilihan yang sulit antara mengejar prestasi olahraga atau akademik. Kondisi ini diperburuk oleh faktor keluarga yang umumnya akan memilih akademik dibandingkan prestasi olahraga.

Di sisi lain proses pembinaan atlet dengan sistem sentralisasi baik tingkat provinsi maupun pusat, seringkali tidak berjalan sinergis dengan pembinaan awal di tingkat Kabupaten/Kota. Hal ini juga menyebabkan menurunnya prestasi maupun hilangnya atlet dari daerah asal, karena berpindah ke daerah lain menurut asal pelatih yang baru ataupun faktor lain. Pembinaan dan pengembangan prestasi atlet tidak bisa dilepaskan dari kapasitas pelatih. Sampai saat ini masih banyak pelatih yang menggunakan metode konvensional serta cenderung berpuas diri dengan kemampuan yang telah dimiliki. Masih sedikit pelatih daerah yang mempunyai semangat untuk mengembangkan kemampuan kepelatihan sesuai perkembangan jaman. Hal ini juga berpengaruh negatif terhadap raih prestasi atlet.

Faktor lain penyebab menurunnya prestasi olahraga atlet adalah sistem promosi degradasi atlet tidak didasarkan pada prestasi riil atlet, tetapi lebih pada suka atau tidak suka pelatih/pengurus terhadap atlet bukan melalui proses test seleksi ataupun catatan prestasi.

Berbagai hal diatas menjadi dasar pemikiran Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Salatiga untuk mewujudkan suatu sistem pembinaan yang terpadu, terarah dan berkesinambungan guna mencapai prestasi puncak olahraga di masa mendatang dalam wujud Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar Daerah Kota Salatiga (PPLOPD).

**B. Dasar Pelaksanaan**

1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional;
2. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 03 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional;
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2007 tentang Pendanaan Keolahragaan Nasional;
4. Keputusan Menteri Pemuda Olahraga Republik Indonesia Nomor Kep/Minpora/2006 tentang pedoman PPLP;
5. Program kerja Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia bidang asistendeputi bidang pembinaan dan asistendeputi bidang prestasi dan IPTEK;
6. Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2011 tentang RTRW Kota Salatiga Tahun 2010-2030;
7. Program kerja Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Salatiga tahun 2019.

- C. Tujuan Pelaksanaan**
1. Mewujudkan Salatiga sebagai Kota Olahraga;
  2. Menghasilkan atlet tingkat daerah, nasional dan internasional berprestasi pada khusus di bidang olahraga dan bidang akademik umumnya;
  3. Kesejahteraan atlet dan pelatih PPLOPD Menjadi panduan dan tuntunan dalam pelaksanaan PPLOPD Kota Salatiga.
- D. Ruang Lingkup**
1. Atlet Pelajar Kota Salatiga;
  2. Atlet usia mulai 13 – 15 tahun);
  3. Cabang-cabang olahraga yang merupakan prioritas berdasarkan analisis peluang prestasi.
- E. Sasaran Pelaksanaan**  
Memaksimalkan prestasi olahraga pelajar dan memiliki standar akademik yang berkualitas.
- F. Prinsip Penyelenggaraan PPLOPD :**
1. Sportivitas dan menjunjung tinggi nilai dan estetika;
  2. Pembudayaan dan keterbukaan;
  3. Pemberdayaan peran serta masyarakat;
  4. Keselamatan dan keamanan;
  5. Keutuhan jasman, rohani dan sosial;
  6. Peningkatan prestasi olahraga dan akademik;
  7. Tanggung jawab;
  8. Jujur.
- G. Pendanaan / Sumber Dana**  
Pelaksanaan PPLOPD Kota Salatiga Tahun 2019 ini dibebankan pada Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah (APBD) Kota Salatiga Tahun Anggaran 2019.
- H. Cabang Olahraga PPLOPD Kota Salatiga**  
Cabang Olahraga yang menjadi program PPLOPD Tahun 2019 adalah cabang olahraga Perorangan yang terdiri dari :
1. Karate;
  2. Pencak Silat;
  3. Judo;
  4. Taekwondo;
  5. Atletik dan;
  6. Panahan.

- I. Jumlah Pelatih dan Atlit**  
Dari program seleksi didapatkan pelatih dan atlit yang potensial yaitu sebanyak 14 Pelatih dan 40 atlit.
- J. Tempat Pelaksanaan Latihan**  
Stadon Kridango Salatiga, GOR Pelajar Hatti Beriman dan Pusat Pengembangan Olahraga Prestasi (PPOP) di Komplek Kantor KONI Kota Salatiga, atau tempat lain yang representative.
- K. Foto Kegiatan**  
Terlampir
- L. Penutup**  
Program pembentukan Sentralisasi "SIPORA" (Sistem Pembinaan Olahraga) Dalam Rangka Peningkatan Prestasi Olahraga Pelajar di Kota Salatiga melalui Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar Daerah (PPLOPD) telah berhasil di capai melalui tahapan pencapaian tujuan sebagai berikut :
1. Teridentifikasinya 6 (enam) cabang olahraga prioritas yaitu atletik, taekwondo, karate, pencak silat, Judo dan panahan;
  2. Tersedianya buku Pedoman Pelaksanaan dan Pedoman Teknis sebagai dasar pelaksanaan kegiatan;
  3. Tersedianya atlet unggulan dan Pelatih berkompeten;
  4. Terselenggaranya test rekrutmen atlet dan pelatih PPLOPD;
  5. Tersedianya program latihan tertulis serta terselenggaranya Proses latihan yang benar sesuai program.
- Keberadaan PPLOPD ini merupakan salah satu terobosan dalam mencari, mendapatkan serta membina calon-calon atlet pelajar yang handal di Kota Salatiga. Dalam proses pembinaannya tetap harus bekerjasama dengan induk organisasi terkait. Melalui sistem pembinaan yang berlandaskan ilmu pengetahuan dan teknologi olahraga, sistem rekrutmen atlet pelajar potensial dengan menggunakan pengukuran anthropometri, parameter test dan tes skill/ ketrampilan lebih baik dari pada menggunakan sistem melalui pengamatan pada event pertandingan atau rekomendasi dari Induk Cabang Olahraga.

KEPALA DINAS  
KEPEMUDAAN DAN OLAH RAGA  
KOTA SALATIGA



Drs. ICKO HARYONO  
Pembina Utama Muda  
NIP. 19640714 198607 1 002

Lampiran 24 Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Program PPLOPD  
Tahun 2019



PEMERINTAH KOTA SALATIGA  
DINAS KEPEMUDAAN DAN OLAH RAGA

Jalan LMU. Adisucipto No. 2 Salatiga, Kode Pos 50711 Telp. 0298-3429344  
Website [dispورا-salatiga.go.id](http://dispورا-salatiga.go.id) E-mail : [dispورا@salatiga.go.id](mailto:dispورا@salatiga.go.id)

---

**NOTULEN 1**

Hari/ Tanggal : Kamis, 28 Maret 2019  
Waktu : 08.00 Wib  
Tempat : Ruang Kepala Dinas Kepemudaan dan Olahraga  
Acara : Koordinasi dengan Kepala Dinas Kepemudaan dan OR  
Peserta : Kepala Dinas Kepemudaan dan Olahraga dan Kabid OR

Hasil Koordinasi :

1. Kadinas mengingatkan batasan waktu setiap tahapan kegiatan jangka pendek. Langkah pertama yang harus diambil adalah membentuk tim efektif. Tim efektif pada proyek perubahan ini dibentuk untuk mempermudah dan mempercepat pencapaian tujuan program PPLOPD karena adanya pembagian tugas yang jelas.
2. Setelah itu, langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah mengkonsep output yang ingin dihasilkan dari proyek perubahan ini, yaitu Terwujudnya SENTRALISASI "SIPORA" (SISTEM PEMBINAAN OLAHRAGA) Prestasi Atlet Pelajar Kota Salatiga melalui Pembentukan Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar Daerah (PPLPOD). Kemudian untuk menghasilkan output tersebut, Ketua Tim diarahkan untuk segera mengidentifikasi cabang olahraga apa saja yang akan masuk dalam program PPLOPD.
3. Segera melakukan koordinasi dengan tim lainnya serta stakeholder yang terlibat langsung dengan proyek perubahan.
4. Kadinas menyarankan untuk selalu memonitor dan mengevaluasi setiap progress setiap tahapan jangka pendek.

Lampiran 25 Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Program PPLOPD  
Tahun 2019



PEMERINTAH KOTA SALATIGA  
DINAS KEPEMUDAAN DAN OLAH RAGA

Jalan LMU, Adisucipto No. 2 Salatiga, Kode Pos 50711 Telp. 0298-3429344  
Website [dispora-salatiga.go.id](http://dispora-salatiga.go.id) E-mail : [dispora@salatiga.go.id](mailto:dispora@salatiga.go.id)

**NOTULEN 2**

Hari/ Tanggal : Jum'at, 29 Maret 2019  
Waktu : 08.00 Wib  
Tempat : Ruang Kepala Bidang Keolahragaan  
Acara : Koordinasi Internal dengan Kepala Seksi dan Staf  
Peserta : Kepala Bidang Keolahragaan selaku PPTK, Para Kepala Seksi dan seluruh staf Bidang Keolahragaan

Hasil Koordinasi :

1. Pada koordinasi internal ini dihadiri oleh seluruh Para kepala Seksi dan seluruh staf Bidang Keolahragaan dengan agenda membentuk Tim Efektif pelaksana proyek perubahan SENTRALISASI "SIPORA" (SISTEM PEMBINAAN OLAHRAGA) DALAM RANGKA PENINGKATAN PRESTASI OLAHRAGA PELAJAR DI KOTA SALATIGA.
2. Rapat internal persiapan pembentukan Tim Efektif ini dipimpin oleh Kepala Bidang Keolahragaan tentang rencana dan pembagian tugas dalam tim.
3. Dari perumusan dan pengkajian bersama, terbentuk Tim Efektif pelaksana proyek perubahan yang terdiri dari Tim Teknis dan Tim Administrasi sebagai berikut :
  - I. Tim Teknis terdiri dari :
    - a. Kepala Dinas Kepemudaan dan Olahraga sebagai Penasehat;
    - b. Sekretaris Dinas Kepemudaan dan Olahraga sebagai Penanggung Jawab;
    - c. Kepala Bidang Keolahragaan sebagai Ketua Tim ;
    - d. Kasi Pembibitan dan Pembinaan Olahraga sebagai anggota;
    - e. Kasi Pengembangan dan Pemasarakatan Olahraga sebagai anggota;
    - f. Kepala Bidang Pendidikan Dasar pada Dinas Pendidikan sebagai anggota;
    - g. Kepala Sub Bidang Kesejahteraan Masyarakat pada Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Daerah sebagai anggota;
    - h. Kepala Seksi Administrasi Anggaran dan Perbendaharaan pada Badan Keuangan Daerah sebagai anggota;
    - i. Ketua KONI Kota Salatiga sebagai anggota;
    - j. Ketua Cabang Olahraga Kota Salatiga sebagai anggota;
    - k. Pelatih Cabang Olahraga Kota Salatiga sebagai anggota;
    - l. Ketua Klub Olahraga Kota Salatiga sebagai anggota;
    - m. Staf Bidang Keolahragaan pada Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Salatiga (4 orang) sebagai anggota.
  - II. Tim Administrasi terdiri dari :
    - a. Kasi Pembibitan dan Pembinaan Olahraga sebagai Ketua;
    - b. Kasi dan Pemasarakatan Olahraga sebagai Sekretaris;
    - c. Kepala Sub Bagian Perencanaan dan Keuangan sebagai anggota;
    - d. Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian sebagai anggota;
    - e. Staf Bidang Keolahragaan pada Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Salatiga (3 orang) sebagai anggota.

4. Tugas Tim Efektif ini adalah melaksanakan kegiatan Sentralisasi "SIPORA" (Sistem Pembinaan Olahraga) Dalam Rangka Peningkatan Prestasi Olahraga Pelajar melalui Pembentukan PPLOPD.
5. Tim efektif yang akan dibentuk ini akan disahkan atau dilegalisasi melalui Penerbitan Surat Keputusan Kepala Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Salatiga.

Kepala Bidang Keolahragaan

Muh Adrik Shudiro, SE.,MM

Notula

Sulistyaningrum, SKM

Lampiran 26 Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Program PPLOPD Tahun 2019



**PEMERINTAH KOTA SALATIGA  
DINAS KEPEMUDAAN DAN OLAH RAGA**

Jalan LMU. Adisucipto No. 2 Salatiga, Kode Pos 50711 Telp. 0298-3429344  
Website [dispورا-salatiga.go.id](http://dispورا-salatiga.go.id) E-mail : [dispورا@salatiga.go.id](mailto:dispورا@salatiga.go.id)

**NOTULEN 3**

Hari/ Tanggal : Selasa, 2 April 2019  
Waktu : 09.00 Wib  
Tempat : Ruang Rapat Dinas Kepemudaan dan Olahraga  
Acara : Koordinasi dengan Stakeholder Pembentukan Tim Efektif  
Undangan Peserta : Kepala Dinas Kepemudaan dan Olahraga dan, Sekretaris, Project Leader, Para Kasi di Bidang Keolahragaan, Kabid Dikdas, Kasubid Kesra Masyarakat Bapelitbangda, Kasi Adm. Anggaran dan Perbendaharaan, Ketua KONI, Ketua Cabor, Ketua Club Olahraga, Staf Bidang Keolahragaan.

Hasil Koordinasi :

1. Pada koordinasi dengan stakeholder ini yang diundang adalah semua Tim Efektif pelaksana proyek perubahan SENTRALISASI "SIPORA" (SISTEM PEMBINAAN OLAH RAGA) DALAM RANGKA PENINGKATAN PRESTASI OLAH RAGA PELAJAR DI KOTA SALATIGA.
2. Rapat koordinasi dengan stakeholder ini secara teknis dipimpin oleh Kepala Bidang Keolahragaan selaku proyek leader dan diarahkan oleh Kepala Dinas Kepemudaan dan Olahraga Bp. Drs. JOKO HARYONO serta Sekretaris Dinas Bp. Drs. Sulisty, M.Si.
3. Tugas Tim Efektif ini adalah melaksanakan kegiatan Sentralisasi "SIPORA" (Sistem Pembinaan Olahraga) Dalam Rangka Peningkatan Prestasi Olahraga Pelajar melalui Pembentukan PPLOPD.
4. Dalam melaksanakan tugasnya, setia personil tim efektif bertanggung jawab dan melaporkan kepada Kepala Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Salatiga;
5. Penjelasan tentang Tugas dan tanggung jawab masing-masing personil Tim Efektif sebagai berikut :
  - a. Kepala Dinas Kepemudaan dan Olahraga bertugas membina dan memberikan nasehat terkait rencana dan implementasi proyek perubahan dan sekaligus sebagai mentor;
  - b. Sekretaris Dinas bertugas sebagai penanggung jawab kegiatan;
  - c. Kepala Bidang Keolahragaan bertugas memimpin, memandu, dan mengkoordinasikan tim pelaksana proyek perubahan agar dapat melaksanakan tujuan jangka pendek, menengah, dan panjang proyek perubahan tersebut;
  - d. Anggota Internal Bidang Keolahragaan bertugas membantu proyek leader menyiapkan dan menyediakan segala prasarana terkait dengan proyek perubahan;
  - e. Anggota Eksternal bertugas mendukung dan membantu proyek leader dalam melaksanakan program Sentralisasi "SIPORA" (Sistem Pembinaan Olahraga) Dalam Rangka Peningkatan Prestasi Olahraga Pelajar melalui Pembentukan PPLOPD.

Lampiran 27 Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Program PPLOPD  
Tahun 2019



**PEMERINTAH KOTA SALATIGA  
DINAS KEPEMUDAAN DAN OLAH RAGA**

Jalan LMU. Adisucipto No. 2 Salatiga, Kode Pos 50711 Telp. 0298-3429344  
Website [dispورا-salatiga.go.id](http://dispورا-salatiga.go.id) E-mail : [dispورا@salatiga.go.id](mailto:dispورا@salatiga.go.id)

**NOTULEN 4**

Hari/ Tanggal : Rabu, 10 April 2019  
Waktu : 13.00 Wib  
Tempat : Ruang Rapat Dinas Kepemudaan dan Olahraga  
Acara : Rapat Panitia Persiapan Pembentukan PPLPOD  
Undangan Peserta : Kepala Dinas Kepemudaan dan Olahraga, Sekretaris Dinas,  
Project Leader, Pejabat Struktural Dispورا, dan Staf Dinas  
Kepemudaan dan Olahraga.

Hasil Koordinasi :

1. Pada rapat persiapan ini yang diundang adalah Kepala Dinas Kepemudaan dan Olahraga, Sekretaris Dinas, Project Leader, seluruh Pejabat Struktural Dispورا serta staf Dinas Kepemudaan dan Olahraga .
2. Rapat koordinasi dengan stakeholder ini secara teknis dipimpin oleh Kepala Bidang Keolahragaan selaku proyek leader dan diarahkan oleh Kepala Dinas Kepemudaan dan Olahraga Bp. Drs. JOKO HARYONO serta Sekretaris Dinas Bp. Drs. Sulisty, M.Si.
3. Dalam rapat ini mengidentifikasi cabang olahraga yang masuk dalam program Sentralisasi "SIPORA" (Sistem Pembinaan Olahraga) Dalam Rangka Peningkatan Prestasi Olahraga Pelajar melalui Pembentukan PPLOPD.
4. Selain itu menyepakati draft Petunjuk Pelaksanaan dan Petunjuk Teknis SIPORA yang telah di paparkan oleh Kepala Bidang Keolahragaan selaku Proyek Leader.
5. Dalam paparan tersebut disepakati 6 (enam) cabang olahraga yang masuk dalam program PPLOPD yaitu Atletik, Taekwondo, Karate, Pencak Silat, Judo dan Panahan, serta diatur secara khusus ketentuan-ketentuan bagi atlet dan pelatih yang masuk dalam PPLOPD. Selain itu ada beberapa masukan terkait dengan Juklak dan Juknis yang telah dibuat diantaranya pemilihan atlit dan pelatih harus selektif, diutamakan yg mempunyai prestasi baru merekrut atlit potensial lainnya yang siap dibina dengan program PPLOD.

Kepala Bidang Keolahragaan

Muh Adrik Shudiro, SE.,MM

Notula

Sulistyningrum, SKM



Lampiran 28 Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Program PPLOPD Tahun 2019



**PEMERINTAH KOTA SALATIGA  
DINAS KEMUDAAN DAN OLAH RAGA**

Jalan LMU. Adisucipto No. 2 Salatiga, Kode Pos 50711 Telp. 0298-3429344  
Website [dispورا-salatiga.go.id](http://dispورا-salatiga.go.id) E-mail : [dispورا@salatiga.go.id](mailto:dispورا@salatiga.go.id)

**NOTULEN 5**

Hari/ Tanggal : Jum'at, 12 April 2019  
Waktu : 08.30 Wib  
Tempat : Ruang Rapat Dinas Kepemudaan dan Olahraga  
Acara : Rapat Panitia Persiapan Pembentukan PPLPOD (membangun komitmen dengan stakeholder internal dan eksternal)  
Undangan Peserta : Kepala Dinas Kepemudaan dan Olahraga, Sekretaris Dinas, Project Leader, Pejabat Struktural Dispورا, Kabid Diknas Dinas Pendidikan, Kasubid Kesra Masyarakat Bapelitbangda, Kasi Adm. Anggaran dan Perbendaharaan, Ketua KONI, Ketua Cabor, Ketua Club Olahraga dan Staf Dinas Kepemudaan dan Olahraga.

Hasil Koordinasi :

1. Pada rapat persiapan ini yang diundang adalah semua stakeholder baik internal maupun eksternal, membahas pelaksanaan proyek perubahan SENTRALISASI "SIPORA" (SISTEM PEMBINAAN OLAH RAGA) DALAM RANGKA PENINGKATAN PRESTASI OLAH RAGA PELAJAR DI KOTA SALATIGA.
2. Rapat koordinasi dengan stakeholder ini secara teknis dipimpin oleh Kepala Bidang Keolahragaan selaku proyek leader dan diarahkan oleh Sekretaris Dinas Bp. Drs. Sulistyio, M.Si.
3. Kepala Bidang Keolahragaan selaku Proyek Leader memberikan arahan tentang Petunjuk Pelaksanaan dan Petunjuk Teknis PPLOPD, dan seluruh stakeholder menyampaikan komitmennya mendukung dan mengapresiasi langkah Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Salatiga membuat program Sentralisasi Pembinaan Olahraga dalam rangka meningkatkan prestasi olahraga pelajar di Kota Salatiga melalui pembentukan PPLOPD.
4. Kemudian kepada Tim Efektif diharapkan untuk segera menyusun rencana pelaksanaan kegiatan, rekrutmen atlet dan pelatih potensial serta jadwal seleksi atau test awal atlet yang akan dimasukkan dalam program PPLOPD.
5. Pelaksanaan rekrutmen atlet dan pelatih potensial harus dibuatkan Surat Keputusan oleh Kepala Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Salatiga.

Kepala Bidang Keolahragaan

Muh Adrik Shudiro, SE.,MM

Notula

Sulistyaningrum, SKM

Lampiran 29 Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Program PPLOPD Tahun 2019



**PEMERINTAH KOTA SALATIGA  
DINAS KEPEMUDAAN DAN OLAH RAGA**

Jalan LMU. Adisucipto No. 2 Salatiga, Kode Pos 50711 Telp. 0298-3429344  
Website [dispورا-salatiga.go.id](http://dispورا-salatiga.go.id) E-mail : [dispورا@salatiga.go.id](mailto:dispورا@salatiga.go.id)

**NOTULEN 6**

Hari/ Tanggal : Senin, 29 April 2019  
Waktu : 13.00 Wib  
Tempat : Ruang Rapat Dinas Kepemudaan dan Olahraga  
Acara : Rapat Koordinasi Persiapan Seleksi Atlet dan Pelatih PPLOPD Tahun 2019  
Undangan Peserta : Kepala Dinas Kepemudaan dan Olahraga, Sekretaris Dinas, Project Leader, Ketua KONI, Pejabat Struktural Dinas Kepemudaan dan Olahraga dan Staf, serta Tim Seleksi Atlet dan Pelatih PPLOPD dan Dinas Kesehatan Kota Salatiga.

Hasil Koordinasi :

1. Pada rapat persiapan ini yang diundang adalah semua Tim Seleksi Atlet dan Pelatih PPLOPD, membahas pelaksanaan persiapan Seleksi Atlet dan Pelatih PPLOPD dalam rangka proyek perubahan SENTRALISASI "SIPORA" (SISTEM PEMBINAAN OLAHRAGA) DALAM RANGKA PENINGKATAN PRESTASI OLAHRAGA PELAJAR DI KOTA SALATIGA.
2. Rapat koordinasi dengan stakeholder ini secara teknis dipimpin oleh Kepala Bidang Keolahragaan selaku proyek leader dan diarahkan didampingi oleh Kepala Seksi Pembinaan dan Pembinaan Olahragawan Berbakat Bp. Danang Budi Santsoso, M.Pd.
3. Kepala Bidang Keolahragaan selaku Proyek Leader memberikan arahan tentang Persiapan seleksi Atlet dan Pelatih PPLOPD mulai dari seleksi administrasi dan seleksi Fisik.
4. Kemudian kepada Tim Seleksi diharapkan untuk segera mempersiapkan Item-item Test Parameter/ Fisik dan Pengukuran Anthropometrik sesuai dengan rencana pelaksanaan kegiatan yaitu merekrut atlet dan pelatih potensial yang akan dimasukkan dalam program PPLOPD.
5. Pelaksanaan rekrutmen atlet dan pelatih potensial dilaksanakan mulai dari seleksi administrasi di Kantor Dinas Kepemudaan dan Olahraga serta Tes Parameter/ Fisik dan Pengukuran Anthropometrik di Stadion Kridanggo.

Kepala Bidang Keolahragaan

Muh Adrik Shudiro, SE.,MM

Notula

Sulistyaningrum, SKM

Lampiran 30 Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Program PPLOPD  
Tahun 2019



**PEMERINTAH KOTA SALATIGA  
DINAS KEMUDAAN DAN OLAH RAGA**

Jalan LMU. Adisucipto No. 2 Salatiga, Kode Pos 50711 Telp. 0298-3429344  
Website [dispورا-salatiga.go.id](http://dispورا-salatiga.go.id) E-mail : [dispورا@salatiga.go.id](mailto:dispورا@salatiga.go.id)

**NOTULEN 7  
(MONITORING DAN EVALUASI PPLOPD)**

Hari/ Tanggal : Kamis, 23 Mei 2019  
Waktu : 09.00 Wib  
Tempat : Ruang Rapat Dinas Kepemudaan dan Olahraga  
Acara : Rapat Koordinasi Monitoring dan Evaluasi  
Undangan Peserta : Kepala Dinas Kepemudaan dan Olahraga, Sekretaris Dinas,  
Project Leader, Pejabat Struktural Dinas Kepemudaan dan  
Olahraga dan Staf, serta Pelatih PPLOPD.

Hasil Koordinasi :

1. Dari hasil monitoring dan evaluasi program yang telah dibuat oleh Pelatih PPLOPD perlu dilakukan penyempurnaan program latihan meskipun baru berjalan hampir kurang lebih 2 (dua) minggu latihan.
2. Selain itu perlu dilakukan pembenahan tempat latihan.
3. Mengingat tuntutan prestasi olahraga pelajar harus segera dilaksanakan, maka perlu koordinasi dan bersinergi dari berbagai pihak untuk kemajuan prestasi olahraga pelajar Kota Salatiga.
4. Masing-masing dari Cabang Olahraga diberi kesempatan untuk mengusulkan sarana dan prasarana latihan untuk program PPLOPD ini, agar selanjutnya selama program latihan dan training camp atlet PPLOPD bisa berjalan dengan efektif dan efisien.
5. Perlu diusulkan anggaran untuk Honor Pelatih dan Atlet PPLOPD.

Kepala Bidang Keolahragaan

Muh Adrik Shudiro, SE.,MM

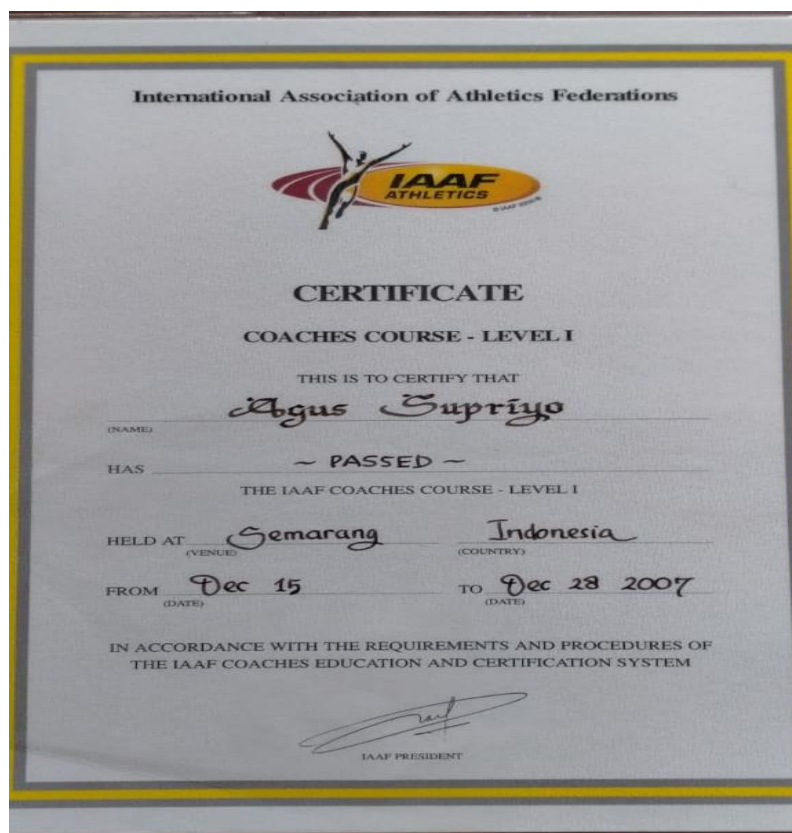
Notula

Sulistyanningrum, SKM

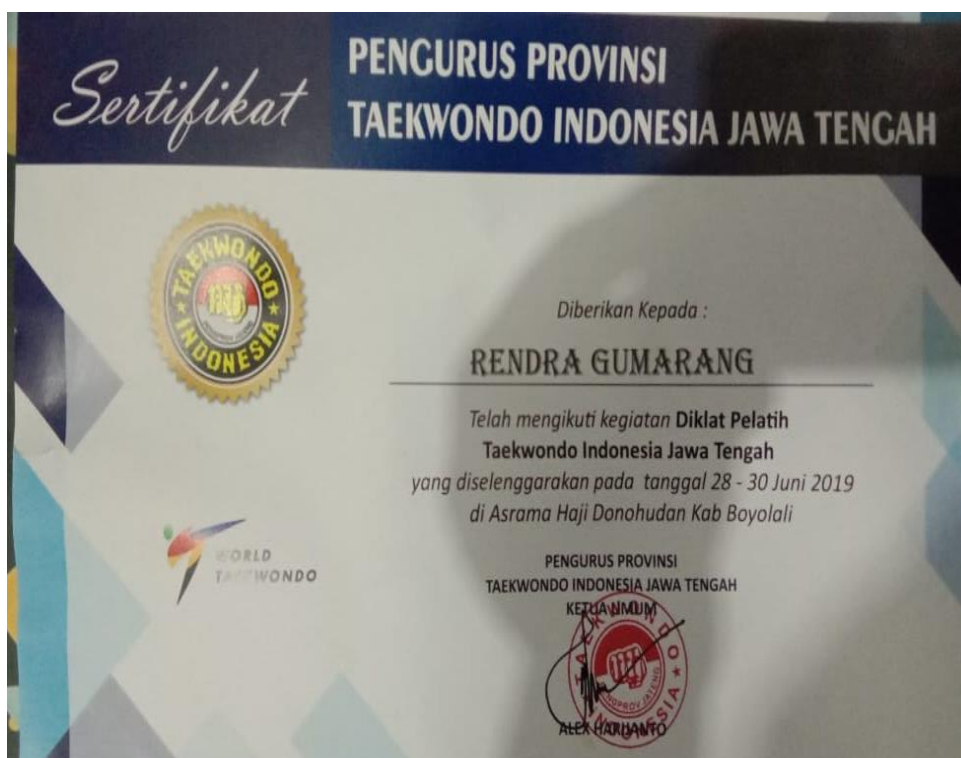
Lampiran 31 Sertifikat Pelatih



Lampiran 32 Sertifikat Pelatih



Lampiran 33 Sertifikat Pelatih



Lampiran 34 Piagam Prestasi Atlet







Lampiran 35 Dokumentasi

Wawancara Pengurus



### Wawancara Pelatih



### Wawancara Atlet

